

Kabupaten BUTON TENGAH DALAM ANGKA

Button Tengah Regency in Figures

2018

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON
BPS - Statistics of Buton Regency



Kabupaten **BUTTON TENGAH**
DALAM ANGKA

Button Tengah Regency in Figures

2018

KABUPATEN BUTON TENGAH DALAM ANGKA 2018

Buton Tengah Regency in Figures 2018

ISSN : 2622-4461

No. Publikasi / Publication Number : 74140.1803

Katalog / Catalog : 1102001.7414

Ukuran Buku / Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xliv + 313 halaman/ pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistic of Buton Regency

Gambar Kover oleh / Cover Designed by :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistic of Buton Regency

Diterbitkan oleh / Published by :

©BPS Kabupaten Buton/ *BPS - Statistics of Buton Regency*

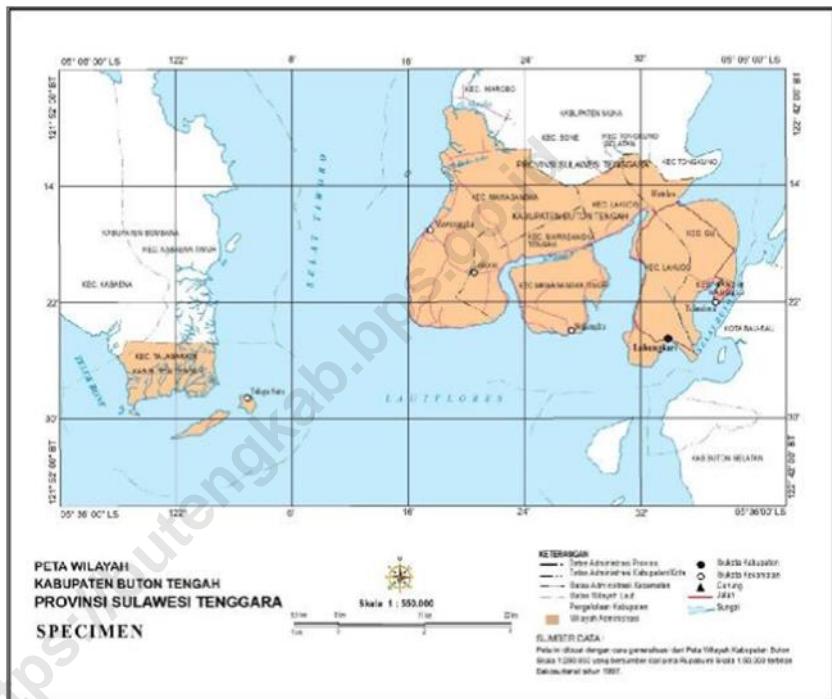
Dicetak oleh / Printed by :

UD. SYAHID

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik/ Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all if this book for commercial purpose without permission from BPS – Statistics Indonesia

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN BUTON TENGAH

MAP OF BUTON TENGAH REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN BUTON
CHIEF STATISTICAL OFFICE OF BUTON REGENCY





KATA PENGANTAR

Buku Kabupaten Buton Tengah Dalam Angka adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton Tengah.

Publikasi Buton Tengah Dalam Angka 2018 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi Buton Tengah Dalam Angka 2018 telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, Agustus 2018

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Buton

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST

NIP 19621231 198302 1 007



PREFACE

The Buton Tengah Regency in Figures is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, Agust 2018

Chief Statistical Office of

Button Regency


LA ODE HARIS SUMBA, S.ST

NIP 19621231 198302 1 007

DAFTAR ISI

LIST OF CONTENT

	Halaman
	<i>Page</i>
Peta Kabupaten Buton Tengah/ <i>Map of Buton Tengah Regency</i>	iii
Foto Kepala BPS Kabupaten Buton/ <i>Picture of Chief Statistical Office of Buton Rengency</i>	v
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>List of Content</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Table</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figure</i>	xli
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xliv
I GEOGRAFI DAN IKLIM <i>GEOGRAPHI AND CLIMATE</i>	1
II PEMERINTAHAN <i>GOVERNMENT</i>	23
III PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN <i>POPULATION AND EMPLOYMENT</i>	43
IV SOSIAL <i>SOCIAL</i>	73
V PERTANIAN <i>AGRICULTURE</i>	127
VI INDUSTRI DAN ENERGI <i>INDUSTRY AND ENERGY</i>	179
VII PERDAGANGAN <i>TRADE</i>	197
VIII HOTEL DAN PARIWISATA <i>HOTEL AND TOURUSM</i>	207

	Halaman
	<i>Page</i>
IX TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI <i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	221
X KEUANGAN DAERAH DAN HARGA <i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>	236
XI PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN <i>POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION</i>	261
XII PENDAPATAN REGIONAL <i>REGIONAL INCOME</i>	273
XIII PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA <i>REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON</i>	299

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
BAB I GEOGRAFI DAN IKLIM/<i>GEOGRAPHY AND CLIMATE</i>	9
1.1 GEOGRAFI/<i>GEOGRAPHY</i>	9
1.1.1 Batas Wilayah Kabupaten Buton Tengah Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Boundary of Buton Tengah Regency by Subdistrict, 2017</i>	9
1.1.2 Letak Astronomis Kabupaten Buton Tengah Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Astronomical Position of Buton Tengah Regency by Subdistrict, 2017</i>	10
1.1.3 Luas Wilayah Kabupaten Buton Tengah Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Total Area by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	11
1.1.4 Luas Wilayah Kecamatan Talaga Raya Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Talaga Raya Subdistrict, 2017</i>	12
1.1.5 Luas Wilayah Kecamatan Mawasangka Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Mawasangka Subdistrict, 2017</i>	13
1.1.6 Luas Wilayah Kecamatan Mawasangka Tengah Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Mawasangka Tengah Subdistrict, 2017</i>	14
1.1.7 Luas Wilayah Kecamatan Mawasangka Timur Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Mawasangka Timur Subdistrict, 2017</i>	15
1.1.8 Luas Wilayah Kecamatan Lakudo Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Lakudo Subdistrict, 2017</i>	16
1.1.9 Luas Wilayah Kecamatan Gu Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Gu Subdistrict, 2017</i>	17

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
1.1.10 Luas Wilayah Kecamatan Sangia Wambulu Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Sangia Wambulu Subdistrict, 2017</i>	18
1.1.11 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	19
1.1.12 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buton Tengah (km), 2017/ <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Buton Tengah Regency (km), 2017</i>	20
1.2 IKLIM / CLIMATE	21
1.2.1 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Buton Tengah Regency, 2017</i>	21
BAB II PEMERINTAHAN/ GOVERNMENT	31
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ ADMINISTRATIVE AREA	31
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Subdistricts and Village by City in Buton Tengah Regency, 2017</i>	31
2.1.2 Banyaknya Desa dan Kelurahan Menurut Klasifikasi Tingkat Kelurahan Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Villages in Buton Tengah Regency by Village Classification in Each Subdistrict In Buton Tengah , 2017</i>	32
2.1.3 Banyaknya Kepala Desa/Lurah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Village Chiefs by Subdistrict and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	33

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/<i>THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE</i>	34
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	34
2.2.2 Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton Tengah, 2014 – 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representative of Buton Tengah Regency, 2014 – 2017</i>	35
2.2.3 Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton Tengah 2014-2017/ <i>Activities of The House of Regional Representative of Buton Tengah Regency, 2014-2017</i>	36
2.3 PEWAGAI NEGERI SIPIL / <i>CIVIL SERVANTS</i>	38
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	38
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	39
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	41
2.3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	42

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
BAB III PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ <i>POPULATION AND EMPLOYMENT</i>	59
3.1 KEPENDUDUKAN / <i>POPULATION</i>	59
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2010, 2016 dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2010, 2016, and 2017</i>	59
3.1.2 Jumlah Penduduk dan rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Tengah regency, 2017</i>	60
3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	61
3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	62
3.1.5 Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Distribution by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	63
3.1.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population by District and Ownership of Identity Card (KTP) in Buton Tengah Regency, 2017</i>	64
3.1.7 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population by District and Ownership of Birth Certificate in Buton Tengah Regency, 2017</i>	65

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
3.2 KETENAGAKERJAAN / EMPLOYMENT	66
3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	66
3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	67
3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	68
3.2.4 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	69
3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	70

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapan-gan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	71
3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Tengah Regency, 2017</i>	72
BAB IV SOSIAL/SOCIAL	97
4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION	97
4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Tengah Regency, 2017</i>	97
4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Tengah Regency, 2017</i>	98
4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak- Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Ka-bupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pu-pils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergar-ten Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	99

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Page</i>
4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	100
4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	101
4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	102
4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	103
4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	104

Table	Halaman
<i>Table</i>	<i>page</i>
4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	105
4.1.10 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal (RA) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	106
4.1.11 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Buton Tengah, 2015-2017/ <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over by Literacy in Kabupaten Buton Tengah, 2015 – 2017</i>	107
4.2 KESEHATAN / <i>HEALTH</i>	108
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	108
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	109
4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Buton Tengah Regency, 2017</i>	110
4.2.4 Banyaknya Posyandu Dan Posyandu Aktif Di Kabupaten Buton Tengah Menurut Kecamatan Dan Puskesmas, 2017/ <i>Number Of Integrated Healthy Service Post And Integrated Healthy Service Post actived in Buton Selatan Regency by Subdistrict and Public Health Center, 2017</i>	111

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>page</i>
4.2.5 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah , 2017/ <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	112
4.2.6 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buton Tengah , 2013–2017/ <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Buton Tengah Regency, 2013–2017</i>	113
4.2.7 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	114
4.2.8 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	115
4.2.9 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	116

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
4.2.10 Banyaknya Peserta KB Aktif dan Baru Menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Active and New Family Planning Participants by Contraceptive Used in Buton Tengah Regency, 2017</i>	118
4.2.11 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistrict and Type of Immunization in Buton Tengah Regency, 2017</i>	119
4.2.12 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton Tengah Regency, 2017</i>	120
4.2.13 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	121
4.3 AGAMA/RELIGION	122
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population by Subdistrict and Religion in Buton Tengah Regency, 2017</i>	122
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	123
4.3.3 Jumlah Jemaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex In Buton Tengah Regency, 2017</i>	124

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
4.4 KEMISKINAN / POVERTY	125
4.4.1 Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton Tengah, 2014-2017/ <i>Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Tengah Regency, 2014-2017</i>	125
4.4.2 Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin (P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Buton Tengah, 2016-2017/ <i>Poverty Line, Percentage of Poor People (P0), Poverty Gap Index (P1), and Poverty Severity Index (P2) of Buton Tengah Regency, 2016-2017</i>	126
BAB V PERTANIAN/AGRICULTURE	152
5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	152
5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017</i>	152
5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017</i>	153
5.1.3 Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2013 - 2017/ <i>Land in Buton Tengah Regency by Type Utilization (Hectare), 2013 - 2017</i>	154
5.1.4 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017</i>	155

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
5.1.5 Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Hektar), 2016 – 2017/ <i>Harvested Area of Food Crops by Type of Crops (Hectare), 2016 – 2017</i>	156
5.1.6 Produksi Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Ton) 2016 – 2017/ <i>Production of Food Crops by Type of Crops (Ton), 2016 – 2017</i>	157
5.1.7 Hasil Perhektar Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Tengah, 2016 – 2017/ <i>Productivities of Food Crops by Type of Crops in Buton Tengah Regency, 2016 – 2017</i>	158
5.1.8 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017</i>	159
5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE	160
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Tengah Regency (Hectar), 2017</i>	160
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Tengah (Kuintal), 2017/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Tengah Regency (Quintal), 2017</i>	161
5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buton Tengah (Kuintal), 2017/ <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Buton Tengah Regency (Quintal), 2017</i>	162

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	163
5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017</i>	163
5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2017/ <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Tengah Regency (ton), 2017</i>	164
5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK	165
5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Buton Tengah Regency, 2017</i>	165
5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Buton Tengah Regency, 2017</i>	166
5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Buton Tengah Regency, 2017</i>	167
5.4.4 Banyaknya Ternak Unggas yang Dipotong di Kabupaten Buton Tengah, 2009-2017/ <i>Number of Poultry at Slaughtered in Buton Tengah regency, 2009 - 2017</i>	168
5.4.5 Produksi Daging Ternak Besar di Kabupaten Buton Tengah (kilogram), 2009 – 2017/ <i>Production of Large Livestock Buton Tengah Regency (kilograms), 2009 – 2017</i>	169
5.4.6 Produksi Telur Unggas di Kabupaten Buton Tengah (butir), 2009 – 2017/ <i>Production of Poultry Eggs in Buton Tengah Regency (grain), 2009 – 2017</i>	170

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
5.4.7 Realisasi Vaksinasi Ternak di Kabupaten Buton Tengah, 2013 – 2017/ <i>Realization of Livestock Vaccination in Buton Tengah Regency, 2013 – 2017</i>	171
5.5 PERIKANAN/FISHERY	172
5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Tengah, 2015 dan 2017/ <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Tengah Regency, 2015 and 2017</i>	172
5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2015 dan 2017/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Buton Tengah Regency (ton), 2015 and 2017</i>	173
5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Tengah Regency, 2017</i>	174
5.5.4 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Tengah (Ton), 2017/ <i>Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector in Buton Tengah Regency (ton), 2017</i>	175
5.5.5 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016 - 2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Tengah Regency (ton), 2016- 2017</i>	176
5.5.6 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016- 2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Tengah Regency (ton), 2016- 2017</i>	177

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
BAB VI INDUSTRI DAN ENERGI/<i>INDUSTRY AND ENERGY</i>	191
6.1 INDUSTRI/<i>INDUSTRY</i>	191
6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Tengah Regency, 2017</i>	191
6.1.2 Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Kecamatan Tahun 2017/ <i>Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistricts, 2017</i>	193
6.2 ENERGI/<i>ENERGY</i>	194
6.2.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Buton Tengah Regency, 2017</i>	194
6.2.2 Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number Labors of Water Supply Establishment in Buton Tengah Regency, 2017</i>	195
BAB VII PERDAGANGAN/ <i>TRADE</i>	204
7.1 PERDAGANGAN/ <i>TRADE</i>	204
7.1.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton Tengah, 2012–2017/ <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Buton Tengah Regency, 2012–2017</i>	204
7.1.2 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	205

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
7.1.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton Tengah , 2014–2017/ <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Tengah Regency, 2014–2017</i>	206
BAB VIII HOTEL DAN PARIWISATA/ HOTEL AND TOURISM	213
8.1 HOTEL/ HOTEL	213
8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2015 dan 2017/ <i>Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2015 and 2017</i>	213
8.1.2 Banyaknya Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Classified Hotel and Non Classified Hotel/Others Accommodation, Room and Bed by Subdistricts in Kabupaten Buton Tengah, 2017</i>	214
8.1.3 Banyaknya Kamar dan Tempat Tidur pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah,2017/ <i>Number of Room and Bed at Classified and Non Classified Hotels by Subdistrict in Kabupaten Buton Tengah, 2017</i>	215
8.1.4 Banyaknya Tamu pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Guest at Classified and Non Classified Hotels by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	216
8.2 PARIWISATA/ TOURISM	217
8.2.1 Data Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Tourism Object and Tourism Attraction in Buton Tengah Regency, 2017</i>	217

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
8.2.2 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2015 dan 2017/ <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2015 and 2017</i>	219
8.2.3 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton Tengah, 2012-2017/ <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Tengah Regency, 2012-2017</i>	220
BAB IX TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/ <i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	230
9.1 TRANSPORTASI / <i>TRANSPORTATION</i>	230
9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton Tengah, 2017 dalam (Km)/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Tengah Regency, 2017 in (Km)</i>	230
9.1.2 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton Tengah (km), 2017/ <i>Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Tengah Regency (km), 2017</i>	231
9.2 TELEKOMUNIKASI/<i>TELECOMMUNICATION</i>	232
9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2013–2017/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2013–2017</i>	232
9.2.2 Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	233

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
9.2.3 Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis Pengiriman diKabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch in Buton Tengah Regency, 2017</i>	235
BAB X KEUANGAN DAN HARGA-HARGA/LOCAL FINANCE AND PRICE	244
10.1 KEUANGAN/LOCAL FINANCE	244
10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Tengah Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017/ <i>Actual Revenues of Government of Buton Tengah Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2013–2017</i>	244
10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Tengah Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2015–2017/ <i>Actual Expenditures of Government of Buton Tengah Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2013–2017</i>	246
10.1.3 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Tengah, 2015–2017/ <i>Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Tengah Regency, 2015–2017</i>	248
10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Tengah (Ribu Rupiah), 2017/ <i>Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Tengah Regency (Thousand Rupiahs), 2017</i>	249
10.1.5 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran 2017, (Ribu Rupiah)/ <i>Target and Actual of Local Taxes Revenues in 2017 Fiscal Year, (Thousand Rupiahs)</i>	252

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
10.1.6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2017 (ribu rupiah)/ <i>Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year (thousand rupiahs)</i>	253
10.2 HARGA/PRICE	255
10.2.1 Rata-Rata Harga Eceran Bahan Pokok di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2009–2017/ <i>Average Retail Price of Rice, and Granulated Sugar in Buton Tengah Regency (rupiahs), 2009–2017</i>	255
BAB XI PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	265
11.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Buton Tengah Regency (rupiahs), 2017</i>	265
11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Tengah Regency (rupiahs), 2017</i>	266
11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Tengah Regency (rupiahs), 2017</i>	267
11.4 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Seminggu (kkal) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Tengah , 2017	268

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
11.5 Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Tengah, 2017/ <i>Average Consumption of Protein Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Tengah Regency, 2017</i>	269
11.6 Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Tengah, 2017/ <i>Average Consumption of Carbohidrate Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Tengah Regency, 2017</i>	270
11.7 Rata-Rata Konsumsi Lemak per Kapita Seminggu (gram)menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Tengah , 2017/ <i>Average Consumption of Fat Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Tengah Regency, 2017</i>	271
BAB XII PENDAPATAN REGIONAL/ REGIONAL INCOME	289
12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017</i>	289
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017</i>	290
12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (persen), 2014–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (percent), 2014–2017</i>	291

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Page</i>
12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017</i>	292
12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (2010=100), 2014–2017/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Tengah Regency (2010=100), 2014–2017</i>	293
12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah, 2014–2017/ <i>Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Tengah Regency, 2014–2017</i>	294
12.7 Produk Domestik Regional Bruto Atas Per Kapita Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product Per Capita by Industry in Buton Tengah Regency (Million rupiahs), 2014–2017</i>	295
12.8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017</i>	296
12.9 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Penggunaan di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017</i>	297

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
BAB XIII PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/ KOTA/ <i>REGENCY/ MUNICIPAL COMPARISON</i>	304
13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017/ <i>Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2016–2017</i>	304
13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2013–2016/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2013–2016</i>	305
13.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017/ <i>Number of Poor People by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2016–2017</i>	306
13.4 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2017/ <i>Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2017</i>	307
13.5 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>School Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2017</i>	308
13.6 Angka Partisipasi Kasar Menurut Kabupaten-Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017/ <i>Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017</i>	309

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
13.7 Angka Partisipasi Murni Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara, 2016 - 2017/ <i>Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017</i>	310
13.8 Komponen IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>HDI Component by Regency, Sulawesi Tenggara 2017</i>	311
13.9 IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>HDI by Regency, Sulawesi Tenggara, 2017</i>	312
13.10 Indeks Kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017/ <i>Construction Cost Index by Regency/City, Sulawesi Tenggara Province 2017</i>	313

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURE

Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
1 Persentase Luas Wilayah Kabupaten Buton Tengah menurut Kecamatan, 2017/ <i>Percentage Total Area by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	8
2 Persentase Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Percentage of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	29
3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	30
4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Buton Tengah Regency, 2017</i>	56
5 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	57
6 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah Tengah, 2017/ <i>Population Distribution by Subdistrict in Buton Tengah Tengah Regency, 2017</i>	58
7 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Tengah Regency, 2017</i>	92

Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
8 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Tengah Regency, 2017</i>	93
9 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017</i>	94
10 Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Percentage Population by Religion in Buton Tengah Regency, 2017</i>	95
11 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton Tengah 2014-2017/ <i>Human Development Index (HDI) of Buton Tengah Regency, 2014–2017</i>	96
12 Persentase Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Percentage Land in Buton Tengah Regency by Type Utilization (Hectare), 2017</i>	149
13 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017</i>	150
14 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016 - 2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Tengah Regency (ton), 2016-2017</i>	151
15 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Tengah Regency, 2017</i>	189

	Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
16	Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Buton Tengah, 2017/ <i>Number of PDAM Costumers by Type of Costumers in Buton Tengah Regency, 2017</i>	190
17	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton Tengah, 2015-2017/ <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Tengah Regency, 2013-2017</i>	212
18	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2014 – 2017/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2014 – 2017</i>	229

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda satuan dan lain-lain yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

- ... = Data belum tersedia
- /0 = Data tidak tersedia atau diabaikan
- , = Tanda desimal
- *) = Angka sementara
- **) = Angka sangat sementara
- r) = Angka revisi
- e) = Angka diperkirakan

2. SATUAN

Bal	=	$1.250 \text{ m}^3 = 180 \text{ Kg}$
Barrel	=	$158,99 \text{ liter} = 0.15899 \text{ m}^3$
Bata	=	500 gram (untuk garam)
Botol	=	700 CC
Batang	=	400 gram (untuk sabun)
Kilometer (km)	=	1.000 m
Kwintal (kw)	=	100 kg
Liter	=	0,80 kg (untuk beras)
long ton	=	1.016,50 kg
lusin	=	12 buah

metric cubic feet (mcf)	=	1/35,3 m ³
metric ton (m ton)	=	0,98421
long ton	=	1.000 kg
once (oz)	=	28,31 gram
pound (lb)	=	0,454 kg
Sak	=	40 kg atau 50 kg (untuk semen)
ton	=	1.000 kg
Satuan lain	=	buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer

3. KLASIFIKASI INDUSTRI PENGOLAHAN

- 3.1 Industri makanan, minuman dan tembakau
- 3.2 Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
- 3.3 Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
- 3.4 Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
- 3.5 Industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi dan batu bara
- 3.6 Industri barang bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara
- 3.7 Industri logam dasar
- 3.8 Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
- 3.9 Industri, barang pengolahan lainnya

3. LAIN-LAIN

FOB	=	Free On Board	=	Harga ekspor sampai ke pelabuhan muat
CIF	=	Cost Insurance and Freight	=	Harga untuk impor sampai ke pelabuhan masuk
CIF	=	FOB	=	(Asuransi dan freight)
M.T.O.	=	Maximum Tage of	=	kemampuan berat maksimum suatu pesawat untuk terbang
W	=	Weight	=	bobot mati
DWT	=	Dead weights Ton	=	
B.R.T.	=	Bruto Registered Ton	=	

OVERVIEW

Signs and other units used in the publication. These are as follows:

1. SIGNS

...	=	<i>Data not available</i>
-/0	=	<i>Data not available or negligible</i>
,	=	<i>Decimal sign</i>
*)	=	<i>Temporary value</i>
**))	=	<i>Very temporary value</i>
r)	=	<i>Revision value</i>
e)	=	<i>Estimated value</i>

2. UNITS

<i>Bale</i>	=	$1.250 \text{ m}^3 = 180 \text{ Kg}$
<i>Barrel</i>	=	$158,99 \text{ liter} = 0.15899 \text{ m}^3$
<i>Brick</i>	=	<i>500 gram (forsalt)</i>
<i>Bottle</i>	=	<i>700 cc</i>
<i>Stem</i>	=	<i>400 gram (for soap)</i>
<i>Kilometer (km)</i>	=	<i>1.000 m</i>
<i>Quintals (kw)</i>	=	<i>100 kg</i>
<i>Litre</i>	=	<i>0,80 kg (for rice)</i>
<i>long ton</i>	=	<i>1.016,50 kg</i>
<i>Dozen</i>	=	<i>12 pieces</i>
<i>metric cubic feet (mcf)</i>	=	<i>1/35,3 m³</i>

<i>metric ton (m ton)</i>	=	0,98421
<i>long ton</i>	=	1.000 kg
<i>ounce (oz)</i>	=	28,31 gram
<i>pound (lb)</i>	=	0,454 kg
<i>Sak</i>	=	40 kg or 50 kg (for cement)
<i>ton</i>	=	1.000 kg
<i>Other Units</i>	=	<i>Pieces, wrap, granules, strands/sheets, cans, sticks, pulse, ton kilometers</i>

3. PROCESSING INDUSTRY CLASSIFICATION

- 3.1 *Manufacture of food, beverages and tobacco*
- 3.2 *Manufacture of textiles, apparel and leather*
- 3.3 *Manufacture of wood and wooden goods, including furniture.*
- 3.4 *Manufacture of paper and goods of paper, printing and publishing.*
- 3.5 *The chemical industry and chemical goods, petroleum and coal*
- 3.6 *Non-metal goods industries except petroleum and coal*
- 3.7 *Manufacture of basic metal*
- 3.8 *Manufacture of metal goods, machinery and equipment*
- 3.9 *Manufacture, other processing items*

4. OTHERS

<i>FOB</i>	= <i>Free On Board</i>	= <i>The export price to the</i>
<i>CIF</i>	= <i>Cost Insurance and Freight</i>	= <i>Prices for imports to the port of entry</i>
<i>CIF</i>	= <i>FOB</i>	= <i>(Insurance and freight)</i>
<i>M.T.O.W</i>	= <i>Maximum Tage of Weight</i>	= <i>The maximum weight capacity of a plane to fly</i>
<i>DWT</i>	= <i>Dead weights Ton</i>	= <i>deadweight</i>
<i>B.R.T.</i>	= <i>Bruto Registered Ton</i>	

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

Geographical Condition

Batas Geografis Kabupaten Buton Tengah



LUAS WILAYAH

958,31KM²



TERLUAS
Kecamatan
Mawasangka

269,55



TERKECIL
Kecamatan
Sangia Wambulu

10

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION****Letak Geografis**

Kabupaten Buton Tengah sebagai Daerah Otonomi Baru pemekaran dari Kabupaten Buton yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2014 terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi yang sebagian wilayahnya berada di Pulau Muna sebagian lainnya kepulauan Talaga dan bila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara $4,96^{\circ}$ - $6,25^{\circ}$ Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara $122,00^{\circ}$ - $123,34^{\circ}$ Bujur Timur, meliputi sebagian Pulau muna dan Buton Tengah.

Kabupaten Buton Tengah disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muna, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, di sebelah timur berbatasan dengan Kota Bau Bau dan sebelah barat

Geographical Location

Buton Tengah Regency as a New Autonomous Region division from Buton Regency formed based on Law Number 15 Year 2014 is located in the southeastern island of Sulawesi which part of its territory is located in Muna Island of Sulawesi other part of Talaga archipelago and when viewed from map of Southeast Sulawesi, geographically located in the south of the equator, extending from north to south between $4,96^{\circ}$ - $6,25^{\circ}$ South Latitude and extending from west to east between $120,00^{\circ}$ - $123,34^{\circ}$ East Longitude, covering parts of Muna Island and Buton Tengah.

Buton Regency is adjacent to Muna Regency in the north, Flores Sea in the south, Bau-Bau Municipality in the east and Bombana Regency in the west.

berbatasan dengan Kabupaten Bombana.

Kabupaten Buton Tengah memiliki wilayah daratan seluas ±958,31 km², Kabupaten Buton Tengah terdiri dari 7 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Lakudo;
2. Kecamatan Mawasangka Timur;
3. Kecamatan Mawasangka Tegah;
4. Kecamatan Mawasangka;
5. Kecamatan Talaga Raya;
6. Kecamatan Gu;
7. Kecamatan Sangia Wambulu.

Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mawasangka dengan luas 269,55 km², Lakudo 225 km² serta Mawasangka Tengah dengan luas 152,22 km² atau masing-masing sebesar 28,13%, 23,48% serta 15,88% terhadap total luas wilayah Kabupaten Buton Tengah. Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Sangia Wambulu dengan luas wilayah 10 km² atau 1,04% dari total luas wilayah Kabupaten Buton tengah.

Buton Tengah regency has a land area of ±958,31 km². Buton Tengah Regency consists of 7 district, namely:

1. *Lakudo Subdistrict;*
2. *Mawasangka Timur Subdistrict;*
3. *Mawasangka Tengah Subdistrict;*
4. *Mawasangka Subdistrict;*
5. *Talaga Raya Subdistrict;*
6. *Gu Subdistrict;*
7. *Sangia Wambulu Subdistrict.*

The most widespread subdistrict is Mawasangka Subdistricts with an area of 269,55 km², Lakudo 225 km², Mawasangka Tengah 152,22 km² or 28,13%, 23,48% and 15,88% respectively of total area Buton Tengah Regency. While the smallest area is Sangia Wambulu subdistrict with an area of 10 km² or 1,04% of the total area of Buton Tengah Regency.

Kondisi Tanah

Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton Tengah pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Soil Condition

Topographical conditions of the land area of Buton Tengah generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.

Oceanografis

Kabupaten Buton Tengah dilihat dari sudut Oceanografi memiliki perairan laut yang masih luas. Wilayah perairan tersebut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahrani, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia.

Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton Tengah yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara

Oceanography

Buton Tengah seen from the point of Oceanography have marine waters are still wide. The territorial waters of the potential for developing of fishery business and nautical tourism development, as well as the results of fish and other seafood, also has a beautiful sea panorama that is not inferior to other regions in Indonesia.

Some types of fish from marine waters Buton Tengah many captured by fishermen in this area, among others some

lain Cakalang, Teri, Layang, Gembung, Udang, dan jenis ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti Teripang, Agar-Agar, Japing-Japing, Lola, Mutiara, dan lainnya, yang semuanya ini dapat menunjang perekonomian di daerah ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli kelautan Indonesia dan luar negeri menunjukkan bahwa pulau Buton Tengah memiliki potensi perairan untuk wisata bahari yang sangat indah bila dibandingkan dengan daerah-daerah wisata bahari lainnya di Indonesia.

Musim

Keadaan musim di Kabupaten Buton Tengah pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia dimana hanya mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

types of fish from marine waters Buton Tengah many captured by fishermen in this area, among others Cakalang, Teri, Layang, puffy, shrimp, and other fish species. Besides fish, jugaterdapat other seafood such as Sea Cucumber, Agar-Agar, japing-japing, Lola, Pearl, and others, all of which can support the economy in this area.

Results of research conducted by oceanographers Indonesia and abroad shows that Buton Tengah island waters have the potential for marine tourism is very beautiful when compared to areas other marine tourism in Indonesia.

Season

Buton Tengah generally the same as other areas in Indonesia which has only two seasons, the rainy season and the dry season.

Musim hujan pada tahun 2017 ini terjadi di antara bulan Desember sampai dengan bulan April. Pada saat tersebut, angin darat bertiup dari Benua Asia serta Lautan Pasifik banyak mengandung uap air. Musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan angin Timur yang bertiup dari Benua Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April dan Mei di daerah Kabupaten Buton Tengah arah angin tidak menentu, demikian pula dengan curah hujan, sehingga pada bulan-bulan ini dikenal sebagai musim Pancaroba.

Curah Hujan dan Hari Hujan

Curah hujan suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan monografi, dan perputaran pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat.

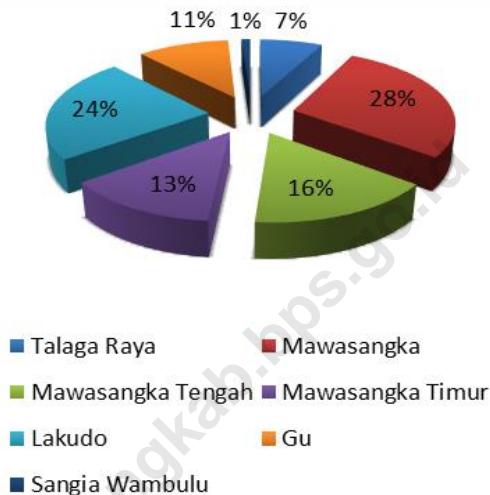
The rainy season in 2017, this occurred between December to April. At that time, onshore winds blowing from the continent of Asia and the Pacific Ocean contains a lot of moisture. The dry season occurs between July and east wind blowing from the continent of Australia its dry and less water vapor. Specifically in April and May in the area Buton Tengah erratic wind direction, as well as rainfall, so in these months is known as the transition season.

Rainfall and Rainy Day

Rainfall somewhere among others influenced by climatic conditions, the state of the monograph, and the velocity of the air current meeting. Therefore, the amount of rainfall varies by month and location of monitoring stations.

Gambar
Figure

1 **Percentase Luas Wilayah Kabupaten Buton Tengah menurut Kecamatan, 2017**
Percentage Total Area by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Batas Wilayah Kabupaten Buton Tengah menurut Kecamatan,
Tabel 1.1.1 2017
Table Boundary of Buton Tengah Regency by Subdistrict, 2017

Daerah Region	Batas Boundary			
	Sebelah Utara North	Sebelah Selatan South	Sebelah Timur East	Sebelah Barat West
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Buton Tengah <i>Buton Tengah Regency</i>	Kabupaten Muna	Laut Flores	Kota Bau-Bau	Kabupaten Bombana
010 Kec. Talaga Raya <i>Talaga Raya Subdistrict</i>	Kab. Bombana	Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores
020 Kec. Mawasangka <i>Mawasangka Subdistrict</i>	Kab. Muna	Kec. Mawasangka Tengah dan Laut Flores	Kab. Muna, Kec. Lakudo dan Kec. Mawasangka Tengah	Laut Flores
030 Kec. Mawasangka Tengah <i>Mawasangka Tengah Subdistrict</i>	Kec. Mawasangka dan Kec. Lakudo	Laut Flores dan Kec. Mawasangka Timur	Kec. Lakudo	Kec. Mawasangka
040 Kec. Mawasangka Timur <i>Mawasangka Timur Subdistrict</i>	Kec. Mawasangka Tengah dan laut Flores	Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores
050 Kec. Lakudo <i>Lakudo Subdistrict</i>	Kab. Muna	Laut Flores dan Kec. Mawasangka Tengah	Kec. Gu	Kec. Mawasangka, Kec. Mawasangka Tengah dan Laut Flores
060 Kec. Gu <i>Gu Subdistrict</i>	Kab. Muna	Laut Flores	Kec. Sangia Wambulu dan Laut Flores	Kec. Lakudo
070 Kec. Sangia Wambulu <i>Sangia Wambulu Subdis- trict</i>	Kec. Gu dan Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores	Kec. Gu

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel 1.1.2 Letak Astronomis Kabupaten Buton Tengah menurut Kecamatan, 2017
Table 1.1.2 Astronomical Position of Buton Tengah Regency by Subdistrict, 2017

Kecamatan Subdistrict	Lintang Selatan <i>South Latitude</i>	Bujur Timur <i>East Longitude</i>
(1)	(2)	(2)
010 Talaga Raya	5,4733	122,0833
020 Mawasangka	5,2844	122,2878
030 Mawasangka Tengah	5,3334	122,3706
040 Mawasangka Timur	5,4044	122,4489
050 Lakudo	5,1848	122,315
060 Gu	5,2527	122,5759
070 Sangia Wambulu	5,2142	122,377
Buton Tengah	5,3165	122,5317

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel 1.1.3 Luas Wilayah Kabupaten Buton Tengah menurut Kecamatan, 2017
Table Total Area by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas Area	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	71,31	7,44
020 Mawasangka	269,55	28,13
030 Mawasangka Tengah	152,22	15,88
040 Mawasangka Timur	126,23	13,17
050 Lakudo	225,00	23,48
060 Gu	104,00	10,85
070 Sangia Wambulu	10,00	1,04
Buton Selatan	958,31	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel 1.1.4 Luas Wilayah Kecamatan Talaga Raya menurut Kelurahan, 2017
Table Total Area by Village in Talaga Raya Subdistrict, 2017

Kelurahan <i>Village</i>	Luas <i>Area</i>	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Kokoe	29,67	41,61
2 Talaga Besar	21,67	30,39
3 Talaga II	3,05	4,28
4 Talaga Satu	3,42	4,80
5 Wulu	7,42	10,41
6 Liwulompona	3,06	4,29
7 Pangilia	3,02	4,24
Talaga Raya	71,31	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel 1.1.5 Luas Wilayah Kecamatan Mawasangka menurut Kelurahan, 2017
Table 1.1.5 Total Area by Village in Mawasangka Subdistrict, 2017

Kelurahan <i>Village</i>	Luas <i>Area</i>	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Wakambangura	2,35	0,81
2 Kancebungi	4,57	1,57
3 Gumanano	4,71	1,62
4 Matara	8,21	2,82
5 Wasilomata I	20,16	6,93
6 Wasilomata II	24,50	8,42
7 Napa	7,50	2,58
8 Balobone	5,59	1,92
9 Watolo	6,29	2,16
10 Mawasangka	9,43	3,24
11 Oengkolaki	5,20	1,79
12 Banga	5,28	1,81
13 Polindu	65,48	22,51
14 Tanailandu	50,10	17,22
15 Kanapa Napa	30,50	10,48
16 Terapung	24,00	8,25
17 Dahiango	10,00	3,44
18 Wakambangura II	2,05	0,70
19 Air Bajo	5,00	1,72
Mawasangka	290,92	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Luas Wilayah Kecamatan Mawasangka Tengah menurut Kelurahan, 2017

Tabel 1.1.6 *Total Area by Village in Mawasangka Tengah Subdistrict, 2017*

	Kelurahan Village	Luas Area	
		Km²	%
(1)	(2)	(3)	
1	Watorumbe	5,40	2,78
2	Morikana	18,56	9,54
3	Gundu Gundu	2,00	1,03
4	Lantongau	43,91	22,58
5	Lakorua	7,21	3,71
6	Lantongau	43,91	22,58
7	Lalibo	12,35	6,35
8	Langkomu	48,00	24,68
9	Watorumbe Bata	13,15	6,76
10	Katukobari
Mawasangka Tengah		194,49	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Luas Wilayah Kecamatan Mawasangka Timur menurut Kelurahan, 2017
Table 1.1.7 Total Area by Village in Mawasangka Timur Subdistrict, 2017

Kelurahan <i>Village</i>	Luas Area	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Lagili	6,10	4,83
2 Wambuloli	64,97	51,43
3 Bonemarambe	6,30	4,99
4 Lasori	17,47	13,83
5 Inulu	18,40	14,57
6 Wantopi	4,00	3,17
7 Bungi	2,80	2,22
8 Batubanawa	6,29	4,98
Mawasangka Timur	126,33	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel 1.1.8 Luas Wilayah Kecamatan Lakudo menurut Kelurahan, 2017
Table 1.1.8 Total Area by Village in Lakudo Subdistrict, 2017

Kelurahan Village	Luas Area	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Madongka	17,00	7,56
2 Waara	10,00	4,44
3 Boneoge	25,00	11,11
4 Nepa Mekar	12,00	5,33
5 Gu Timur	9,00	4,00
6 Lakudo	16,00	7,11
7 Matawine	9,00	4,00
8 Mone	14,00	6,22
9 Moko	15,00	6,67
10 Wajogu	8,00	3,56
11 Metere	12,00	5,33
12 Lolibu	47,00	20,89
13 Wongko Lakudo	9,00	4,00
14 One Waara	9,00	4,00
15 Teluk Lasongko	13,00	5,78
Lakudo	225,00	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel
Table

1.1.9

Luas Wilayah Kecamatan Gu menurut Kelurahan, 2017
Total Area by Village in Gu Subdistrict, 2017

	Kelurahan Village	Luas Area	
		Km²	%
	(1)	(2)	(3)
1	Wadiabero	9,40	9,04
2	Kolowa	8,60	8,27
3	Rahia	4,10	3,94
4	Wakea Kea	8,30	7,98
5	Waliko	8,50	8,17
6	Bombonawulu	7,50	7,21
7	Walando	7,50	7,21
8	Watulea	32,00	30,77
9	Lakapera	6,04	5,81
10	Bantea	3,96	3,81
11	Kamama Mekar	4,10	3,94
12	Lowu Lowu	4,00	3,85
Gu		104,00	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

**Luas Wilayah Kecamatan Sangia Wambulu menurut Kelurahan,
Tabel 1.1.10 2017**

Table Total Area by Village in Sangia Wambulu Subdistrict, 2017

	Kelurahan Village	Luas Area	
		Km²	%
(1)	(2)	(3)	
1	Baruta Lestari	2,90	25,33
2	Tolandona Matanaeo	0,78	6,81
3	Doda Bahari	3,85	33,62
4	Baruta Analaki	0,84	7,34
5	Baruta	0,81	7,07
6	Tolandona	2,27	19,83
Sangia Wambulu		11,45	100,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel 1.1.11 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 1.1.11 Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Ketinggian DPL (m) <i>Altitude (m)</i>
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	Talaga Satu	63,00
020 Mawasangka	Mawasangka	1,00
030 Mawasangka Tengah	Lanto	15,00
040 Mawasangka Timur	Lamena	57,00
050 Lakudo	Lakudo	66,00
060 Gu	Lombe	27,80
070 Sangia Wambulu	Tolandona	95,61

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

Tabel

Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buton Tengah (km), 2017
Table 1.1.12 Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Buton Tengah Regency (km), 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital (km)</i>
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	Talaga Satu	77,00
020 Mawasangka	Mawasangka	46,00
030 Mawasangka Tengah	Lanto	30,00
040 Mawasangka Timur	Lamena	41,00
050 Lakudo	Lakudo	6,00
060 Gu	Lombe	17,00
070 Sangia Wambulu	Tolandona	8,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work, Spatial Planning and Public Housing Office of Buton Tengah Regency

1.2 IKLIM/CLIMATE

Tabel 1.2.1
Table

Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Buton Tengah Regency, 2017

Bulan Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	223	20
Februari/February	119	15
Maret/March	210	25
April/April	51	9
Mei/May
Juni/June
Juli/July
Agustus/August
September/September
Oktober/October
November/November
Desember/December
Jumlah Total	603	69

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

https://butengkansbps.go.id

PEMERINTAHAN

Government

BAB Chapter

2



12% Wanita duduk dikursi DPR Kabupaten Buton Tengah

2,3 % Lurah/ Kepala Desa di Kabupaten Buton Tengah adalah Seorang Perempuan

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Tengah yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Lakudo;
2. Kecamatan Mawasangka Timur;
3. Kecamatan Mawasangka Tengah;
4. Kecamatan Mawasangka;
5. Kecamatan Talaga Raya;
6. Kecamatan Gu;
7. Kecamatan Sangia Wambulu.

Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

Pada Tahun 2014, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Tengah dengan ibu kota Labungkari terdiri dari 7 kecamatan yang membawahi 76 Desa/kelurahan.

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 15 of 2014 on the establishment of Buton Tengah regency includes seven districts, namely:

1. *Lakudo Subdistrict;*
2. *Mawasangka Timur Subdistrict;*
3. *Mawasangka Tengah Subdistrict;*
4. *Mawasangka Subdistrict;*
5. *Talaga Raya Subdistrict;*
6. *Gu Subdistrict;*
7. *Sangia Wambulu Subdistrict;*

Division of Administration Area

In 2014, the administrative area of the Local Government Buton Tengah Regency with the capital city is Labungkari. Buton Tengah Regency is divided into 7 subdistricts which oversees 76 Village/urban village.

1. **Kecamatan Gu.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Gu tahun 2015 terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan. Ibu kotanya adalah Lombe.
 2. **Kecamatan Sangia Wambulu.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Sangia Wambulu tahun 2015 terdiri dari 5 desa dan 1 kelurahan. Ibu kotanya adalah Tolandona.
 3. **Kecamatan Lakudo.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lakudo tahun 2015 terdiri dari 12 desa dan 3 kelurahan. Ibu kotanya adalah Lakudo.
 4. **Kecamatan Mawasangka.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Mawasangka tahun 2015 terdiri dari 17 desa dan 2 kelurahan. Ibu kotanya adalah Mawasangka.
 5. **Kecamatan Mawasangka Timur.** Wilayah administrasi pemerintah daerah
1. **Subdistrict Gu.** The administrative area of the local government Gu Subdistricts in 2015 consisted of 10 villages and 2 urban vilages. The capital is Lombe.
 2. **Subdistrict Sangia Wambulu.** The administrative area of the local government Sangia Wambulu Subdistricts in 2015 consists of 5 villages and 1 urban village. The capital is Tolandona.
 3. **Subdistrict Lakudo.** The administrative area of the local government Lakudo Subdistricts in 2015 consisted of 12 villages and 3 urban villages. The capital is Lakudo.
 4. **Subdistrict Mawasangka.** The administrative area of the local government Mawasangka Subdistricts in 2015 consists of 17 villages and 2 urban villages. The capital is Mawasangka.
 5. **Subdistrict Mawasangka Timur.** The administrative area of the local government

- kecamatan Mawasangka Timur tahun 2015 terdiri dari 8 desa. Ibu kotanya adalah Lamena.
- 6. Kecamatan Mawasangka Tengah.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Mawasangka Tengah tahun 2015 terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Ibu kotanya adalah Lanto.
- 7. Kecamatan Talaga Raya.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Talaga Raya tahun 2015 terdiri dari 5 desa dan 1 kelurahan. Ibu kotanya adalah Talaga I.
- Mawasangka Timur Subdistricts in 2015 consists of 8 villages. The capital is Lamena.*
- 6. Subdistrict Mawasangka Tengah. The administrative area of the local government Mawasangka Tengah Subdistricts in 2015 consists of 9 villages and 1 urban village. The capital is Lanto.*
- 7. Subdistrict Talaga Raya. The administrative area of the local government Talaga Raya Subdistricts in 2015 consisted of 5 villages and 1 urban village. The capital is Talaga I.*

Pembangunan Desa

Usaha Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton Tengah dalam pembangunan desa bertujuan untuk meletakkan sendi-sendi kehidupan desa, yaitu masyarakat desa yang berkecukupan materiil dan spiritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya desa Pancasila.

Rural Development

Local Government efforts in Buton Tengah rural development aims to lay the foundations of village life, the villagers were well off materially and spiritually as well as more fair and equitable in order to realize the village of Pancasila.

Kriteria dan kategori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Buton Tengah tahun 2017 sebanyak 25 orang. Dengan komposisi : Fraksi Partai Golkar sebanyak 1 orang, Fraksi Partai PAN sebanyak 8 orang, Fraksi PPP, PDIP, PBB, PKS, DEMOKRAT, GERINDRA, PKB dan NASDEM dengan masing-masing sejumlah 2 orang.

Criteria and categories developing village is divided into village self-help, spontaneous villages and rural self-sufficiency.

The House of Representatives

Buton Tengah Regency number of legislators in 2017 as many as 25 people. With the composition: Golkar Party Fac-tions as much as 1 person, PAN Party faction as mani as 8 people, and PPP, PDIP, PBB, PKS, DEMOKRAT, GERINDRA, PKB and NASDEM with each 2 people.

Gambar
Figure

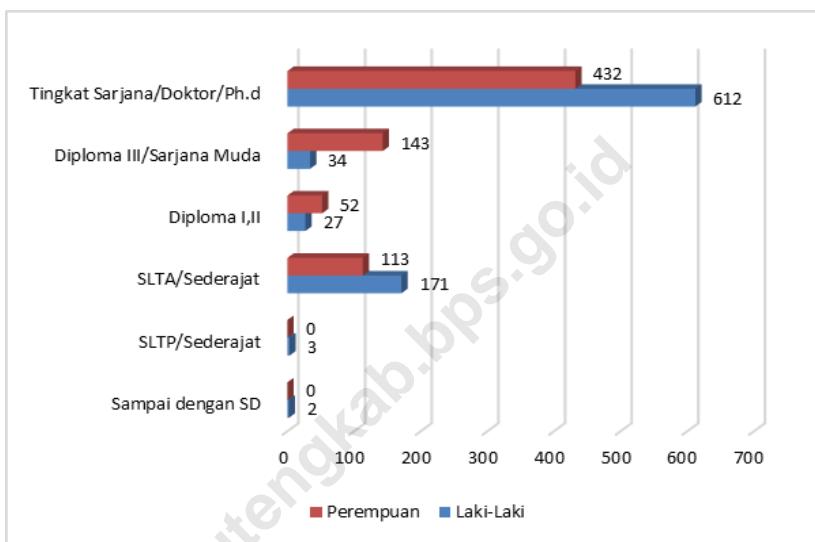
2 Persentase Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Percentage of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Tengah Regency, 2017



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Tengah
Source : The Regional Representative of Buton Tengah Regency

Gambar
Figure

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah,
3 2017
*Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in
Buton Tengah Regency, 2017*



Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton Tengah

Source : *Regional Civil Service and Human Resource Exploitation of Buton Tengah Regency*

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 2.1.1 *Number of Villages and City by Subdistricts in Buton Tengah Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>City</i>
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	6	1
020 Mawasangka	17	2
030 Mawasangka Tengah	9	1
040 Mawasangka Timur	8	-
050 Lakudo	12	3
060 GU	10	2
070 Sangia Wambulu	5	1
Buton Tengah	67	10

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Tengah

Source : *Community and Village Empowerment Office of Buton Tengah Regency*

Tabel 2.1.2 Banyaknya Desa dan Kelurahan Menurut Klasifikasi Tingkat Kelurahan Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 2.1.2 Number of Villages and City in Buton Tengah Regency by Village Classification in Each Subdistrict In Buton Tengah, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Desa dan Kelurahan <i>Number Of Village</i>	Desa dan Ke- lurahan Swadaya <i>Self Effort Village</i>	Desa dan Ke- lurahan Swakar- ya <i>Self Developing Village</i>	Desa dan Ke- lurahan Swasembada <i>Self Upporting Village</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	7	7	-	-
020 Mawasangka	19	16	3	-
030 Mawasangka Tengah	10	9	1	-
040 Mawasangka Timur	8	7	1	-
050 Lakudo	15	12	3	-
060 GU	12	9	3	-
070 Sangia Wambulu	6	6	-	-
Buton Tengah	77	66	11	-

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Tengah

Source : Community and Village Empowerment Office of Buton Tengah Regency

Tabel
Table

Banyaknya Kepala Desa/Lurah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Village Chiefs by Subdistrict and Sex in Buton Ten-

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kepala Desa dan Lurah <i>Village and City Chief</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	7	-	7
020 Mawasangka	19	-	19
030 Mawasangka Tengah	10	-	10
040 Mawasangka Timur	8	-	8
050 Lakudo	14	1	15
060 GU	12	-	12
070 Sangia Wambulu	5	1	6
Buton Tengah	75	2	77

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Tengah

Source : Community and Village Empowerment Office of Buton Tengah Regency

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 2.2.1 *Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Tengah Regency, 2017*

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
1 GOLKAR	-	1	1
2 PAN	6	2	8
3 PPP	2	-	2
4 PDIP	2	-	2
5 PBB	2	-	2
6 HANURA	-	-	-
7 PKS	2	-	2
8 DEMOKRAT	2	-	2
9 GERINDRA	2	-	2
10 PKPI	-	-	-
11 PKB	2	-	2
12 NASDEM	2	-	2
Buton Tengah	22	3	25

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Tengah
Source : *The Regional of Representative of Buton Tengah Regency*

Tabel

2.2.2

Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton Tengah, 2014 – 2017

Number of Members of The Regional House of Representative of Buton Tengah Regency, 2014 – 2017

Keputusan <i>Decision</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)
1. Peraturan Daerah <i>Local Government Regulations</i>	...	3	13	18
2. Keputusan DPRD <i>Provincial House of Representative Decision</i>	...	41	18	30
3. Pernyataan <i>Statements</i>	...	-	-	-
4. Keputusan Pimpinan <i>Chairman Decision</i>	...	-	-	-
5. Keputusan Panitia Musyawarah <i>Committee Decision</i>	...	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	...	44	31	48

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Tengah

Source : *The Regional of Representative of Buton Tengah Regency*

Tabel 2.2.3 Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton Tengah 2014-2017
Table 2.2.3 Activities of The House of Regional Representative of Buton Tengah Regency, 2014-2017

Jenis Kegiatan <i>Type Of Activity</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)
1. Rapat Paripurna Dewan	...	22	28	41
2. Rapat Paripurna Istimewa	...	2	7	3
3. Rapat Paripurna Khusus	...	-	-	-
4. Rapat Kerja	...	7	9	12
5. Rapat Fraksi-Fraksi	...	-	13	5
5.1. Fraksi PAN				
5.2. Fraksi Partai Golkar				
5.3. Fraksi PPP				
5.4. Fraksi PDI-P				
5.5. Fraksi PKS				
6. Rapat Pimpinan Dewan	...	-	2	4
7. Rapat Panitia Khusus	...	4	3	7
8. Rapat Panitia Anggaran	...	-	7	8
9. Rapat Panitia Musyawarah	...	12	11	18
10. Rapat Panitia Tekhnis	...	-	-	-

Lanjutan Tabel 2.2.3/*Continued Table 2.2.3*

Tabel 2.2.3 Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton Tengah 2014-2017
Table 2.2.3 Activities of The House of Regional Representative of Buton Tengah Regency, 2014-2017

	Jenis Kegiatan Type Of Activity	2014	2015	2016	2017
		(1)	(2)	(3)	(4)
11	Kunjungan Ke Luar Daerah	...	62	89	130
12	Kunjungan Kerja Dlm Daerah Kab.	...	14	37	31
13	Kunjungan Kerja Ke Luar Negeri	...	-	-	-
14	Reses	...	2	3	3
15	Rapat Komisi - Komisi	...	-	-	-
	15.1. Komisi I	...	3	10	19
	15.2. Komisi II	...	6	15	17
	15.3. Komisi III	...	3	10	17
16	Rapat Konsultasi Pimpinan Ketua Fraksi Dengan Bupati	...	5	1	1
17	Rapat Badan Pertimbangan Daerah	...	-	-	-
18	Hearing (Dengar Pendapat)	...	-	-	2
Jumlah / Total		...	237	410	538

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Tengah

Source : *The Regional of Representative of Buton Tengah Regency*

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 2.3.1

Table

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Pendidikan Terakhir Educational Attainment	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	2	-	2
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	3	-	3
SLTA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	171	113	284
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	27	52	79
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	34	143	177
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	612	432	1 044
Jumlah Total	849	740	1 589

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton Tengah

Source : *Regional Civil Service and Human Resource Exploitation of Buton Tengah Regency*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 2.3.2 Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sekretariat Daerah	281	258	539
2 Sekretariat DPRD	14	7	21
3 Sekretariat KPU	0
4 Dinas Pekerjaan Umum	14	11	25
5 Dinas Sosial	12	4	16
6 Dinas Kesehatan	29	132	161
7 Dinas Pertanian	21	12	33
8 Badan Pendapatan Daerah	8	3	11
9 Dinas Pemuda dan Olahraga	10	0	10
10 Dinas Koperasi dan UKM	4	4	8
11 Dinas Perindustrian dan Perdagangan	9	2	11
12 Dinas Penanaman Modal	7	3	10
13 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5	4	9
14 Dinas Perhubungan	22	8	30
15 Dinas Kelautan dan Perikanan	14	6	20
16 Dinas Pendidikan Nasional	25	224	249
17 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	13	3	16

Lanjutan Tabel 2.3.2/*Continued Table 2.3.2*

Tabel 2.3.2 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017**
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
18 Dinas Pariwisata	8	7	15
19 Inspektorat	8	6	14
20 Sat-Pol PP	15	1	16
21 Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4	4	8
22 Dinas Lingkungan Hidup	9	3	12
23 BAPPEDA	9	3	12
24 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	10	0	10
25 Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	14	9	23
26 Dinas Pengendalian Penduduk	5	4	9
27 Dinas Infokom PDE dan Arsip	4	2	6
28 Dinas Ketahanan Pangan	3	1	4
29 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	11	2	13
30 Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	8	2	10
31 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	13	2	15
32 Badan Penanggulangan Bencana Daerah	9	2	11
33 Kantor Rumah Sakit Umum Daerah	3	3	6
34 Kantor Kecamatan dan Kelurahan	29	4	33
Jumlah Total	650	736	1 386

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton Tengah

Source : *Regional Civil Service and Human Resource Exploitation of Buton Tengah Regency*

**Tabel
Table 2.3.3**

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan
and Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017**
**Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Tengah
Regency, 2017**

Eselon Level	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Eselon II	30	2	32
Eselon III	94	16	110
Eselon IV	52	18	70
Jumlah Total	176	36	212

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton Tengah

Source : *Regional Civil Service and Human Resource Exploitation of Buton Tengah Regency*

Tabel 2.3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 2.3.4 Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Golongan Kepangkatan Hierarchy	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	1	0	1
I/B (Juru Muda Tingkat I)	0	0	0
I/C (Juru)	2	0	2
I/D (Juru Tingkat I)	0	0	0
Golongan I/Range I	3	0	3
II/A (Pengatur Muda)	27	19	46
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	26	19	45
II/C (Pengatur)	38	68	106
II/D (Pengatur Tingkat I)	17	32	49
Golongan II/Range II	108	138	246
III/A (Penata Muda)	107	158	265
III/B (Penata Muda Tingkat I)	89	106	195
III/C (Penata)	100	88	188
III/D (Penata Tingkat I)	126	95	221
Golongan III/Range III	422	447	869
IV/A (Pembina Muda)	135	98	233
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	168	56	224
IV/C (Pembina)	9	1	10
IV/D (Pembina Tingkat I)	1	0	1
Golongan IV/Range IV	313	155	468
Jumlah/Total	846	740	1 586

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton Tengah
Source : *Regional Civil Service and Human Resource Exploitation of Buton Tengah Regency*

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment

BAB Chapter

3



Ini Berarti Terdapat 92 laki-laki dibandingkan 100 Perempuan di Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017

Means There are 92 Men per 100 Women

Kepadatan Penduduk / Km² Kabupaten Buton Tengah sebesar 95 Jiwa/km²

Population Density for Buton Regency is 95 Person/Km²



Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017 terhadap tahun 2016 adalah sebesar 1,04%

Population Growth Rate at 2017 based on 2016 is 1,04 Percent

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir tahun 2005. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya,

The main source of demographic data is the Population Census conducted every ten years. Population Census has held six times since the independence of Indonesia, namely 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010. In addition to bridging the Population Census population data availability between the two census periods, BPS Inter-Census Population Survey (SUPAS). SUPAS been done four times, 1976, 1985, 1995 and last year in addition to the Census 2005 population data and population projections SUPAS is.

In the population census, enumeration conducted on the entire population residing in the territory of Indonesia, including foreign nationals except the members of the Diplomatic Corps and their families. Unlike the previous census, the 2010 Population Census methods complete

Sensus Penduduk 2010 menggunakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1 – 31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam ‘Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung,

enumeration also includes household members of the Diplomatic Corps RI living abroad.

*2010 Population Census held simultaneously throughout the country began on 1 - May 31, 2010. The method of data collection is done by the census interview with the respondent. The way used enumeration in the census is a combination of *de jure* and *de facto*. For residents who live permanently used way of *de jure*, enumerated where they used to live, whereas for people without permanent residence enumerated by means *de facto*, which is enumerated at the place where they were found census usually at night 'Census Day'. Including people without permanent residence is homeless, the crew of Indonesian-flagged vessels, occupants of the boat / floating home, remote communities / alienated and displaced.*

masyarakat terpencil / terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga yang menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

2. **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.

For those who have a permanent residence, but was on duty outside the territory of more than six months, are not enumerated in the residence. Conversely, a person or family who occupy a building not yet reached six months intend to settle there enumerated in place.

1. *The population is all the people who live in the territory of the Republic of Indonesia for six months or longer, and those who live less than six months but aims to settle.*

2. *Average population growth is a number that indicates the level of population growth per annum in the period of time.*

3. **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.
4. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Struktur Umur, Jenis Kelamin, dan Rumah Tangga.** Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan imigrasi.
6. **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan
3. *The population density is the number of inhabitants per square kilometer.*
4. *Sex Ratio is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time usually expressed as the number of males for every 100 females.*
5. *Structure of Age, Gender, and Household. Structure age population in an area is determined by the development level of births, deaths and immigration.*
6. *Household is a person or group of people who usually live together in a building or a house that the management of eating from the same kitchen. One household could consist of only one household member. Common provision for food means one organizing daily needs for all*

- sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
- 7. Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
- 8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
- 9. Sumber utama data ketenagakerjaan** adalah **Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)**. Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi / data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama
- of household members.*
- 7. Household members** are all people who usually reside in a household, whether they're at home at the time of the enumeration or while being not at home.
- 8. Average Household Member** is a number that indicates the average number of household members per household.
- 9. The main source of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas).** The survey was specifically designed for collecting information / data employment. In some surveys, data collection, combined employment in other activities, such as the National Socioeconomic Survey (Susenas), the Population Census (SP) and the Inter-Census Population Survey (SUPAS). Sakernas first held in 1976, followed in

kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

Pada tahun 1986 – 1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak Tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan juga dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Saker-nas Triwulanan ini juga dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*the Key Indikators of the labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International labour Organization*). Sejak tahun 2005, Pengumpulan data Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

1977 and 1978.

In 1986 - 1993, Sakernas held on a quarterly basis in all provinces in Indonesia, has since tahun 1994 s/d in 2001, Sakernas carried out on an annual basis every August. Since the year 2002-2004, in addition to the Annual Saker-nas also performed well Sa-kernas Quarterly. Quarterly Sakernas is also intended to monitor early indicators of employment in Indonesia, which refers to the KILM (the Key Indikators of the labor Market) recommended by ILO (the International labor Organization). Since 2005, data was collected Sakernas conducted biannually in February (the first half) and August (the second half).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahakan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha / pekerjaan baru dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. *Inflation factor*

Since Sakernas 2001, concepts of employment and unemployment status undergoing expansion and improvement. Sakernas job status in 2000 only five categories, starting in 2001 added a new category, namely: free workers in the agricultural and non-agricultural workers in the free. In addition, in order to adapt to the concept of the ILO, the concept of open unemployment expanded which in addition includes active population looking for work, also includes groups of people who are preparing for business / new work and population groups who do not seek work, because they feel it is impossible to get a job as well as groups residents who are not actively looking for a job for reasons already have a job but have not started working. Inflation factor used in calculating the figures Sakernas results based on the total population broken

yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

10. **Tenaga kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu:

Angkatan Kerja, adalah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan

down by age groups, provinces and urban and rural population projections results.

10. **Labor** is the population aged 15 years and above can be divided into two groups:

Labor Force, is the population aged 15 years and over (working-age population) and has a job (work) or looking for work (unemployment). The working population includes not only residents was at work, but also while it does not work for some reason, for example, an employee who is on leave, the farmer who was waiting for the harvest and so on. While job seekers are people who are unemployed but looking for work. Workforce as it is known is highly dependent on the structure of the

tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keradaan sosial ekonomi daerah.

Bukan Angkatan Kerja, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

population, demographic characteristics and socioeconomic keradaan area.

***Not Work Force**, are those aged 15 and over whose activities only in school, taking care of the household and the other (inactive secara ekonomical).*

***Working Age Population** is the population aged 15 years and above.*

***Work** is doing work activities with the intent to obtain or help earn an income or profits within a period of at least 1 hour continuously during the past week (including unpaid family workers who assist in a business / economic activity).*

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

Number of Hours Total is the number of working hours used to work (not including the official working hours of rest and working hours are used for things outside of work).

Business Field is the field of activity of the work / workplace where someone works. Business classification following the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 1 digit.

Employment status is a person in a position of business units / activities in doing the job.

Unpaid worker is someone who works to help businesses to earn revenue / profit made by a household member or not a member of the household without remuneration / salary.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

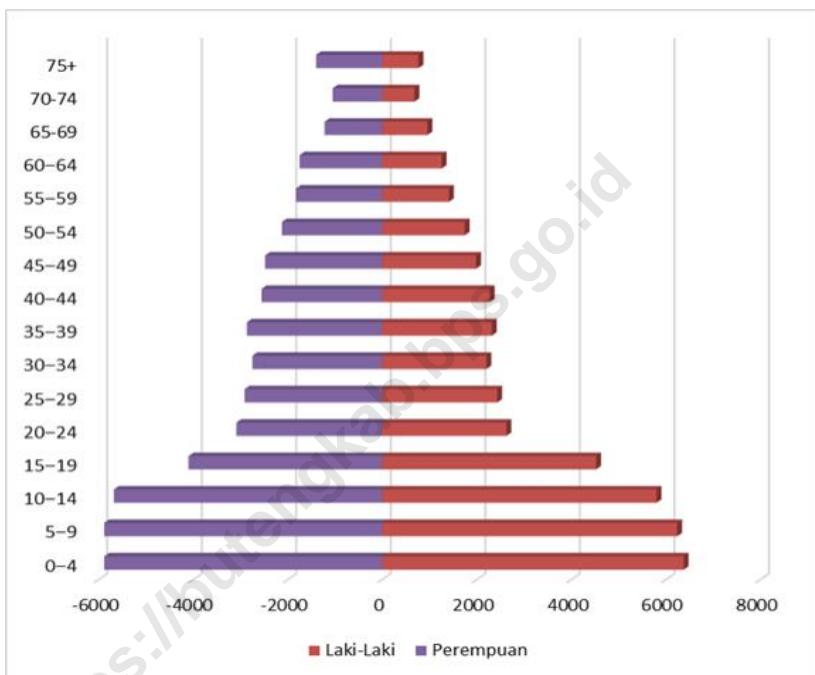
Transmigrasi. Dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk antar provinsi-provinsi di Indonesia, dewasa ini pemerintah telah dan terus melaksanakan suatu program perpindahan penduduk yang disebut Program Transmigrasi. Tujuan program ini, di samping untuk pemerataan penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah baru, juga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya.

Labor Force Participation Rate (LFPR).

Transmigration. In an effort equitable distribution of the population among the provinces in Indonesia, today the government has been and continues to carry out migration program called Transmigration Program. The goal of this program, in addition to population distribution and labor as well as the opening and development of new areas, is also expected to encourage improvement in the lives of the migrants and the surrounding community

Gambar
Figure

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Kabupaten Buton Tengah, 2017
*Population by Age Group and Sex in Buton Tengah Regency,
2017*



Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Gambar**Figure**

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017



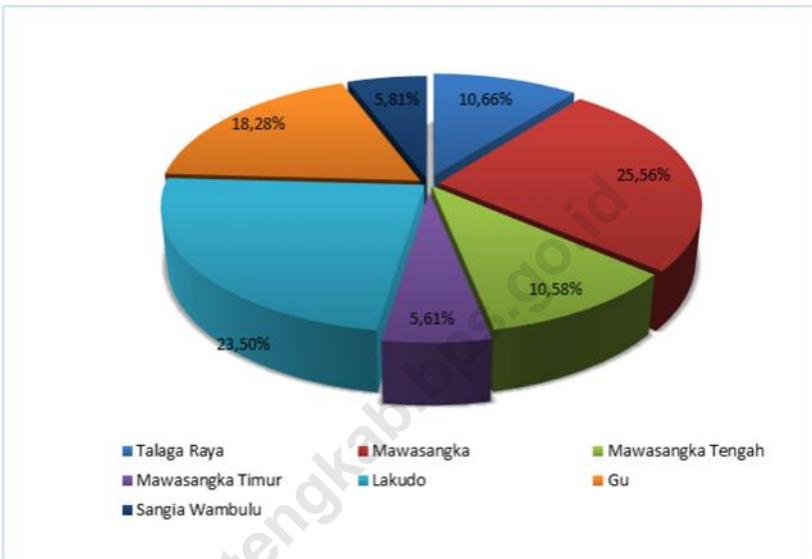
Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Gambar

6

Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah Tengah, 2017
Population Distribution by Subdistrict in Buton Tengah Tengah Regency, 2017



Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Subdistrict
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2010, 2016, and 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2016	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Talaga Raya	9 074	9 590	9 708	5,69	1,23
020 Mawasangka	22 125	23 051	23 286	4,19	1,02
030 Mawasangka Tengah	9 174	9 541	9 636	4,00	1,00
040 Mawasangka Timur	4 856	5 062	5 115	4,24	1,05
050 Lakudo	20 283	21 184	21 408	4,44	1,06
060 Gu	15 877	16 493	16 654	3,88	0,98
070 Sangia Wambulu	5 021	5 238	5 292	4,32	1,03
Buton Tengah	86 410	90 159	91 099	4,34	1,04

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.2

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	4 438	5 270	9 708	84,21
020 Mawasangka	11 220	12 066	23 286	92,99
030 Mawasangka Tengah	4 674	4 962	9 636	94,20
040 Mawasangka Timur	2 445	2 670	5 115	91,57
050 Lakudo	10 227	11 181	21 408	91,47
060 Gu	8 126	8 528	16 654	95,29
070 Sangia Wambulu	2 537	2 755	5 292	92,09
Buton Tengah	43 667	47 432	91 099	92,06

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.3
Table

Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Population Distribution and Density by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Percentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	10,66	136
020 Mawasangka	25,56	86
030 Mawasangka Tengah	10,58	63
040 Mawasangka Timur	5,61	41
050 Lakudo	23,50	95
060 Gu	18,28	160
070 Sangia Wambulu	5,81	529
Buton Tengah	100,00	95

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 3.1.4 Population by Age Group and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	9 013	8 714	17 727
5–9	8 929	8 483	17 412
10–14	8 293	7 682	15 975
15–19	8 763	9 074	17 837
20–24	8 370	8 611	16 981
25–29	6 668	6 922	13 590
30–34	5 691	6 017	11 708
35–39	4 986	5 407	10 393
40–44	4 919	5 039	9 958
45–49	4 271	4 432	8 703
50–54	3 529	3 512	7 041
55–59	2 451	2 805	5 256
60–64	1 724	1 888	3 612
65–69	1 241	1 430	2 671
70–74	733	922	1 655
75+	790	1 471	2 261
Jumlah/Total	80 371	82 409	162 780

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.5 Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 3.1.5 Population Distribution by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk <i>Population</i>	Persen Persebaran <i>Percentage Distribution</i>
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	9 708	10,66
020 Mawasangka	23 286	25,56
030 Mawasangka Tengah	9 636	10,58
040 Mawasangka Timur	5 115	5,61
050 Lakudo	21 408	23,50
060 Gu	16 654	18,28
070 Sangia Wambulu	5 292	5,81
Buton Tengah	91 099	100,00

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Wajib Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Buton

Tabel 3.1.6 Tengah, 2017

Population by Subdistrict and Mandatory Identity Card in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Wajib KTP <i>Number of Mandatory Identity Card</i>	Total Perekaman <i>Total Recording</i>	
		Sudah Merekam <i>Already Recorded</i>	Belum Merekam <i>Not Yet Recorded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	9 165	6 003	3 162
020 Mawasangka	16 029	14 719	1 310
030 Mawasangka Tengah	8 277	6 382	1 895
040 Mawasangka Timur	4 203	3 336	867
050 Lakudo	16 422	12 665	3 757
060 Gu	15 796	10 733	5 063
070 Sangia Wambulu	4 837	3 528	1 309
Buton Tengah	74 729	57 366	17 363

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton Tengah

Source : Department of Population and Civil Registration of Buton Tengah Regency

Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Tabel 3.1.7 Population by District and Ownership of Birth Certificate in Buton

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Akte Kelahiran 0 - 18 Tahun <i>Birth Certificate 0 - 18 Years Old</i>		
	Target Kepemilikan <i>Target Ownership</i>	Yang Sudah Mem- iliki <i>That Already Has</i>	Yang Belum Memiliki <i>That Does Not Yet Have</i>
(1)	(2)	(3)	(3)
010 Talaga Raya	5 634	3 007	2 627
020 Mawasangka	9 844	7 896	1 948
030 Mawasangka Tengah	5 057	3 685	1 372
040 Mawasangka Timur	2 525	1 623	902
050 Lakudo	9 570	6 445	3 125
060 Gu	8 445	4 950	3 495
070 Sangia Wambulu	2 352	1 649	703
Buton Tengah	43 427	29 255	14 172

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton Tengah

Source : Department of Population and Civil Registration of Buton Tengah Regency

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 3.2.1 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Tengah Regency, 2017*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	18 724	14 006	32 730
Bekerja/ <i>Working</i>	18 461	13 716	32 177
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	263	290	553
Bukan Angkatan Kerja/<i>Economically Inactive</i>	7 461	16 787	24 248
Sekolah/ <i>Attending School</i>	3 557	3 393	6 950
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	1 325	11 404	12 729
Lainnya/ <i>Others</i>	2 579	1 990	4 569
Jumlah/<i>Total</i>	26 185	30 793	56 978
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/ <i>Economically Active Participation Rate</i>	71,51	45,48	57,44
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	1,40	2,07	1,69

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2
Table

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	203	275	478
1 - 7	210	925	1 135
8 - 14	1 810	1 167	2 977
15 - 24	2 848	3 735	6 583
25 - 34	3 080	1 715	4 795
35 - 40	3 307	1 709	5 016
41+	7 003	4 190	11 193
Jumlah <i>Total</i>	18 461	13 716	32 177

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3
Table

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri <i>Own account worker</i>	8 287	4 971	13 258
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	1 396	1 710	3 106
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	379	131	510
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	6 869	3 722	10 591
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	498	225	723
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 032	2 957	3 989
Jumlah/Total	18 461	13 716	32 177

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 3.2.4 Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin / Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>			
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>			
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>			
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>			
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>			
Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vocational Senior High School</i>			
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>			
Universitas <i>University</i>			
Jumlah/Total

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Sosial Kabupaten Buton Tengah

Source : Manpower, Transmigration, and Social Office of Buton Tengah Regency

Tabel 3.2.5

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	865	690	1 555
20-24	1 341	220	1 561
25-29	2 457	1 516	3 973
30-34	2 079	1 022	3 101
35-39	2 687	2 180	4 867
40-44	2 333	1 994	4 327
45-49	1 938	1 025	2 963
50-54	1 314	1 243	2 557
55-59	1 037	1 659	2 696
60-64	910	988	1 898
65-69	849	799	1 648
70-74	568	380	948
75+	83	0	83
Jumlah/Total	18 461	13 716	32 177

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.6
Table

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Tengah Regency, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ¹	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6 328	2 690	9 018
2	134	0	134
3	554	4 098	4 652
4	0	0	0
5	3 756	0	3 756
6	2 314	4 224	6 538
7	2 539	0	2 539
8	205	0	205
9	2 631	2 704	5 335
Jumlah/Total		18 461	13 716
			32 177

- Keterangan/Note: 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
 5 Bangunan/*Construction*
 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.7

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Tengah Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditempatkan Educational Attainment	Angkatan Kerja/Economically Active			Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka Unemployment	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	10 964	0	10 964	8 526
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	8 034	159	8 193	3 990
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	3 730	263	3 993	6 474
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	4 823	131	4 954	4 885
Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vacational Senior High School</i>	448	0	448	109
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	1 396	0	1 396	0
Universitas <i>University</i>	2 782	0	2 782	264
Jumlah/Total	32 177	553	32 730	24 248

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

SOSIAL

Social

BAB

Chapter

4

ANGKA MELEK HURUF

68,11



JUMLAH SEKOLAH
245

JUMLAH SISWA
28 995

JUMLAH GURU
2021

Terdapat 173 Tenaga kesehatan di Kabupaten Buton Tengah
Tahun 2017, terbanyak terdapat di Kecamatan Lakudo



Jumlah Bayi dengan berat lahir rendah Kab. Buton Tengah
sebanyak 55 jiwa terbanyak di Kec. Gu dan lakudo sebanyak 14 jiwa

PETUNJUK TEKNIS**TECHNICAL GUIDE**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school age population has increased every year in line with

usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di kabupaten Buton Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pendidikan di kabupaten Buton Tengah seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

- 1. Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

the population growth rate can have the opportunity to learn the widest.

The implementation of education development in Buton Tengah an increase of years by years. Indicators that can measure the level of development of education in Buton Tengah regency as many schools and teachers, development of the various ratios and so on.

- 1. Do not / has not been to school** are those who never or never registered and never or never actively enroll in a formal education and non-formal (package A / B / C) as well as the graduated / not graduated from kindergarten but did not proceed to the elementary school.

2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau
2. *Still in school* are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A / B / C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.
3. *Do not go to school* are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.
4. *Graduated from school* is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in

- non-formal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
 6. **Sekolah** adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).
- get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.*
- 5. Can read and write (literacy)**
means can read and write words / simple sentence with a particular script.
- 6. Schools** are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the

- Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.
7. **Madrasah Ibtidaiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).
- Ministry of National Education.*
7. **Madrasah Ibtidaiyah** is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton Tengah dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan

Health and Family Planning

Health development in Buton Tengah focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of the National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Normal Small Family Happy and

membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), dan Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB).

1. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan

Prosperous (NKKBS).

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).

1. *The hospital is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor / medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular*

- paru-paru, dan RS jantung.
2. **Rumah Sakit Bersalin/**
Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
3. **Poliklinik** adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
4. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan
- hospital.
2. **Maternity Hospital/ Maternity Health Care Centre** is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.
3. **Polyclinic** is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor / medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Poly clinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).
4. **Public Health Centre (Puskesmas)** is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of

- masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
5. **Puskesmas Pembantu (Pustu)** yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.
 6. **Apotik** adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
 7. **Imunisasi** adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan *subdistrict or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.*
 5. ***Subsidiary Public Health Centre (Pustu)**, namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed its function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.*
 6. ***Pharmacy** is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.*
 7. ***Immunization** is to enter germs or a specific disease toxins, that have been*

- (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
8. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
9. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
10. **Luas Lantai** adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
- attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.*
8. **Health Complaints** is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.
9. **Treating own** is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.
10. **The floor area** is the floor area that is placed and use for everyday purposes.

11. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
13. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan.** Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian..
11. **Tap water** is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM / PDAM / BPAM.
12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installations through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*
13. **Events offenses reported.** *The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.*

14. **Jumlah Tindak Pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
15. **Bencana Alam.** Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian, dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.
16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul
14. **Total Crime** describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.
15. **Natural Disasters.** Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.
16. *The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since*

- Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.
17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 rumah tangga.
18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara
- then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.*
17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*
18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas*

- untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah
- consumption module.*
19. To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (*basic needs approach*). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.
20. Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.

Garis Kemiskinan.

21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang diserahkan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga
21. *Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*
22. *From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the*

antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistik.

23. Ukuran Kemiskinan

- a. *Head Count Index (HCI – P_0)* adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran tentang

Southeast consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.

23. Poverty Measures

- a. *Head Count Index (HCI – P₀)* is the percentage of poor people who are under the poverty line (GK).
- b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1)* is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. *The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.*
- c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P₂)* provides a picture of the spread of

penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.

25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, dan manusia dengan alam sekitarnya.

expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.

24. Justice. Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.

25. Religion. Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the

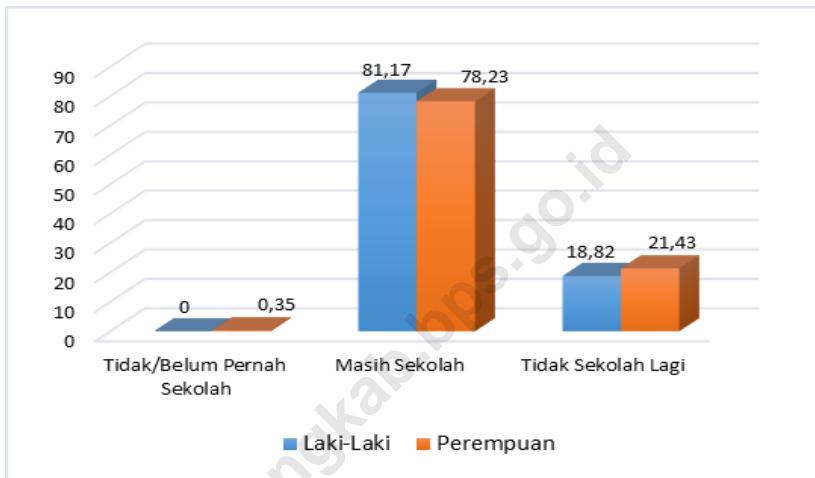
- Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama, dan berbagai kegiatan keagamaan di kabupaten Buton Tengah.
26. **Sosial lainnya.** Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di kabupaten Buton Tengah seperti keterbelakangan dan bencana alam.
- construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton Tengah.*
26. **Other social.** In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton Tengah such as underdevelopment and natural disaster.

Gambar

Figure

Percentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Tengah Regency, 2017

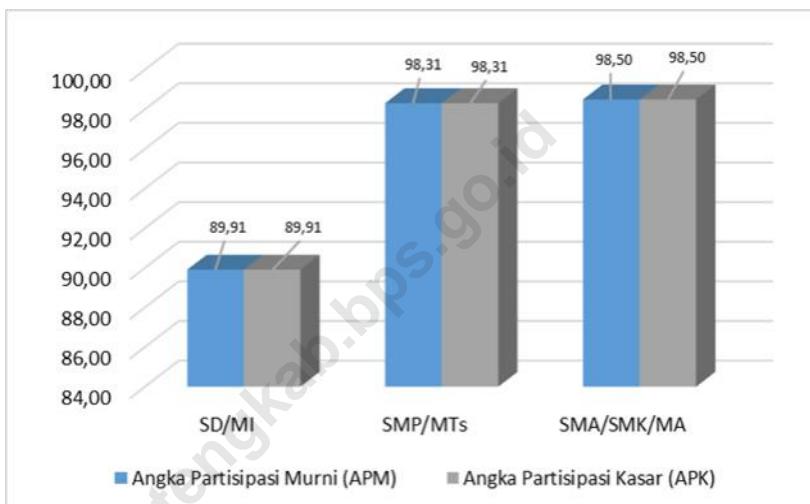


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socio Economic Survey, March 2017

Gambar
Figure

8 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Tengah Regency, 2017

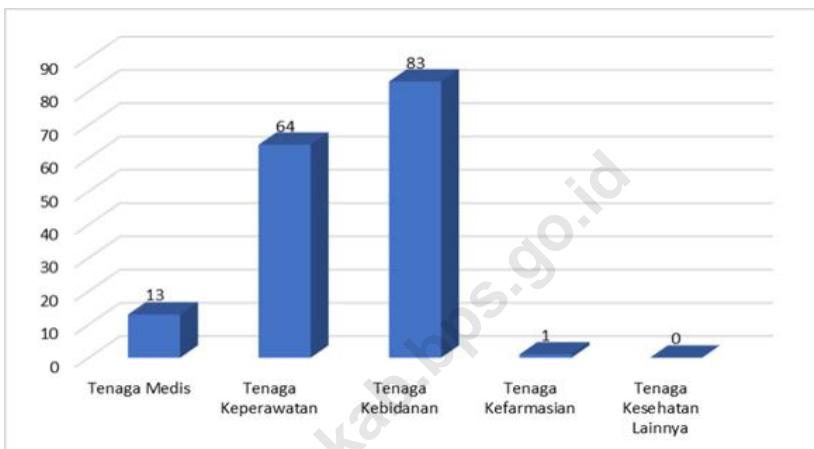


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socioeconomic Survey, March 2017

Gambar 9
Figure

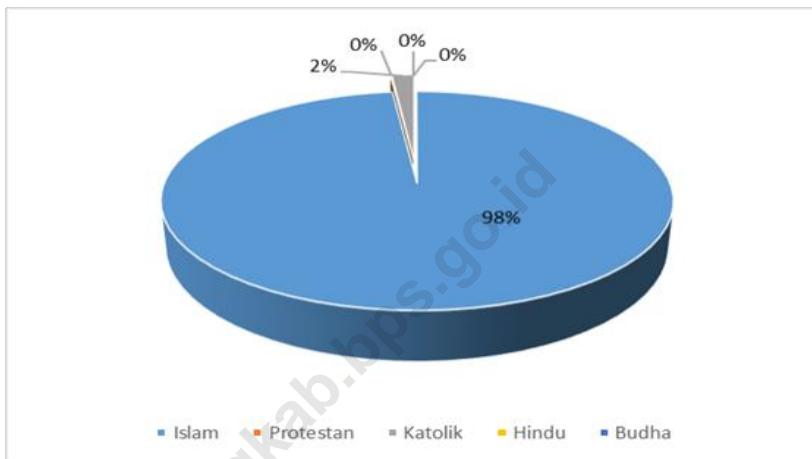
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Health Personnel by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

Gambar 10 **Percentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Buton Tengah, 2017**
Figure 10 **Percentage Population by Religion in Buton Tengah Regency, 2017**



Sumber : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Buton Tengah
Source : Religion Affair Departement of Buton Tengah Regency

Gambar
Figure

11

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton Tengah 2014-2017
Human Development Index (HDI) of Buton Tengah Regency, 2014–2017



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

**Tabel
Table 4.1.1**

Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Tengah Regency, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah <i>School Participation</i>			
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Laki-Laki/ <i>Male</i>	-	81,17		18,82
Perempuan/ <i>Female</i>	0,35	78,23		21,43
Laki-laki+Perempuan/ <i>Male+Female</i>	0,21	79,43		20,36

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socio Economic Survey, March 2017

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Tengah,

Tabel 4.1.2 2017

Table 4.1.2 2017 *Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Tengah Regency, 2017*

Jenjang Pendidikan Educational Level	APM Net Enrollment Rate	APK Gross Enrollment Rate
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	89,91	89,91
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	98,31	98,31
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	98,50	98,50

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socioeconomic Survey, March 2017

Tabel 4.1.3
Table

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak- Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergarten Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru <i>Pupil-Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	7	343	24	14
020 Mawasangka	21	1 053	63	17
030 Mawasangka Tengah	11	432	31	14
040 Mawasangka Timur	8	211	21	10
050 Lakudo	16	536	49	11
060 GU	14	625	50	13
070 Sangia Wambulu	6	167	10	17
Buton Tengah	83	3 367	248	14

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kabupaten Buton Tengah

Source : Education and Culture Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.1.4
Table

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	9	1 968	84	23
020 Mawasangka	22	4 000	227	18
030 Mawasangka Tengah	9	1 637	77	21
040 Mawasangka Timur	8	526	67	8
050 Lakudo	20	3 136	192	16
060 GU	16	3 053	167	18
070 Sangia Wambulu	7	704	49	14
Buton Tengah	91	15 024	863	17

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kabupaten Buton Tengah
Source : Education and Culture Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.1.5
Table

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	-	-	-	-
020 Mawasangka	1	246	8	30,75
030 Mawasangka Tengah	2	220
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-
050 Lakudo	4	702	44	15,95
060 GU	3	409	25	16,36
070 Sangia Wambulu	1	82	8	10,25
Buton Tengah	11	1659	85	20

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah

Source : Ministry of Religious Affairs of Buton Tengah Regency

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 4.1.6

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	5	761	58	13
020 Mawasangka	11	1 695	175	10
030 Mawasangka Tengah	5	621	61	10
040 Mawasangka Timur	5	349	45	8
050 Lakudo	7	1 336	112	12
060 GU	4	880	46	19
070 Sangia Wambulu	2	373	28	13
Buton Tengah	39	6 015	525	11

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kabupaten Buton Tengah
 Source : Education and Culture Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.1.7
Table

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	1	132
020 Mawasangka	2	533	22	24
030 Mawasangka Tengah	2	148
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-
050 Lakudo	3	611	66	9
060 GU	4	615	71	9
070 Sangia Wambulu	2	40
Buton Tengah	14	2079	159	13,08

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah

Source : Ministry of Religious Affairs of Buton Tengah Regency

**Tabel
Table****4.1.8**

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya
020 Mawasangka
030 Mawasangka Tengah
040 Mawasangka Timur
050 Lakudo
060 GU
070 Sangia Wambulu
Buton Tengah

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kabupaten Buton Tengah

Source : Education and Culture Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.1.9
Table

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	-	-	-	-
020 Mawasangka	2	124	35	4
030 Mawasangka Tengah	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-
050 Lakudo	3	461	73	6
060 GU	2	226	39	6
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-
Buton Tengah	7	811	147	6

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah

Source : Ministry of Religious Affairs of Buton Tengah Regency

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 4.1.10

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal (RA) by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya
020 Mawasangka
030 Mawasangka Tengah
040 Mawasangka Timur
050 Lakudo
060 GU
070 Sangia Wambulu
Buton Tengah

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah

Source : Ministry of Religious Affairs of Buton Tengah Regency

Tabel 4.1.11
Table

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Buton Tengah, 2015-2017

Percentage of Population Aged 15 Years and Over by Literacy in Kabupaten Buton Tengah, 2015 – 2017

Tahun Years	Melek Huruf Literacy Rate	Buta Huruf Illiterate
(1)	(2)	
2015*	87,95	12,05
2016**	-	-
2017	68,11	31,89

Keterangan: *) Data kondisi sebelum pemekaran (Gabungan Kabupaten Buton, Buton Tengah dan Buton Selatan)

**) Data tidak tersedia

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2017

Source : National Socioeconomic Survey, March 2017

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton

Tabel 4.2.1 Tengah, 2017

Table 4.2.1 Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	1	10	-	2
020 Mawasangka	-	-	3	35	-	5
030 Mawasangka Tengah	-	-	1	18	-	1
040 Mawasangka Timur	-	-	1	13	-	3
050 Lakudo	-	-	3	26	-	6
060 GU	1	-	2	24	-	3
070 Sangia Wambulu	-	-	1	10	-	1
Buton Tengah	1	-	12	136	-	21

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : Health Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.2.2

Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Health Personnel by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Tenaga Kesehatan <i>Health Personnel</i>					Tenaga Kesehatan <i>Other Health Personnel</i>
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	(1)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
010 Talaga Raya	-	3	7	-	-	-
020 Mawasangka	4	12	22	-	-	-
030 Mawasangka Tengah	2	7	9	-	-	-
040 Mawasangka Timur	1	3	7	-	-	-
050 Lakudo	2	18	16	1	-	-
060 GU	3	9	16	-	-	-
070 Sangia Wambulu	1	12	6	-	-	-
Buton Tengah	13	64	83	1	-	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 4.2.3

Table Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Buton Tengah Regency, 2017

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Spesialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas <i>Public Health Center</i>	-	9	2
Rumah Sakit <i>Hospital</i>	-	1	-
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain <i>Other Health Facility</i>	-	-	-
Dinas Kesehatan Kab. Buton <i>Health Office Of Buton Regency</i>	-	-	-
Klinik Di Dinas Kesehatan <i>Clinic In Health Office</i>	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	-	10	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : Health Office of Buton Tengah Regency

Tabel**4.2.4**

Banyaknya Posyandu Dan Posyandu Aktif Di Kabupaten Buton Tengah Menurut Kecamatan Dan Puskesmas, 2017
Number Of Integrated Healthy Service Post And Integrated Healthy Service Post actived in Buton Selatan Regency by Subdistrict and Public Health Center, 2017

Fasilitas Kesehatan <i>Health Facilitas</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Jumlah Po-syandu <i>Number Of Posyandu</i>	Posyandu Aktif <i>Active Posyandu</i>	Persentase Po-syandu Aktif <i>Percentage Of Active Posyandu</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	1	10	4	40%
020 Mawasangka	3	35	18	51%
030 Mawasangka Tengah	1	18	18	100%
040 Mawasangka Timur	1	13	9	69%
050 Lakudo	3	26	20	77%
060 GU	2	24	15	63%
070 Sangia Wambulu	1	10	7	70%
Buton Tengah	12	136	91	67%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah , 2017

Tabel 4.2.5

Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Buton Tengah Regency

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Bayi Lahir <i>Births</i>	BBLR <i>LBW</i>		Gizi Buruk <i>Malnutrition</i>
		Jumlah <i>Total</i>	Dirujuk <i>Treated</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	170	3	-	-
020 Mawasangka	391	12	-	-
030 Mawasangka Tengah	199	2	-	-
040 Mawasangka Timur	87	8	-	-
050 Lakudo	405	14	-	-
060 GU	327	14	-	-
070 Sangia Wambulu	88	2	-	-
Buton Tengah	1667	55	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : Health Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.2.6
Table

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buton Tengah , 2013–2017

Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Buton Tengah Regency, 2013–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>One Visit</i>	Melakukan Kunjungan K4 <i>Four Visits</i>	Kurang Energi Kronis (KEK) <i>Chronic Energy Deficiency (CED)</i>	Mendapat Zat Besi (Fe) <i>Receiving Iron Supplement</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013
2014
2015	2163	2139	1697	101	1619
2016	2692	2141	1555	175	1528
2017	1 755	2 079	1 632	256	1 486

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria

Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Table 4.2.7 Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmited Infection, Dengue Fever, Diarhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrice in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	HIV/AIDS <i>HIV/AIDS</i>	IMS <i>Sexually Transmit- ed Infec- tion</i>	DBD <i>Dengue Fever</i>	Diare <i>Diarhea</i>	TB <i>Tubercu- losis</i>	Malaria <i>Malaria</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	-	172	12	7
020 Mawasangka	-	-	-	322	29	26
030 Mawasangka Tengah	-	-	7	53	7	29
040 Mawasangka Timur	-	-	-	54	10	4
050 Lakudo	-	-	-	378	36	8
060 GU	-	-	7	627	19	6
070 Sangia Wambulu	-	-	-	105	14	3
Buton Tengah	-	-	14	1711	127	83

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : Health Office of Buton Tengah Regency

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tabel 4.2.8 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Table Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrice in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrics	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	-	-
020 Mawasangka	-	-
030 Mawasangka Tengah	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-
050 Lakudo	-	-
060 GU	-	-
070 Sangia Wambulu	-	-
Buton Tengah	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : Health Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.2.9

Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Talaga Raya	1 807	15	0	0	15
020 Mawasangka	4 904	17	7	8	544
030 Mawasangka Tengah	1 795	10	28	35	147
040 Mawasangka Timur	821	8	...	4	87
050 Lakudo	4 012	9	2	14	134
060 GU	3 853	29	1	29	5
070 Sangia Wambulu	960	2	9	14	112
Buton Tengah	18 152	90	47	104	1 044

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : Health Office of Buton Tengah Regency

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.9

Tabel 4.2.9 **Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017**
Table 4.2.9 **Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
010 Talaga Raya	15	542	374	961
020 Mawasangka	126	1 770	1 144	3 616
030 Mawasangka Tengah	29	592	1 089	1 930
040 Mawasangka Timur	18	244	303	664
050 Lakudo	42	1 371	1 201	2 773
060 GU	67	1 158	690	1 979
070 Sangia Wambulu	17	192	277	623
Buton Tengah	314	5 869	5 078	12 546

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

Tabel 4.2.10

Banyaknya Peserta KB Aktif dan Baru Menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Active and New Family Planning Participants by Contraceptive Used in Buton Tengah Regency, 2017

Metode Kontrasepsi <i>Contraceptives Method</i>	Akseptor Aktif <i>Active Acceptor</i>	Akseptor Baru <i>New Acceptor</i>
(1)	(2)	(3)
01 IUD	79	27
02 Pil	3 192	601
03 Kondom	613	61
04 Suntikan	3 678	1 024
05 Implan	446	164
06 MOP	43	3
07 MOW	98	34
Jumlah	8 149	1 914

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Buton Tengah
Source : Population Control and Family Planning Office of Buton Tengah Regency

Tabel 4.2.11
Table

Percentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistrict and Type of Immunization in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
	BCG	DPT	Polio	Measles	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Talaga Raya					
020 Mawasangka					
030 Mawasangka Tengah					
040 Mawasangka Timur					
050 Lakudo					
060 Gu					
070 Sangia Wambulu					
Buton Tengah	64,61	58,87	62,89	39,28	59,34

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socio Economic Survey kor, March 2017

Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah, 2017
Tabel 4.2.12 Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton

Tenaga Kesehatan <i>Health Personnel</i>	Puskesmas <i>Public Health Centre</i>	Rumah Sakit Hospital				Sarana Pelayanan Kesehatan Lain Other <i>Health Facility</i>		Dinas Kesehatan Kab. Buton Tengah <i>Health Office of Buton Tengah Regency</i>		Klinik Di Dinas Kesehatan Clinic in Helth Office		Jumlah Total	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Dokter spesialis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dokter Umum	5	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	6	4
Dokter Gigi	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Dokter Spesialis Gigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bidan	-	83	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	85
Perawat	14	50	2	1	-	-	-	-	-	-	-	16	51
Perawat Gigi	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Tenaga Tekhnis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kefarmasian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Apoteker	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Tenaga Kesehatan Masyarakat	2	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	10
Tenaga Kesehatan Lingkungan	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
Tenaga Gigi	1	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	10
Tenaga Tekhnis Medis	-	5	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	6
Tenaga Kesehatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	26	168	3	4	-	-	-	-	-	-	29	172	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Tabel 4.2.13 Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Fasilitas Kesehatan <i>Health Facility</i>	Kemenkes <i>Health Ministry</i>	Pemerintah <i>Kabupaten Regency Government</i>				Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
		(3)	(4)	(5)	(6)		
(1)	(2)						
1 Rumah Sakit umum	-	1	-	-	-	-	1
2 Puskesmas Rawat Inap	-	6	-	-	-	-	6
3 Puskesmas Non Rawat Inap	-	6	-	-	-	-	6
4 Puskesmas Keliling	-	12	-	-	-	-	12
5 Puskesmas Pembantu	-	17	-	-	-	-	17
6 Balai Pengobatan / Klinik	-	-	-	-	-	-	-
7 Praktek Dokter Bersama	-	-	-	-	-	-	-
8 Praktek Pengobatan Tradisional	-	-	-	-	-	-	-
9 Apotek	-	4	-	-	-	-	4
10 Toko Obat	-	3	-	-	-	-	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Health Office of Buton Tengah Regency*

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 4.3.1 Population by Subdistrict and Religion in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	14 355	3	-	-	-	-
020 Mawasangka	24 689	7	358	-	-	-
030 Mawasangka Tengah	12 894	-	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	6 433	4	-	-	-	-
050 Lakudo	24 569	72	599	-	-	-
060 GU	22 525	32	959	-	-	-
070 Sangia Wambulu	6 873	-	-	-	-	-
Buton Tengah	112 338	118	1 916	-	-	-

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah
Source : Religion Affair Departement of Buton Tengah Regency

Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah , 2017
Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura Temple	Vihara <i>Vihara</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	7	1	-	-	-	-
020 Mawasangka	27	-	-	1	-	-
030 Mawasangka Tengah	11	-	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	10	-	-	-	-	-
050 Lakudo	23	-	-	1	-	-
060 GU	21	-	-	1	-	-
070 Sangia Wambulu	6	-	-	-	-	-
Buton Tengah	105	1	-	3	-	-

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah

Source : Religion Affair Departement of Buton Tengah Regency

Tabel

4.3.3

Jumlah Jemaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex In Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki - Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	4	3	7
020 Mawasangka	13	19	32
030 Mawasangka Tengah	1	2	3
040 Mawasangka Timur	3	4	7
050 Lakudo	20	27	47
060 GU	8	14	22
070 Sangia Wambulu	1	4	5
Buton Tengah	50	73	123

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Tengah

Source : Religion Affair Departement of Buton Tengah Regency

4.4 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.4.1 **Percentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton Tengah 2013-2017**
Table 4.4.1 **Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Tengah Regency, 2013–2017**

Tahun Year	Percentase Kemiskinan <i>Poor Population Percentage</i> (%)	IPM (HDI)
(1)	(2)	(4)
2014	...	61,69
2015	...	62,13
2016	13,69	62,56
2017	18,35	62,82

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

Tabel
Table

4.4.2

Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin (P0), Indeks Kedalamann Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Buton Tengah, 2016-2017

Poverty Line, Percentage of Poor People (P0), Poverty Gap Index (P1), and Poverty Severity Index (P2) of Buton Tengah Regency, 2016-2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) <i>Poverty Line (Rp/ capita/month)</i>	Persentase Penduduk Miskin Per- centage of Poor People (P0)	Indeks Kedala- man Kemiski- nan <i>Poverty Gap Index</i> (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan <i>Poverty Severity Index (P2)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	215.822	13,69	*	*
2017	220.897	18,35	2,21	0,56

Keterangan : *) Data tidak tersedia

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

PERTANIAN

Agriculture

BAB Chapter

5



Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Buton Tengah (ton) menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar **36,7%** yaitu dari 59156,14 menjadi 43 279,12



Jenis ikan hasil tangkapan terbanyak yang terdapat di Kabupaten Buton Tengah adalah ikan Jenis Layang dengan produksi sebesar **5 761,59** ton

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton Tengah. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Tengah bekerjasama dengan Dinas Pertanian.

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar).

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Tengah Utara Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Tengah Utara Regency in cooperation with the Agriculture office.

The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes).

Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian / Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton Tengah. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan.

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap subround (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot

Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture / Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton Tengah. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages / wards in the district concerned.

Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period setiab subround (quarter / four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile $2\frac{1}{2} \times 2\frac{1}{2}$ m. Productivity data collection is done in accordance with harvest

ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan Negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan

Land Use

Overall, the land area of Sulawesi tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil / land for the building and courtyard surroundings, soil tegal / gardens, farmlands / huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds / pond / dam and pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farm-land and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected

empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

1. Sawah berpengairan teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah.

Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, di kuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

2. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

wetland end of each year, include:

1. Paddy Irrigation Technical

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically consist of trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in controlled and maintained by the government.

2. paddy field irrigation technical

Half paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.

- 3. Sawah berpengairan sederhana**
- Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).
- 4. Sawah tada hujan**
- Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.
- 5. Sawah pasang surut**
- Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.
- 6. Sawah lainnya**
- Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.
- 3. paddy field simple irrigation**
- Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the network (eg, the cost of making the dam).*
- 4. Rainfed Irrigation of rice fields depend on rain water.**
- 5. Tidal rice fields**
- Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.*
- 6. The other**
- The seepage swamp rice fields commonly planted with rice.*

Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu:

Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely:

padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpokat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsat (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, papaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans.

To meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) sulawesi tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).

Fruit Plants

*Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (*Nephelium*), tan (*lanzon*), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.*

Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

1. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Vegetables plants

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, Chinese cabbage / mustard greens and red beans.

Seasonal vegetables and fruits plants

1. *Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.*

2. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

1. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
2. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun

2. *Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees / trunked clump but spreads and soft.*

Annual fruits and vegetables plants

1. *Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.*
2. *The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.*

Luas panen

Luas Panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis.

1. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/ kubis, kembang kol, petsai/ sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
2. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenananya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari:

Harvested area

Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results / harvested in the reporting period.

Harvested area of vegetables: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/ undemolished.

1. *Entirely plants harvested / demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.*
2. *Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili,*

kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

Produksi

Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe, dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis

small chili,mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota,swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.

Production

Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area reported monthly/ quarterly.

Plantation Crops

There are at least 19 types of plantations of people in sula-wesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm / palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon

dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent copra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*bufferstock*).

Kehutanan

Hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuh dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tumbuhan, terutama pepohonan / kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

Data statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.

Kawasan hutan

Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang berupa

and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemon grass).

The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.

Forest

Forest is an area a high density of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.

Statistical Data Forestry largely a secondary data obtained from the forest service.

Forest Area

Forest area is a specific territory of forest ecosystem

hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi.

Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemanfaatan antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

Kawasan Suaka Alam (KSA)

Kawasan suaka alam (KSA) Adalah kawasan dengan ciri khas

determined and or decided by the government as a permanent forest such designation important to maintain the size of forest. Area and to ensure its legitimization and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marine Ecosystem.

The designation of the forest area is based on the results of pemanfaatan between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

A Santuary Reserve Area

Is a specific terrestrial or aquatic area having specific

tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

Kawasan Pelestarian Alam (KPA)

Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan cirri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :

criteria for preserving biordiversty plant and animal as wel as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

Conseration Areas (KPA)

Conseration Areas (KPA) is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:

1. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan cirri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
 2. **Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
 3. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan hutan produksi yang dapat dikonversi.
- Hutan Konservasi** terdiri dari:
1. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan
1. **Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
 2. **Production Forest** is a forests area designated to serve live support system maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control sea-water intrusion, and maintain soil fertility.
 3. **Production Forest** is a forest area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

Hutan Konservasi terdiri dari:

1. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan

Conservation Forest consists of:

1. An area of nature reserves in the form of Nature Reserves

- dan Suaka Margasatwa (SM);
2. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
 3. Taman baru (TB)
- (CA And Wildlife sanctuary; Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA); Game hunting park (TB))*

Lahan kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau kurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah

- (CA And Wildlife sanctuary; Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA); Game hunting park (TB))*

Critical Land

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to

daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulators well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.

Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan

Timber Forest Product Utilization in Natural Forest

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which

yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu.IUPHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penggunaan Hutan (HPH/IUPHKK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah

have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of forest products kayu.IUPHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies / enterprises.

Logs

Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Production of round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH / IUPHKK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of

hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (*core*) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

Sawn Timber

Continus a sawmiil product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other thicknees not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent.sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel.included to this definitision is plywood covered with other materials.

Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampong, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmasters setiap triwulan.

Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan

Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consists of local hens and duck/manila duck.

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General Of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries.fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified

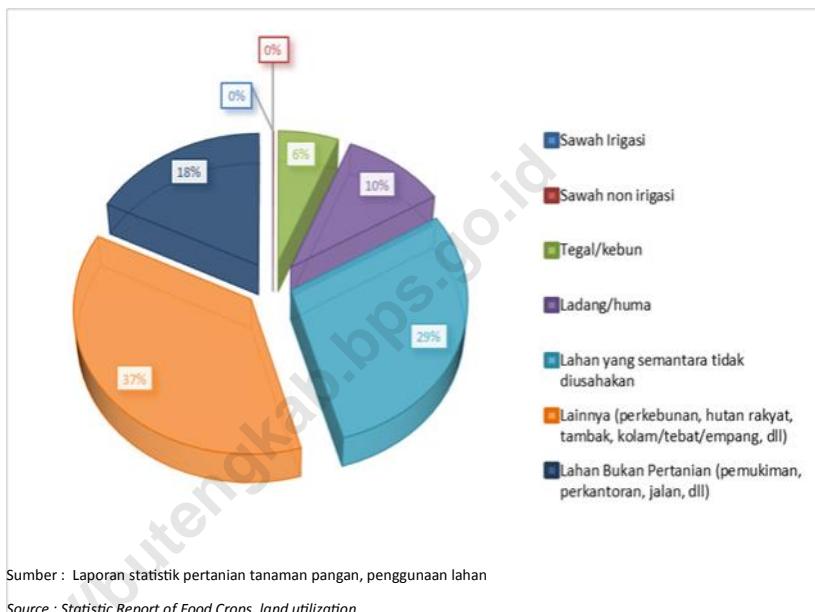
diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karumba, jaring apung dan sawah.

into: marine capture fisheries and inland open water capture-fisheries. aquaculture are further classified into several types of culture : marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy fields.

Gambar
Figure

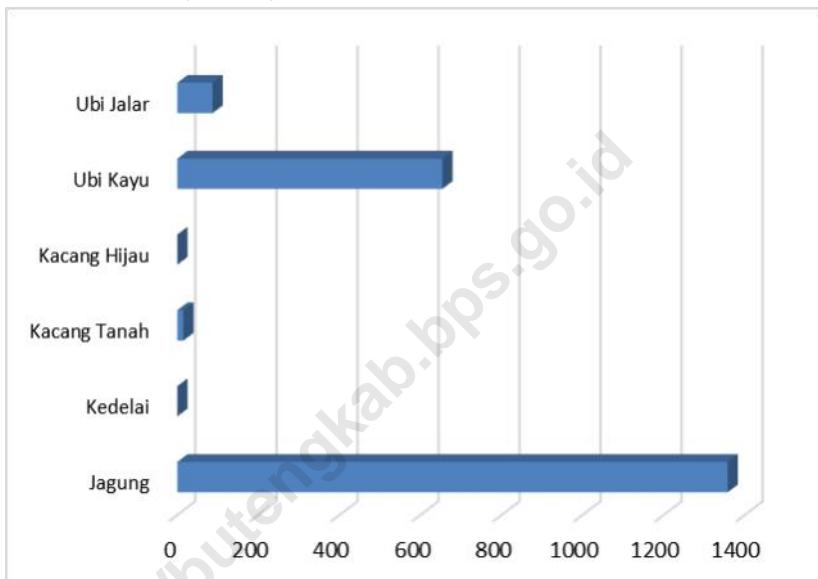
12

Percentase Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017
Percentage Land in Buton Tengah Regency by Type Utilization (Hectare), 2017



Gambar
Figure 13

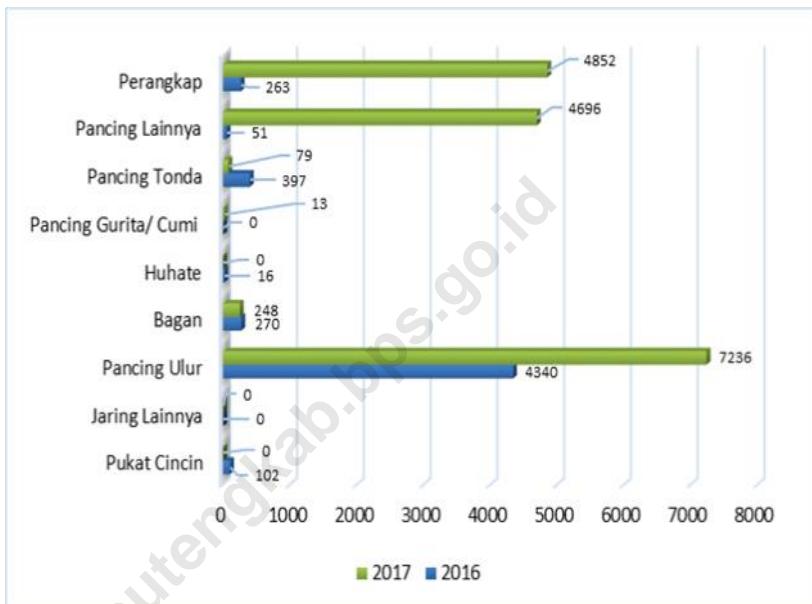
Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017



Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija

Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

Gambar 14 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016 - 2017
Figure 14 Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Tengah Regency (ton), 2016-2017



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017
Table 5.1.1 *Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	-	-	-
020 Mawasangka	-	51	51
030 Mawasangka Tengah	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-
050 Lakudo	-	-	-
060 Gu	-	-	-
070 Sangia Wambulu	-	-	-
Buton Tengah	-	51	51

Sumber : Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, Land Utilization*

Tabel 5.1.2

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017

Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tegal/Kebun <i>Dry Field/Garden</i>	Ladang/Huma <i>Shifting Cultivation</i>	Sementara Tidak Diusahakan <i>Temporarily Un-used</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	306,00	-	1 135,00
020 Mawasangka	3 137,00	2 858,00	1 049,00
030 Mawasangka Tengah	521,00	3 742,00	6 569,00
040 Mawasangka Timur	150,00	250,00	9 644,00
050 Lakudo	986,00	2 248,00	7 112,00
060 Gu	214,00	767,00	2 560,00
070 Sangia Wambulu	395,00	-	10,00
Buton Tengah	5 709,00	9 865,00	28 079,00

Sumber : Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan

Source : Statistic Report of Food Crops, Land Utilization

Tabel 5.1.3

**Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton Tengah (Hektar),
2013 - 2017**
**Land in Buton Tengah Regency by Type Utilization (Hectare),
2013 - 2017**

Jenis Lahan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lahan Sawah	50	51
a. Sawah Irigasi	-	-
b. Sawah non irigasi	50	51
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	95 831	95 831	95 831	95 781	95 780
a. Tegal/kebun	7 379	5 709	5 856	5 851	5 709
b. Ladang/huma	10 913	9 865	9 865	9 865	9 865
c. Lahan yang semantara tidak diusahakan	13 650	28 079	28 079	18 500	28 079
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, dll)	47 260	35 272	35 165	44 697	35 259
Lahan Bukan Pertanian					
3. (pemukiman, perkantoran, jalan, dll)	16 629	16 906	16 866	16 868	16 868
Jumlah/Total	95 831				

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : Statistic Report of Food Crops, land utilization

Tabel 5.1.4 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017
Table 5.1.4 Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Tengah Regency (Hectare), 2017

Kecamatan (1)	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i> (2)	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i> (3)
010 Talaga Raya	-	-
020 Mawasangka	1	-
030 Mawasangka Tengah	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-
050 Lakudo	-	-
060 Gu	-	-
070 Sangia Wambulu	-	-
Buton Tengah	1	-

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.5 Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman - 2016
Table 5.1.5 Harvested Area of Food Crops by Type of Crops (Hectare), 2016

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2016 (5)	2017 (6)
(1)		
1. Padi/ <i>Paddy</i>	2	1
a. Padi sawah / <i>Wetland Paddy</i>	2	1
b. Padi ladang / <i>Dryland Paddy</i>	-	-
2. Jagung / <i>Maize</i>	1 851	1 358
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	-	-
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	10	15
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	-	-
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	443	654
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	92	87

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
 Source : Agriculture Department through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.6 Produksi Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Ton) 2016 – 2017
Table 5.1.6 Production of Food Crops by Type of Crops (Ton), 2016- 2017

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2016 (1)	2017 (5)	2017 (6)
1. Padi/ <i>Paddy</i>	7	3	
a. Padi sawah/ <i>Wetland Paddy</i>	7	3	
b. Padi ladang/ <i>Dryland Paddy</i>	-	-	
2. Jagung / <i>Maize</i>	2 006	2 358	
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	-	-	
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	7	11	
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	-	-	
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	6 205	16 051	
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	805	562	

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
 Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.7**Hasil Perhektar Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Tengah, 2016 – 2017****Table*****Productivities of Food Crops by Type of Crops in Buton Tengah Regency, 2016 - 2017***

Jenis Tanaman Kinds of Crops	2016	2017
(1)	(5)	(6)
1. Padi/ <i>Paddy</i>	35,00	30,00
a. Padi sawah/ <i>Wetland Paddy</i>	35,00	30,00
b. Padi ladang/ <i>Dryland Paddy</i>	0,00	0,00
2. Jagung / <i>Maize</i>	10,84	17,37
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	0,00	0,00
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	7,26	7,29
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	0,00	0,00
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	143,29	245,43
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	87,50	64,64

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017
Table 5.1.8 Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Tengah Regency

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	20,00	-	-	-	62,00	-
020 Mawasangka	89,00	-	3,00	-	148,00	27,00
030 Mawasangka Tengah	181,00	-	-	-	99,00	-
040 Mawasangka Timur	75,00	-	-	-	51,00	-
050 Lakudo	190,00	-	-	-	58,00	24,00
060 Gu	795,00	-	12,00	-	229,00	36,00
070 Sangia Wambulu	8,00	-	-	-	7,00	-
Buton Tengah	1 358,00	-	15,00	-	654,00	87,00

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija

Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2017
Table 5.2.1 Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Tengah Regency (Hectar), 2017

Kecamatan Subdistrict	Bayam Spinach	Cabai Chilli	Tomat Tomatoes	Kacang Panjang Long Beans	Petsai Chinese Cabbage	Ketimun Cucumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	1	14	16	20	5	14
030 Mawasangka Tengah	-	-	5	5	-	9
040 Mawasangka Timur	-	-	4	6	-	2
050 Lakudo	8	12	6	10	-	6
060 Gu	8	1	5	3	2	11
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-	-	-
Buton Tengah	17	27	36	44	7	42

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

Tabel 5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Tengah (Kuintal), 2017
Table 5.2.2 Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Tengah Regency (Quintal), 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bayam <i>Spinach</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Tomat <i>Tomatoes</i>	Kacang Panjang <i>Long Beans</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Ketimun <i>Cucumber</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	1	92	65	124	8	38
030 Mawasangka Tengah	-	-	24	34	-	24
040 Mawasangka Timur	-	-	24	44	-	2
050 Lakudo	17	94	39	88	0	12
060 Gu	425	47	85	113	151	208
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-	-	-
Buton Tengah	443	233	237	403	159	284

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

Tabel 5.2.3

Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buton Tengah (Kuintal), 2017

Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Buton Tengah Regency (Quintal), 2017

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Jambu Biji Guava	Jeruk Besar Orange	Nangka Jackfruit	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pineapple	Rambutan Rambutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Talaga Raya	74	56	-	10	54	112	-	16
020 Mawasangka	-	21	59	308	731	296	34	-
030 Mawasangka Tengah	10	22	-	12	64	8	-	-
040 Mawasangka Timur	94	-	-	21	6	15	-	-
050 Lakudo	373	24	6	19	3 183	122	17	-
060 Gu	56	44	-	111	2 329	1 302	10	-
070 Sangia Wambulu	70	45	-	20	455	107	-	-
Buton Tengah	677	212	65	501	6 822	1 962	61	16

Sumber : Dinas Pertanian Melalui Survei Pertanian Hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Tengah (Hektar), 2016
Table 5.3.1 Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Tengah Regency (Hectare), 2016

Kecamatan Subdistrict	Jambu Mete <i>Cashew nut</i>	Kelapa Coconut	Pala Nutmeg	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Kapuk Capok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Talaga Raya	66,00	-	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	3 553,00	893,00	50,00	-	7,00	63,00	17,00
030 Mawasangka Tengah	2 154,00	-	-	-	-	-	5,00
040 Mawasangka Timur	260,00	68,00	-	-	-	-	-
050 Lakudo	3 172,00	116,00	-	-	3,00	1,00	7,00
060 Gu	2 435,00	36,00	26,50	-	-	2,00	33,00
070 Sangia Wambulu	75,00	3,00	-	-	-	-	-
Buton Tengah	11 715,00	1 116,00	76,50	0,00	10,00	66,00	62,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Tabel 5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016
Table 5.3.2 Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Tengah Regency (ton), 2016

Kecamatan Subdistrict	Jambu Mete Cashew nut	Kelapa Coconut	Pala Nutmeg	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Kapuk Capok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Talaga Raya	22,30	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
020 Mawasangka	813,75	0,51	50,00	0,00	0,30	0,04	0,30
030 Mawasangka Tengah	43,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,36
040 Mawasangka Timur	35,00	21,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
050 Lakudo	2,19	0,31	0,00	0,00	0,00	0,33	0,00
060 Gu	870,00	15,48	0,00	0,00	0,00	7,64	2,78
070 Sangia Wambulu	1,06	0,60	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Buton Tengah	1 787,38	37,90	50,00	0,00	0,30	8,01	3,44

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 **Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Tengah, 2017**
Table 5.4.1 **Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Buton Tengah Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Talaga Raya	-	0	-	-	1 072	-	-
020 Mawasangka	-	2 891	-	-	738	-	-
030 Mawasangka Tengah	-	342	-	-	773	-	-
040 Mawasangka Timur	-	353	-	-	628	-	-
050 Lakudo	-	1 142	-	-	2 993	-	-
060 Gu	-	796	-	-	835	-	-
070 Sangia Wambulu	-	348	-	-	346	-	-
Buton Tengah	-	5 872	-	-	7 385	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 5.4.2 Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Pete- lur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	-	-	-	-
020 Mawasangka	49 875	-	2 100	2 419
030 Mawasangka Tengah	26 108	-	700	1 186
040 Mawasangka Timur	22 076	-	-	911
050 Lakudo	44 637	400	-	2 839
060 Gu	41 568	-	2 200	137
070 Sangia Wambulu	16 721	600	600	606
Buton Tengah	200 985	1 000	5 600	8 098

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Tabel 5.4.3

Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis
Ternak di Kabupaten Buton Tengah, 2017
*Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in
 Buton Tengah Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	249	-	-	132	-	-
030 Mawasangka Tengah	121	-	-	108	-	-
040 Mawasangka Timur	135	-	-	115	-	-
050 Lakudo	185	-	-	194	-	-
060 Gu	169	-	-	173	-	-
070 Sangia Wambulu	127	-	-	111	-	-
Buton Tengah	986	-	-	833	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Tabel 5.4.4 Banyaknya Ternak Unggas yang di Potong di Kabupaten Buton Tengah, 2013 – 2017
Table 5.4.4 Number of Poultry at Slaughtered in Buton Tengah, 2013 – 2017

Tahun Years	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Ras Pedaging <i>Rusting Hens</i> <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Manila-Duck</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	66 615	4 500	1 233	72 348
2016
2015
2014
2013

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Tabel
Table

5.4.5

Produksi Daging Ternak Besar di Kabupaten Buton Tengah (kilogram), 2013 – 2017
Production of Large Livestock Buton Tengah Regency (kilograms), 2013 – 2017

Tahun Years	Sapi <i>Cow</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	98 876	-	-	98 876
2016
2015
2014
2013

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

Tabel
Table

5.4.6

**Produksi Telur Unggas di Kabupaten Buton Tengah (butir),
2013 – 2017**
**Production of Poultry Eggs in Buton Tengah Regency (grain),
2013 – 2017**

Tahun <i>Years</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Ras Pedaging Rutting hens <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila Duck/ <i>Manila-Duck</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	146 740	7 530	63 691	217 961
2016
2015
2014
2013

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

**Tabel 5.4.7 Realisasi Vaksinasi Ternak di Kabupaten Buton Tengah, 2013 –
Table 5.4.7 Realization of Livestock Vaccination in Buton Tengah Regency,**

Tahun Years	Jenis Vaksin <i>Kind of Vaccines</i>					Jumlah <i>Total</i>
	SE	Anthrax	ND	Rabies	AI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	-	-	10 000	-	-	10 000
2016
2015
2014
2013

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Tengah

Source : Agriculture Offices of Buton Tengah Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan
Tabel 5.5.1 dan Subsektor di Kabupaten Buton Tengah, 2016 dan 2017
Table 5.5.1 *Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Tengah Regency, 2016 and 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	775	762	-	-	775	762
020 Mawasangka	1 980	1 206	-	-	1 980	1 206
030 Mawasangka Tengah	658	212	-	-	658	212
040 Mawasangka Timur	1 014	580	-	-	1 014	580
050 Lakudo	970	1 094	-	-	970	1 094
060 Gu	1 250	662	-	-	1 250	662
070 Sangia Wambulu	365	240	-	-	365	240
Buton Tengah	7 012	4 756	-	-	7 012	4 756

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : *Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)*

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016 dan 2017
Table 5.5.2 Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Buton Tengah Regency (ton), 2016 and 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2016 (1)	2017 (2)	2016 (4)	2017 (5)	2016 (6)	2017 (7)
010 Talaga Raya	5 545,32	92,88	-	-	5 545,32	92,88
020 Mawasangka	20 791,25	40 900,10	-	-	20 791,25	40 900,10
030 Mawasangka Tengah	6 480,71	347,55	-	-	6 480,71	347,55
040 Mawasangka Timur	2 883,25	587,78	-	-	2 883,25	587,78
050 Lakudo	16 215,20	714,90	-	-	16 215,20	714,90
060 Gu	3 540,91	361,13	-	-	3 540,91	361,13
070 Sangia Wambulu	3 699,50	274,78	-	-	3 699,50	274,78
Buton Tengah	59 156,14	43 279,12	-	-	59 156,14	43 279,12

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : *Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)*

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Tabel 5.5.3 Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Talaga Raya	-	-	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	492	23	-	-	-	-	515
030 Mawasangka Tengah	28	-	-	-	33	-	61
040 Mawasangka Timur	63	-	-	-	-	-	63
050 Lakudo	182	-	-	-	-	-	182
060 Gu	91	-	-	-	-	-	91
070 Sangia Wambulu	53	-	-	-	-	-	53
Buton Tengah	909	23	-	-	33	-	965

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : *Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)*

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Tengah (Ton), 2017**
Table 5.5.4 **Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector in Buton Tengah Regency (ton), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keram- ba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Talaga Raya	1 518,08	-	-	-	11,47	-	1 529,55
020 Mawasangka	25 595,68	-	-	-	17,46	-	25 613,14
030 Mawasangka Tengah	2 966,88	-	-	-	16,75	-	2 983,63
040 Mawasangka Timur	3 910,32	-	-	-	13,75	-	3 924,07
050 Lakudo	23 801,56	-	-	-	17,35	-	23 818,91
060 Gu	11 801,84	-	-	-	10,86	-	11 812,70
070 Sangia Wambulu	15 003,20	-	-	-	8,40	-	15 011,60
Buton Tengah	#####	-	-	-	96,04	-	#####

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)

**Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun
di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016 - 2017**

Tabel 5.5.5

***Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in
Buton Tengah Regency (ton), 2016-2017***

	Jenis Alat Tangkap <i>Type of Fishing Tool</i>	2016	2017
		(1)	(2)
1	Pukat Cincin/ <i>Purse Seine</i>	102	-
2	Jaring Lainnya/ <i>Other Toil</i>	-	-
3	Pancing Ulur/ <i>Hand Line</i>	4340	7236
4	Bagan/ <i>Bagan</i>	270	248
5	Huhate/ <i>Pole and Line</i>	16	-
6	Pancing Gurita/ Cumi / <i>Octopus/Squid Fishing Rod</i>	-	13
7	Pancing Tonda/ <i>Troll Line</i>	397	79
8	Pancing Lainnya/ <i>Other Fishing</i>	51	4696
9	Perangkap/ <i>Toil</i>	263	4852

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : *Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)*

Tabel 5.5.6

Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016-2017
Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Tengah Regency (ton), 2016-2017

	Jenis Ikan Type of Fish	2016	2017
		(1)	(2)
1	Tongkol Komo	2 204,13	182,28
2	Layang	9 067,63	5 761,59
3	Cakalang	579,85	222,47
4	Tuna	7,15	0,35
5	Teri	7 749,81	19 836,52
6	Gurita	-	-
7	Udang	-	-
8	Madidihang (YFT)	-	-
9	Kembung	3.424,01	556,59
10	Kerapu	3 453,33	418,14
11	Kwee/Babara	1 205,71	172,69
12	Bentong/Katombong/Selar	2 035,95	298,54
13	Bambangan/Kakap Merah	492,25	33,75
14	Rajungan/Kepiting	843,57	357,43
15	Mata Besar	-	-
16	Lencam	6 380,00	2 473,37
17	Tembang	3 512,07	2 428,54
18	Baronang	3 327,42	3 154,48
19	Belanak	523,88	49,43
20	Banyar	-	-
21	Cumi-Cumi	22,55	1,25
22	Ekor Kuning	1 125,89	67,52
23	Layur	0,00	0,00
24	Tenggiri	51,02	1,02
25	Lemadang	-	-
26	Sotong	-	-
27	Lemuru	605,09	46,88

Lanjutan Tabel 5.5.6/*Continued Table 5.5.6*

**Tabel
Table 5.5.6**

**Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan
Tahun di Kabupaten Buton Tengah (ton), 2016-2017**
***Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year
in Buton Tengah Regency (ton), 2016-2017***

	Jenis Ikan Type of Fish	2016	2017
		(1)	(2)
28	Alu-Alu/Kaso/Baracuda	975,19	296,99
29	Peperek	1 310,60	57,73
30	Lainnya/Other	4 455,53	3 168,87
31	Kakap Putih	812,19	27,39
32	Ikan Terbang	-	-
33	Julung-Julung	381,34	16,08
34	Biji Nangka	975,80	325,62
35	Kurisi	640,25	53,79
36	Cucut	-	-
37	Pari	-	-
38	Kakatua	5,75	0,94
39	Teripang	3,20	0,07
40	Baby Tuna	31,53	16,71
41	Campuran	57,03	1,96
42	Terubuk	391,26	15,17
43	Tetengek	-	-
44	Ekor Cucut	-	-
45	Sungir	-	-
46	Kapas-Kapas	2 505,16	3 234,96
47	Lamadang	-	-
48	Cendro	-	-
Buton Tengah		55 732,13	43 279,12

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buton Tengah (Data Statistik Perikanan Tahun 2017)

Source : *Fishery Offices of Buton Tengah Regency (Fishery Statistics Data of 2017)*

INDUSTRI & ENERGI

Industry and Energy

BAB
Chapter
6



Jumlah Pelanggan Air
yang Disalurkan di Kabupaten
Buton Tengah, 2017 paling banyak
untuk pelanggan rumah tangga
sebanyak 1 363
dengan volume tersalur
sebesar 10 294m³

Jumlah perusahaan terbanyak
di Buton Tengah
adalah Industri mikro,
Namun Pekerja di perusahaan
industri didominasi oleh
tenaga kerja industri kecil
berjumlah 907 orang,

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor - sektor industri, pertambangan, listrik dan air minum di Kabupaten Buton Tengah.

Industri

Sebagaimana yang diajukan oleh GBHN, pembangunan dibidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, mining, electricity and drinking water in Buton Tengah.

Industry

As mandated by the Broad Outlines of the Nation's Direction, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are: large and medium industries,

sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Buton Tengah.

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuisioner II A.

small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.

Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade Office of Buton Tengah.

Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all industrial enterprises with 20 workers or more by using a questionnaire II A.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *Internal Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*" revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak

The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.

Manufacturing Industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished / semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.

Services industries are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a

pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat sebagai balas jasa (upah maklon).

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri Pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).

Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga

compensation for processing raw materials.

Manufacturing industries grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).

Input or Intermediate Cost is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.

Output is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits,

listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan lainnya.

Nilai Tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).

Pengeluaran untuk tenaga kerja adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.

Modal Tetap adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.

Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPn.

Bahan baku adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi.

Barang yang dihasilkan adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.

charge in stocks and other incomes.

Value added is defined as subtraction from output to input.

Labor cost is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.

Fixed asset is working capital that can be used for more than one year.

Indirect Tax is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).

Raw Material is materials used in the production process of production goods.

Outcome product is goods related in the production process.

Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang / menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.

Metodologi penarikkan sampel menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.

Klasifikasi Industri

1. Makanan dan Minuman
2. Pengolahan Tembakau
3. Tekstil
4. Pakaian Jadi
5. Kulit, barang kulit dan alas kaki
6. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman
7. Kertas dan barang yang terbuat dari kertas
8. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
9. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir.

Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.

The methodology of the sample selection was based on "Cut Off Point" and PPS.

Classification of Industry

1. Food and beverages
2. Tobacco
3. Textiles
4. Confection
5. Leather, leather goods and footwear.
6. Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.
7. Paper and Paper Products
8. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
9. Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.

- | | |
|--|--|
| 10. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia. | 10. <i>Chemical and chemical products.</i> |
| 11. Karet, barang dari karet dan plastic | 11. <i>Rubber, rubber products and plastic</i> |
| 12. Barang galian bukan logam | 12. <i>Non-metal mineral products</i> |
| 13. Logam dasar | 13. <i>Basic metal</i> |
| 14. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya | 14. <i>Metal goods except machinery and equipment</i> |
| 15. Mesin dan perlengkapannya | 15. <i>Machinery and equipment</i> |
| 16. Mesin, peralatan kantor akuntansi dan pengolahan data | 16. <i>Machinery, office equipment, accounting and data processing.</i> |
| 17. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya | 17. <i>Other electrical machines and equipment</i> |
| 18. Radio, Televisi, dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya | 18. <i>Radio, television and communication equipment</i> |
| 19. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, perlatan navigasi, perlatan optik, jam dan lonceng | 19. <i>Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock</i> |
| 20. Kendaraan bermotor | 20. <i>Motor vehicle</i> |
| 21. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih | 21. <i>Transport equipment, other than automobiles or more.</i> |
| 22. Furniture dan pengolahan lainnya | 22. <i>Furniture and other manufacturing</i> |
| 23. Daur ulang | 23. <i>Recycling</i> |

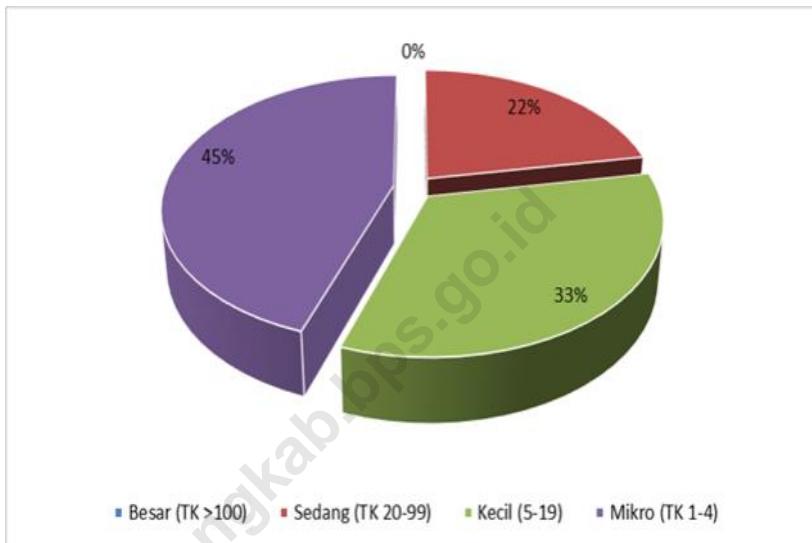
Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994, dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (IKKR). Data IMK tahun 1996 dikumpulkan melalui Sensus Ekonomi (SE) 1996.

The data collection of micro and small industries (IMK) is held in 1991, 1993, 1994, and 1995 through small industry survey and craft, IMK data in 1996 is collected through Economic Census in 1996.

Gambar
Figure

15

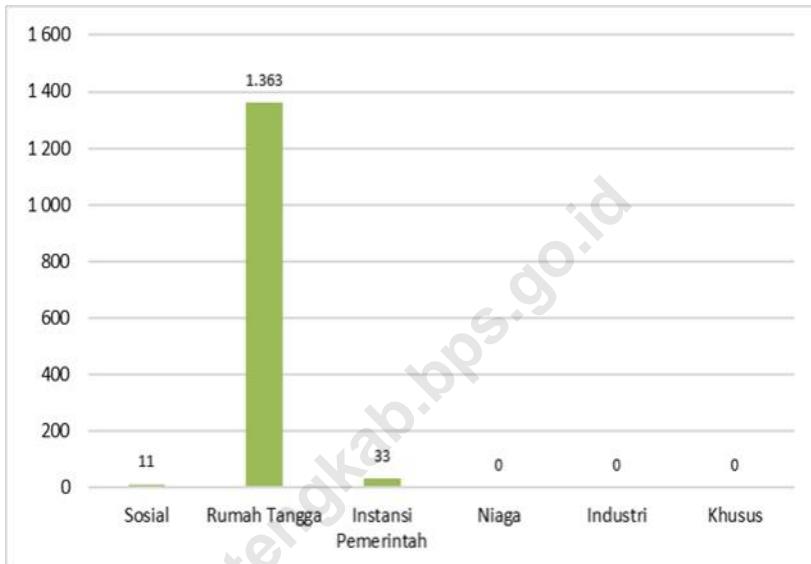
Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Industrial Establishment by Classificaliton and Sub-district Area in Buton Tengah Regency, 2017



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Tengah

Source : Industry and Trade Office of Buton Tengah Regency

Gambar 16 Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Figures 16 Number of PDAM Costumers by Type of Costumers in Buton Tengah Regency, 2017



Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton Tengah

Source : The Water Supply Company of Buton Tengah Regency

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 6.1.1 Number of Industrial Establishment by Classification and Sub-district Area in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Besar (TK >100) <i>Large (labour >100)</i>		Sedang (TK 20-99) <i>Medium (Labour 20-99)</i>		Kecil (5-19) <i>Small (Labour 5-19)</i>	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	-	-	4	80	3	16
030 Mawasangka Tengah	-	-	53	1 069	82	891
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-	-	-
050 Lakudo	-	-	-	-	-	-
060 Gu
070 Sangia Wambulu	-	-
Buton Tengah	0	0	57	1 149	85	907

Lanjutan Tabel 6.1.1/*Continued Table 6.1.1***Tabel
Table 6.1.1**

Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Industrial Establishment by Classification and Sub-district Area in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mikro (TK 1-4) <i>Micro (Labour 1-4)</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Unit (8)	TK (9)	Unit (10)	TK (11)
(1)				
010 Talaga Raya	44	44	44	44
020 Mawasangka	15	31	22	127
030 Mawasangka Tengah	-	-	135	1 960
040 Mawasangka Timur	4	12	4	12
050 Lakudo	40	106	40	106
060 Gu
070 Sangia Wambulu	12	24	12	24
Buton Tengah	115	217	257	2 273

Ket : TK = Tenaga Kerja

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Industry and Trade Office of Buton Tengah Regency*

**Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro),
Tabel 6.1.2 Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Kecamatan Tahun 2017
Table 6.1.2 Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of
Manufacturing Industry by Subdistricts, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Perus- ahaan <i>Number of Esta- blishment</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labours</i>	Investasi <i>Investment</i> (000 Rp)	Nilai Produksi <i>Gross Output</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	44	44	440 000	3 168 000
020 Mawasangka	22	127	179 000	705 380
030 Mawasangka Tengah	135	1 960	3 837 000	6 889 450
040 Mawasangka Timur	4	12	24 000	43 560
050 Lakudo	40	106	1 340 000	11 048 000
060 Gu
070 Sangia Wambulu	112
Buton Tengah	357	2 273	6 151 000	22 811 280

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Tengah

Source : *Industry and Trade Office of Buton Tengah Regency*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 6.2.1 Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Buton Tengah Regency, 2017

Jenis Penggunaan <i>Kind of Customers</i>	Pelanggan <i>Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m ³)	Nilai <i>Value</i> (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	11	229	1 161 100
Rumah Tangga	1 363	10 294	77 980 400
Instansi Pemerintah	33	447	4 277 200
Niaga	-	-	-
Industri	-	-	-
Khusus	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	1 407	10 970	83 418 700

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton Tengah

Source : The Water Supply Company of Buton Tengah Regency

Tabel**6.2.2**

Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number Labors of Water Supply Establishment in Buton Tengah Regency, 2017

Tenaga Kerja <i>Workers</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pekerja Operasional	5	-	5
2. Pekerja Lainnya	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	5	-	5

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton Tengah

Source : *The Water Supply Company of Buton Tengah Regency*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

PERDAGANGAN

Trade

BAB
Chapter
7



Terdapat **25** Pasar di Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017,

Jumlah Pasar terbanyak terdapat di Kecamatan Lakudo

Sebanyak **6** pasar

Rumah makan yang terdapat di Buton Tengah sebanyak

23 Restoran

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton Tengah terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah “Special Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia kecuali kawasan berikat/ diperlakukan sebagai luar negeri.

Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai

Trade activities in Buton Tengah regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.

The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian's tollbooth. Before 2008, export and import statistic recording system is special Trade with area recording covered all Indonesian's tollbooth except foreign area.

Legalization of tollbooth export and import document is worked by customs office based

berdasarkan persetujuan Muat/Bongkar barang.

Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.

Barang-barang yang dikirim keluar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

on thing unloading and loading approval.

The export data is taken from tollbooth document BC 3.0 or called as an Export Notice Document that filled by exporter.

The import data is taken form tollbooth document BC 2.0 or called as Import Notice Document and tollbooth document 2.3 that record the import things from foreign countries to Bound- ed Zone Area.

Goods sent abroad for pro- cessing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as im- port.

Foreign goods that pro- cessing in Indonesia are still rec- orded as import although the products will be sent to abroad.

Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :

1. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
2. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
3. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu Negara.
4. Barang-barang ekspedisi dan eksebisi atau pameran.
5. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata.
6. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
7. Uang dan surat-surat berharga.
8. Barang-barang contoh.

Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan

The following goods are not included in the statistics:

1. *Clothes and passenger's jewellery.*
2. *Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.*
3. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
4. *Goods of expeditions, and shows or exhibitions.*
5. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
6. *Packing/containers to be refilled.*
7. *Money and securities.*
8. *Sample goods.*

The document processing system of import / export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous

demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.

Negara utama adalah Negara yang mempunyai nilai ekspor/impor besar.

Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.

Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.

Dilihat dari Negara tujuan, ekspor terbesar adalah Korea Utara, urutan ke dua adalah Australia dan yang ketiga adalah China, urutan ke empat ke Negara Jepang. Urutan ke lima adalah Negara Malaysia. Urutan ke enam dan ke tujuh masing-masing ke Negara Swiss dan Thailand.

months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.

The primary country is a country which has great export/import value.

The main port is the port that has the largest export/import value.

Export , if viewed the role of each economic sector / type of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.

Viewed from the destination country, the biggest export is North Korea, in the second are Australian and the third to China, the fourth to Japan. The fifth is Malaysia. Sixth and seventh respectively to Switzerland and Thailand.

Sedangkan ditinjau dari pelabuhan asal, ekspor terbesar adalah dari pelabuhan Kolaka/ Pomalaa, yang kedua adalah dari pelabuhan Kabaena dan yang ketiga adalah Pelabuhan Kota Kendari.

Perdagangan antar pulau.
Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Sulawesi Tenggara terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil -hasil laut lainnya.

While looking at the port of origin, is the biggest export from the port Kolaka / Pomalaa, the second is from the port Kabaena and the third is the Port of Kendari.

Inter-island trading. *In the Inter island activities, goods are traded in Southeast Sulawesi is composed of two groups. The first group is a commodity crops include: agriculture, farming, farms and forest products. The second group is a commodity marine products, which include fish and other marine products.*

Tabel 7.1.1
Table 7.1.1

Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Pasar <i>Type of Market</i>	
	Pasar Umum <i>General Market</i>	Pasar Ikan <i>Fish Market</i>
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	3	-
020 Mawasangka	3	1
030 Mawasangka Tengah	2	1
040 Mawasangka Timur	3	-
050 Lakudo	6	-
060 GU	3	-
070 Sangia Wambulu	3	-
Buton Tengah	23	2

Sumber : Survei Updating Direktori Pasar

Source : Market Directory Updating Survey

Tabel 7.1.2

Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Talaga Raya	-	-	-	-	-
020 Mawasangka	-	-	-	-	-
030 Mawasangka Tengah	-	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-	-
050 Lakudo	-	-	-	-	-
060 GU	-	-	-	-	-
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-	-
Buton Tengah	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Tengah

Source : Industry and Trade Office of Buton Tengah Regency

Tabel 7.1.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton Tengah , 2014–2017
Table 7.1.3 Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Tengah Regency, 2014–2017

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)	2017 (5)
Pasar Kelurahan	5
Pasar Desa	20
Toko
Kios
Warung
Rumah Makan/Restoran	23
Jumlah/Total	48

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Tengah

Source : Industry and Trade Office of Buton Tengah Regency

BAB Chapter

8

HOTEL & PARIWISATA

Hotels dan Tourism



Jumlah Hotel di Kabupaten Buton Tengah adalah sebanyak 9 Buah yaitu di Kecamatan Mawasangka

Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 berjumlah **14 410**

dimana **0,3 %** merupakan wisatawan asing.

Dari waktu ke waktu jumlah wisatawan terus meningkat, untuk tahun 2017 terjadi

peningkatan sebesar **5,2 %**
dibandingkan tahun sebelumnya



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO).

Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memproleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :

1. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan

The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO)

Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending to earn income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:

1. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*

- dengan alasan kesehatan.
2. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passangers"). *Cruise Passenger* adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
2. *Excursionist* is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passengers"). *Cruise Passenger* is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.

Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata penge- luaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wis- man.

Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pem- bayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi

Revenue from foreign visi- tor is the number of foreign fis- tors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.

An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is seg- regated into hotel and other dis- tinguish between the hotel and other accommodation. The spe- cial characteristic of a hotel is having a restaurant under the

lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.

Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

hotel management.

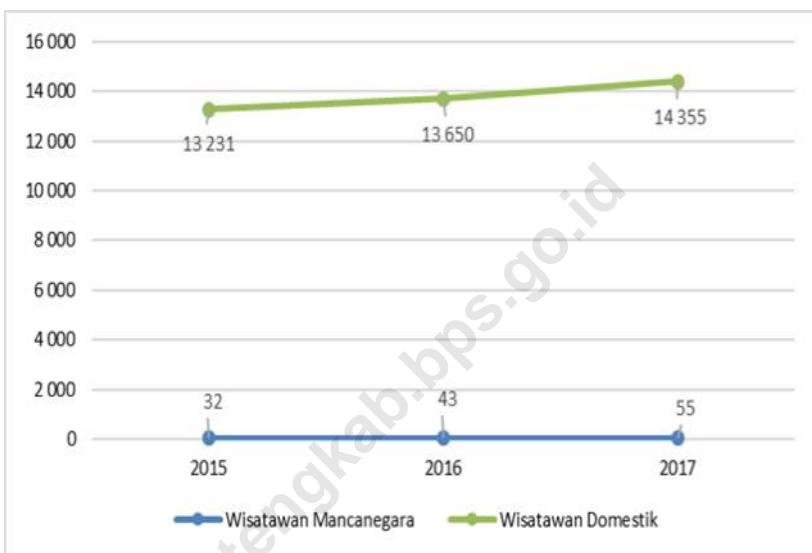
A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.

Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.

Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.

Gambar**Figure**

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton Tengah, 2015-2017
16 Number of International and Domestic Visitors in Buton Tengah Regency, 2013-2017



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

8.1 HOTEL/HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel dan Penginapan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2016 dan 2017
Table 8.1.1 Number of Hotel and Lodging Accommodations by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2016 and 2017

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Talaga Raya	1	1	5	5	5	5
020 Mawasangka	5	5	27	27	27	27
030 Mawasangka Tengah	-	-	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-	-	-
050 Lakudo	1	1	20	20	24	24
060 GU	2	2	27	27	32	32
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-	-	-
Buton Tengah	9	9	79	79	88	88

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

Tabel 8.1.2

Number of Classified Hotel and Non Classified Hotel/Others Accommodation, Room and Bed by Subdistricts in Kabupaten Buton Tengah, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hotel Bintang <i>Classified Hotel</i>	Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya <i>Non Classified Hotel/</i> <i>Others Accommodation</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	-	1	1
020 Mawasangka	-	5	5
030 Mawasangka Tengah	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-
050 Lakudo	-	1	1
060 GU	-	2	2
070 Sangia Wambulu	-	-	-
Buton Tengah	-	9	9

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

Tabel 8.1.3

Banyaknya Kamar dan Tempat Tidur pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah,2017
Number of Room and Bed at Classified and Non Classified Hotels by Subdistrict in Kabupaten Buton Tengah, 2017

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel		Hotel Non Bintang Non Classified Hotel	
	Kamar Room	Tempat Tidur Bed	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	-	-	5	5
020 Mawasangka	-	-	27	27
030 Mawasangka Tengah	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-
050 Lakudo	-	-	20	24
060 GU	-	-	27	32
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-
Buton Tengah	-	-	79	88

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

Tabel 8.1.4 Banyaknya Tamu pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 8.1.4 Number of Guest at Classified and Non Classified Hotels by Sub-district in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel		Hotel Non Bintang Non Classified Hotel	
	Dalam Negeri Domestic	Tamu Asing Foreign	Dalam Negeri Domestic	Tamu Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya	-	-	52	-
020 Mawasangka	-	-	96	-
030 Mawasangka Tengah	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-
050 Lakudo	-	-	54	-
060 GU	-	-	532	2
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-
Buton Tengah	-	-	734	2

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel**Table****8.2.1**

Data Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Buton Tengah, 2017

Tourism Object and Tourism Attraction in Buton Tengah Regency, 2017

	Objek Wisata Tourism Site	Lokasi Location	Daya Tarik Attractiveness
	(1)	(2)	(3)
1	Pantai Katembe	Desa Madongka, Lakudo	Pantai, View, Berenang
2	Pantai Wantopi	Desa Wantopi, Mawasangka Timur	Pantai, View, Berenang
3	Pantai Mutiara	Desa Gumanano, Mawasangka	Pantai, View, Berenang
4	Goa Loba-Loba	Desa One Waara, Lakudo	Diving
5	Goa Oe Mamba	Desa Bungi, Mawasangka Timur	Diving
6	Pantai Bungi	Desa Pangilia, Talaga Raya	Pantai, View, Berenang
7	Benteng Bombonawulu	Desa Bombonawulu, Gu	Budaya dan Sejarah
8	Benteng Liwu	Lakudo	Budaya dan Sejarah
9	Makam Sangia Wambulu	Desa Baruta, Sangia Wambulu	Kearifan Lokal dan Religi
10	Pantai Ma'obu	Desa Lalibo, Mawasangka Tengah	View, Berenang
11	Danau Pasibunggi	Desa Wantopi, Mawasangka Timur	View
12	Goa Koo	Desa Lantongau, Mawasangka Tengah	View
13	Pantai Bungi Moko	Desa Moko, Lakudo	Pantai, View
14	Telaga Lakakoloto	Desa Rahia, Gu	Berenang

Lanjutan Tabel 8.2.1/Continued Table 8.2.1

Tabel 8.2.1 Data Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Buton Tengah, 2017
Table 8.2.1 *Tourism Object and Tourism Attraction in Buton Tengah Regency, 2017*

	Objek Wisata Tourism Site	Lokasi Location	Daya Tarik Attractiveness
(1)	(2)	(3)	
15	Pantai Onemontete	Desa One Waara, Lakudo	Pantai, View, Berenang
16	Goa Bidadari	Desa Kolowa, Gu	Berenang
17	Permandian Gumanano	Desa Gumanano, Mawasangka	Berenang
18	Danau Wampiro Piro	Desa Lagili, Mawasangka Timur	View
19	Perkampungan Bajo	Desa Terapung, Mawasangka	Kultur dan Kearifan Lokal
20	Taman Buteng	Kelurahan Boneoge, Lakudo	View
21	Taman Mawasangka	Kelurahan Mawasangka	View
22	Teluk Lasongko	Kec. Lakudo dan Mawasangka Timur	View
23	Teluk Liana Banggai	Kec. Mawasangka Timur dan Mawasangka Tengah	View
24	Teluk Lombe	Kecamatan Gu	View
25	Teluk Tolandonia	Kec. Gu dan Sangia Wambulu	View
26	Teluk Waara		
27	Teluk Kokoe		

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

**Tabel
Table 8.2.2**

**Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2016 dan 2017
*Number of Restaurant by Subdistrict in Buton Tengah Regency,
2016 and 2017***

Kecamatan Subdistrict	Tahun Year	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
010 Talaga Raya	-	-
020 Mawasangka	5	5
030 Mawasangka Tengah	-	2
040 Mawasangka Timur	-	-
050 Lakudo	6	7
060 Gu	7	9
070 Sangia Wambulu	-	-
Buton Tengah	18	23

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

Tabel 8.2.3

**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten
Buton Tengah, 2015-2017**
**Number of International and Domestic Visitors in Buton Ten-
gah Regency, 2013-2017**

Tahun Year	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestic Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	32	13 231	13 263
2016	43	13 650	13 693
2017	55	14 355	14 410

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Tengah

Source : Tourism Office of Buton Tengah Regency

TRANSPORTASI

Transportation

BAB
Chapter
9



PENJELASAN TEKNIS

Data transportasi dan komunikasi meliputi :

Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

Angkuatan Darat

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya.

TECHNICAL EXPLANATION

Data of transportation and communication cover:

Length of roads

The road is a land transport infrastructure that is very important in expediting economic relations activities, both between the city and other cities, and between town and country and between one villages to another. Good road conditions will facilitate the mobility of residents in conducting economic relations and other social activities.

Land Transportation

A means of Land transportation such as a transportation of goods produced in agriculture, forestry and other outcomes.

Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi kendaraan penumpang, mobil beban, oto bis dan sepeda motor.

Angkutan Laut

Sebagian besar wilayah Buton Tengah adalah berupa kepulauan. Karena itu, diperlukan sarana angkutan laut sebagai alat transportasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Pemerintah Kabupaten Buton Tengah mengupayakan berbagai jenis usaha pelayaran. Jenis-jenis usaha pelayaran yang sedang beroperasi di Buton Tengah dewasa ini terdiri dari pelayaran rakyat, dan pelayaran nasional.

Angkutan Udara

Sarana pelabuhan udara di Kabupaten Buton Tengah belum ada.

Type of ground transportation facilities that are covered here are motor vehicles include passenger vehicles, Car load, buses and motorcycles.

Sea Transportation

Most of the area in Buton Tengah is island. Therefore, the necessary means of sea transport as a means of transportation from one area to another area. The Government of Buton Tengah District seek a variety of shipping activities. The types of shipping business is being operated in Buton Tengah today is composed of shipping the people, and national shipping.

Air Transportation

Airport in Buton Tengah is not available.

Pos dan Telekomunikasi

Pembangunan pos dan giro diarahkan untuk memperlancar pelayaran arus informasi ke seluruh penjuru tanah air. Untuk memperlancar pelayanan informasi di Kabupaten Buton Tengah, dewasa ini telah dibangun berbagai fasilitas fisik pos dan giro sampai tingkat pedesaan yang meliputi kantor pos cabang, kantor pos desa, dan bis surat.

Dengan tersedianya sarana fasilitas pelayanan jasa pos dan giro yang tersebar di semua kabupaten/kota, maka kelancaran pertukaran informasi antara manusia, organisasi dan lembaga pemerintah di Sulawesi Tenggara akan semakin meningkat. Demikian pula pelayanan benda-benda pos seperti surat, wesel dan lain-lain kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan akan semakin lancar.

Post and telecommunication

Development on post and giro directed to expedite the services of information flow throughout the country. To facilitate information service in Buton Tengah Regency, physical facilitate of post and postal clearing has been built to the village level which include the post office, the additional post office, the auxiliary post and giro office, urban mobile post, rural mobile post, mailing house, post office box, and mail post.

By providing the means of post and postal clearing service facilities account and Spread over all districts/cities, then the smooth exchange of information between people, organization and government agencies in Sulawesi Tenggara will increase. Similarly, the post goods service such as letter, money order, etc will be going along more smoothly to the people in remote areas.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/POLRI dan Korps Diplomatik.

Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan

Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles. They are usually used for transporting peoples and goods on roads except vehicles moving along a rel. railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

Passengers' cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver. It can be with or without boot.

Buses are passenger's cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver. It can be with or without boot.

Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses,

barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

Data panjang jalan yang disajikan dalam publikasi ini, untuk jalan Negara dan jalan provinsi bersumber dari kementerian pekerjaan umum. Sedangkan jalan kabupaten/kota bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota, diolah dari daftar PJ-II/5.

Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Sumber data transportasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Buton Tengah setiap bulan/tahun.

Kantor pos adalah pemberi pelayanan pengiriman barang, uang, dan sebagainya, dari suatu tempat ke tempat yang lain. Pengguna pelayanan biasanya diharuskan menempel prangko yang cukup pada sampul surat, kartu pos, pos wesel, warkat pos,

and motorcycles.

Data on the length of state and provincial roads were taken from the Ministry of Public Works, while the regency/city roads data were taken from Regency Public Works Offices, based on PJ-II/5 questionnaire.

Ships call is a ship arriving at a port either for docking or berthing.

Data on transportations are compiled by the BPS these data are obtained from relevant institutions monthly/annually.

Post office is an establishment dealing with the delivery of goods, letters, money, etc. from one place to another place Service users usually put postage stamps on the envelope and post-card or are charged with amount of money in obtaining

paket dan sebagainya. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan ataupenerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi.

services such as money order, aerogramme, package post, etc A mailing house has the same function as post office and auxiliary post office It is usually located in remote areas.

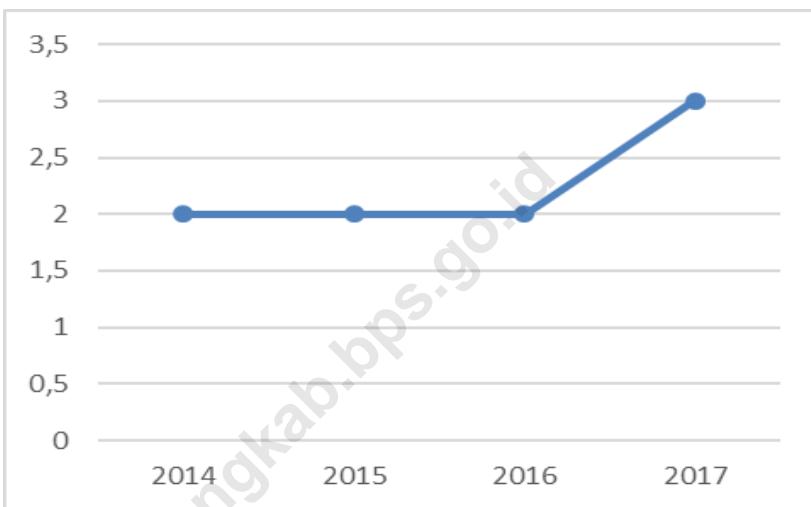
Telecommunication includes every transmitting, delivering and/or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire systems, optic, radio or other electromagnetic system.

Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

Gambar
Figure

17

Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2014 – 2017
Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2014 – 2017



Sumber : Kantor Pos dan Giro Kabupaten Buton Tengah

Source : Post Office and Giro of Buton Tengah Regency

9.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton Tengah, 2017 dalam (Km)

Tabel 9.1.1 *Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Tengah Regency, 2017 in (Km)*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Talaga Raya				
020 Mawasangka				
030 Mawasangka Tengah				
040 Mawasangka Timur				
050 Lakudo				
060 GU				
070 Sangia Wambulu				
Buton Tengah	284,96	284,96

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Tengah

Source : *Public Work Office of Buton Tengah Regency*

Tabel 9.1.4
Table

Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton Tengah (km), 2017

Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Tengah Regency (km), 2017

Perincian Detail	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority		
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jenis Permukaan			
1.1. Diaspal	181.89
1.2. Kerikil	96.69
1.3. Tanah	6.38
1.4. Tidak Diperinci
2. Kondisi Jalan			
2.1. Balik	66.23
2.2. Sedang	35.35
2.3. Rusak	66.50
2.4. Rusak Berat	116.38
3. Kelas Jalan			
3.1. Kelas I
3.2. Kelas II
3.3. Kelas III
3.4. Kelas III A
3.5. Kelas III B
3.6. Kelas III C
3.7. Tidak Diperinci

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Tengah

Source : Public Work Office of Buton Tengah Regency

9.2 KOMUNIKASI / COMMUNICATION

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2014 – 2017
Table 9.2.1 Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2014 – 2017

Kecamatan Subdistrict	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2017 (4)
010 Talaga Raya	-	-	-	-
020 Mawasangka	1	1	1	1
030 Mawasangka Tengah	-	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-	-
050 Lakudo	-	-	-	1
060 GU	1	1	1	1
070 Sangia Wambulu	-	-	-	-
Buton Tengah	2	2	2	3

Sumber : Kantor Pos dan Giro Kabupaten Buton Tengah

Source : Post Office and Giro of Buton Tengah Regency

Tabel**9.2.2**

Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Table

Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Subdistrict in Buton Tegah Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kantor Pos <i>Post Office</i>	Kantor Pos Tambahan <i>Additional Post Office</i>	Kantor Pos & Giro Pembantu <i>Post and Clearing Office Asst.</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Talaga Raya	-	-	-
020 Mawasangka	1	-	1
030 Mawasangka Tengah	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-
050 Lakudo	1	-	1
060 GU	1	-	1
070 Sangia Wambulu	-	-	-
Buton Tengah	3	0	3

Lanjutan Tabel 9.2.2 / Continued Table 9.2.2

Tabel

9.2.2

Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Tengah, 2017

Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Subdistrict in Buton Tengah Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Pos Keliling Around Post	Kotak Pos Post Box	Bis Surat Letter Box
(1)	(5)	(6)	(7)
010 Talaga Raya	-	-	-
020 Mawasangka	-	-	-
030 Mawasangka tengah	-	-	-
040 Mawasangka Timur	-	-	-
050 Lakudo	1	1	1
060 GU	1	1	1
070 Sangia Wambulu	-	-	-
Buton Tengah	2	2	2

Sumber : Kantor Pos dan Giro Kabupaten Buton Tengah

Source : Post and Giro Offices of Buton Tengah Regency

Tabel 9.2.3
Table 9.2.3

Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis Pengiriman di Kabupaten Buton Tengah, 2017
Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch in Buton Tengah Regency, 2017

Jenis Pengiriman Kind Of Dispatch	Dikirim Sent		Diterima Received	
	Dalam Negri In Country	Luar Negri Overseas	Dalam Negri In Country	Luar Negri Overseas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Surat Biasa (Surat, Warkat Pos, Kartu Pos, Barang Cetakan, Surat Kabar, Surat Pos Dinas)	-	-	-	-
2 Surat Kilat	42 204 230	-	-	-
3 Surat Pos Kilat Khusus (ipos/EMS)	-	-	-	-
4 Paket Pos Biasa	2 164 090	-	-	-
5 Paket Pos Udara/Kilat	30 736 257	-	-	-
6 Weselpos Prima	65 066 600	-	-	-
7 Weselpos Instan	658 597 113	32 965 210	2 991 507 586	341 795 800
Buton	798 768 290	32 965 210	2 991 507 586	341 795 800

Sumber : Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton Tengah

Source : Postal and Giro Offices of Buton Tengah Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

<https://butengab.bps.go.id>

KEUANGAN & HARGA

Local finance and Price

BAB
Chapter
10

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pemerintah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 yaitu sebesar 595,920,863.64 dan 656,292,900.16 (dalam juta rupiah)



Realisasi penerimaan pajak terbesar adalah dari pajak penerangan jalan sebesar 1,941,600,162.00 (dalam juta rupiah)

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

Data perusahaan asuransi bersumber dari Depertemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari :

1. Asuransi Jiwa
2. Asuransi Kerugian
3. Reasuransi
4. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
5. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri

Data perkoperasian ber- sumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi :

1. Jumlah usaha koperasi
2. Volume usaha koperasi
3. Sisa hasil usaha

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasas kekeluar- gaan.

Data for insurance are generated from the department of Finance. Types of insurance are:

1. *Life insurance*
2. *Non-life insurance*
3. *Reinsurance*
4. *Company which runs social insurance program and worker social insurance*
5. *Company which runs insurance program for Civil Servant and Army Forces Police*

Data for cooperatives are generated from the service of cooperatives and small and medium enterprises .Types of cooperatives data are:

1. *Number of cooperative*
2. *Cooperative scale*
3. *Net income*

Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang besangkutan.

Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year

Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal

Aktivitas keuangan pemerintah daerah yang dicakup terdiri dari keuangan pemerintah Provinsi dan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota. Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat Kabupaten dan Kota.

Sumber-sumber pembiayaan pembangunan dan rutin

Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal

Financial activities covered by the local government consist of Province financial and District / City financial. The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local income which derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government.

Sources of financing for development and routine

dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton Tengah terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang syah. Secara makrorencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat setiap tahunnya.

Penanaman modal bersumber dari penanaman modal swasta (*injus investment*) baik PMDN maupun PMA dan penanaman modal dari pemerintah (*autonomous investment*).

Umumnya kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki ciri khas yang sangat berbeda dalam pengembalian modal. Bagi penanaman modal swasta orientasinya dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal/investasi yang bersumber dari modal pemerintah pengembalian modal dilakukan dalam jangka waktu panjang.

implementation of Local Governance in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year.

Cultivation capital investment comes from private (injus investment) both domestic investment and FDI and investment from the government (autonomous investment).

Generally two types of investment that has characteristics that are very different in the return of capital. Orientation for private investment in the short term, while the capital / investments from government capital payback is done in the long term.

Lahirnya Undang-Undang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Perimbangan Ekonomi Pusat dan Daerah, memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan penggalian sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton Tengah yang memiliki *share* dan *prospektif* untuk dikembangkan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

Perajakan, Pajak di Kabupaten Buton Tengah yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan, dan Pajak Bumi Dana Bangunan (PBB).

Perbankan. peran perbankan di Kabupaten Buton Tengah dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.

Inception law on Regional Autonomy Law and Economic Balance and the Regional Center, allows for local governments to increase revenue sources excavation area. Investment efforts in the region are increasingly providing more opportunities. Natural resources Buton Tengah who have shared and prospective to be developed is still limited in the fisheries sector and the mining sector.

Taxes in Buton Tengah Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB).

Banking. The role of banks in Buton Tengah Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks.

Koperasi, kabijaksanaan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

Harga-Harga, kegiatan pendataan harga dalam kurung waktu tertentu merupakan suatu aktivitas dalam rangka memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan antara penawaran dan permintaan akan barang dan jasa.

Cooperation, government policy guidance is intended to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business skills of the economically weak class.

Prices, Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.

10.1 KEUANGAN/FINANCIAL

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Tengah Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017
Table 10.1.1 Actual Revenues of Government of Buton Tengah Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2015–2017

Jenis Pendapatan Source of Revenues	2015 (1)	2016 (2)	2016 (3)	2017 (4)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) <i>Original Local Government Revenue</i>	3.498.704,00		11.183.157,00	27.918.392,09
1.1 Pajak Daerah <i>Local Taxes</i>	523.022,00		2.642.726,00	2.899.074,92
1.2 Retribusi Daerah <i>Retributions</i>	688.686,00		1.119.421,00	1.141.000,00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>				
1.4 Lain-lain PAD yang Sah <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>	2.286.996,00		7.421.010,00	23.878.317,17
2. Dana Perimbangan <i>Balanced Budget</i>	303.111.011,00		482.198.644,00	506.641.261,00
2.1 Bagi Hasil Pajak <i>Tax Sharing</i>	4.675.529,00		6.414.952,00	6.304.450,00
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/ Sumber Daya Alam <i>Non Tax/Natural Resources Sharing</i>	2.823.471,00		4.812.002,00	4.311.282,00
2.3 Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>	225.671.011,00		361.617.694,00	356.733.032,00
2.4 Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>	69.941.000,00		109.353.996,00	139.292.497,00

Lanjutan Tabel 10.1.1/*Continued Table 10.1.1***Tabel
Table 10.1.1**

**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Tengah
Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017**
*Actual Revenues of Government of Buton Tengah Regency by
Source of Revenues (thousand rupiah), 2015–2017*

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah <i>Other Legal Revenue</i>	33.268.686,00	56.052.808,00	61.361.210,55
3.1 Pendapatan Hibah <i>Grants</i>	5.000.000,00	3.000.000,00	-
3.2 Dana Darurat <i>Emergency Funds</i>	-	-	-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya <i>tax sharing from province and other local governments</i>	3.941.579,00	6.966.024,00	7.335.128,55
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i>	-	42.825.127,00	-
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya <i>financial assistance from province and other local government</i>	5.245.000,00	3.260.000,00	-
3.6 Lainnya <i>Other Funds</i>	19.082.107,00	1.657,00	54.026.082,00
Jumlah/Total	339.878.401,00	549.434.609,00	595.920.863,64

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: *Financial Statistics of Provincial Government Survey*

Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Tengah Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2015–2017
Tabel 10.1.2 *Actual Expenditures of Government of Buton Tengah Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015–2017*

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>	2015 (1)	2016 (2)	2016 (3)	2017 (4)
1. Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>	149.872.036,00	233.963.325,00		277.904.049,29
1.1 Belanja Pegawai <i>Personnel expenditure</i>	117.210.116,00	137.855.268,00		176.307.174,00
1.2 Belanja Bunga <i>Retributions</i>	-	-	-	-
1.3 Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	-	-	-	-
1.4 Belanja Hibah <i>Grant</i>	32.241.307,00	26.195.400,00		7.853.800,00
1.5 Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	420.613,00		-	-
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	-	-	-	-
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/ City and Village Government</i>	-	69.912.657,00		92.993.075,29
1.8 Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	-	-	-	750.000,00

Lanjutan Tabel 10.1.2/*Continued Table 10.1.2*

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Tengah Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2015–2017
Table 10.1.2 Actual Expenditures of Government of Buton Tengah Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015–2017

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>	2015 (1)	2016 (2)	2017 (3)
2. Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	134.493.575,00	309.092.255,00	378.388.850,87
2.1 Belanja Pegawai <i>Personnel expenditure</i>	5.744.344,00	16.976.035,00	31.967.049,40
2.2 Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	25.951.442,00	60.781.093,00	120.203.691,87
2.3 Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	102.797.789,00	231.335.127,00	226.218.109,60
Jumlah/Total	284.365.611,00	543.055.580,00	656.292.900,16

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: *Financial Statistics of Provincial Government Survey*

Tabel 10.1.3 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Tengah, 2015–2017
Table 10.1.3 Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Tengah Regency, 2015–2017

Tahun Years	Pendapatan (Ribu Rupiah) Revenues (Thousands Rupiahs)		Belanja (Ribu Rupiah) Expenditures (Thousands Rupiahs)	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	-	339.878.401,00	-	284.365.611,00
2016	566.264.802,85	549.434.609,00	608.932.005,55	543.055.580,00
2017	534.773.595,00	595.920.863,64	551.916.642,00	656.292.900,16

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Tengah (Ribu Rupiah), 2017
Table 10.1.4 Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Tengah Regency (Thousands Rupiahs), 2017

Uraian <i>Detail</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(1)	(2)	(3)
A. PENDAPATAN / REVENUE		
1 Pendapatan Asli Daerah / <i>Original Local Government Revenue</i>	8.255.612,00	27.918.392,09
a. Pajak Daerah / <i>Local Taxes</i>	1.843.606,00	2.899.074,92
b. Retribusi Daerah / <i>Retributions</i>	941.000,00	1.141.000,00
c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan/ <i>Income of Regional Gov, Corporate and Management of Separated Reg, Gov, Wealth</i>	-	-
d. Lain-Lain PAD/ <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>	5.471.006,00	23.878.317,17
2 Dana Perimbangan/ <i>Balanced Budget</i>	468.027.496,00	506.641.261,00
a. Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak/ <i>Tax and Non Tax Sharing</i>	11.472.943,00	10.615.732,00
b. Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation Funds</i>	374.712.900,00	356.733.032,00
c. Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation Funds</i>	81.841.653,00	139.292.497,00
d. Dana AD HOC (Penyesuaian Gaji)/ <i>AD HOC Funds</i>	-	-
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/ <i>Other Legal Revenue</i>	58.490.487,00	61.361.210,55
a. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemda Lainnya/ <i>Tax sharing from province and other local</i>	-	7.335.128,55
b. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus/ <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i>	-	-
c. Dana Bantuan Keuangan dari Provinsi/Kab/Kota Lainnya/ <i>Financial assistance from province and other</i>	4.464.405,00	-
d. Pendapatan Lainnya/ <i>Other Funds</i>	54.026.082,00	54.026.082,00
Jumlah Pendapatan/ <i>Total Revenue</i>	534.773.595,00	595.920.863,64

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.1.4*

Tabel 10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Tengah (Ribu Rupiah), 2017
Table 10.1.4 Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Tengah Regency (Thousand Rupiahs), 2017

Uraian Detail	Target Target	Realisasi Realization
(1)	(4)	(5)
B. BELANJA / EXPENDITURE		
1 Belanja Tidak Langsung/ <i>Indirect Expenditure</i>	283.305.206,00	277.904.049,29
a. Belanja Pegawai/Personalia/ <i>Personnel Expenditure</i>	181.708.331,00	176.307.174,00
b. Belanja Bunga/ <i>Retributions</i>	-	-
c. Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	8.353.800,00	7.853.800,00
d. Belanja Bantuan Sosial/ <i>Social Expenditure</i>	-	-
e. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kab dan Pem. Desa/ <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	92.993.075,00	92.993.075,29
f. Belanja Tidak Terduga	250.000,00	750.000,00
2 Belanja Langsung/ <i>Direct Expenditure</i>	268.611.436,00	378.388.850,87
a. Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditure</i>	24.872.162,00	31.967.049,40
b. Belanja Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Expenditure</i>	96.480.927,00	120.203.691,87
c. Belanja Modal/ <i>Capital expenditure</i>	147.258.347,00	226.218.109,60
Jumlah Belanja/ <i>Total Expenditure</i>	551.916.642,00	656.292.900,16

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.1.4*

Tabel 10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Tengah (Ribu Rupiah), 2017
Table 10.1.4 Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton

	Uraian <i>Detail</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>
	(1)	(6)	(7)
C. PEMBIAYAAN/ FINANCING			
1	Penerimaan Daerah <i>Local Revenue</i>	17.143.047,00	62.372.036,52
a.	Sisa Lebih Perhitungan/Silpa <i>Surplus Calculation</i>	17.143.047,00	62.372.036,52
b.	Pencairan Dana Cadangan <i>Disbursement Reserves</i>	-	-
c.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan <i>Sales Results of Regional Gov, Corporate and Management of Separated Reg, Gov, Wealth</i>	-	-
d.	Penerimaan Pinjaman Daerah <i>Acceptance Regional Loans</i>	-	-
e.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman <i>Reception Back Lending</i>	-	-
f.	Penerimaan Piutang Daerah <i>Acceptance Regional Receivables</i>	-	-
g.	Penerimaan Kembali Investasi Dana Bergulir <i>Reception Back of Investment Revolving Fund</i>	-	-
2	Pengeluaran Daerah <i>Local Expenditure</i>	-	2.000.000,00
a.	Pembentukan Dana Cadangan <i>Establishment of the Reserve Fund</i>	-	-
b.	Penyertaan Modal <i>Equity Capital</i>	-	2.000.000,00
c.	Pembayaran Utang Pokok <i>Debt Principal Payments</i>	-	-
d.	Pemberian Pinjaman Daerah <i>Regional Lending</i>	-	-
e.	Badan Layanan Umum Daerah <i>Regional Public Service</i>	-	-
Pembentukan Netto/ Nett Financing		0,00	0,00
Sisa Lebih Pembentukan Anggaran (Silpa)/ Financing Budget Surplus		0	0

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: *Financial Statistics of Provincial Government Survey*

Tabel 10.1.5 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran 2017, (Ribu Rupiah)
Table 10.1.5 Target and Actual of Local Taxes Revenues in 2017 Fiscal Year, (Thousand Rupiahs)

	Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Percentase <i>Percentage</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pajak Hotel dan Restoran <i>Hotel and Restaurant Tax</i>	6.040,00	17.161,00	284,12
2	Pajak Hiburan <i>Entertainment Tax</i>	-	13.346,40	-
3	Pajak Reklame <i>Advertisement Tax</i>	11.160,00	17.100,00	153,23
4	Pajak Penerangan Jalan <i>Street Lighting Tax</i>	1.000.000,00	1.941.600,16	194,16
5	Pajak Parkir <i>Parking Tax</i>	-	-	-
6	Pajak Air Tanah <i>Ground Water Tax</i>	-	-	-
7	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan <i>Non Metallic Minerals and Rocks Tax</i>	500.000,00	500.000,00	100,00
8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	-	-	-
9	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan <i>Land and Building Tax for Rural and Urban</i>	326.406,00	409.867,36	125,57
Jumlah/Total		1.843.606,00	2.899.074,92	157,25

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: *Financial Statistics of Provincial Government Survey*

Tabel 10.1.6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2017 (ribu rupiah)
Table 10.1.6 Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year (thousand rupiahs)

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I RETRIBUSI JASA UMUM/ <i>GENERAL SERVICES RETRIBUTIONS</i>	432.000,00	424.000,00	98,15
1 Retribusi Pelayanan Kesehatan/ <i>Health Care Retributions</i>	400.000,00	424.000,00	106,00
2 Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan	-	-	-
3 Retribusi Sewa Tempat Pemakaman atau Pembakaran/ Pengabuan Mayat/ <i>Rent Cemetery or combustion/incineration</i> <i>Corpses Retributions</i>	-	-	-
4 Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum/ <i>Public Road Public Retributions</i>	4.000,00	-	-
5 Retribusi Pelayanan Pasar/ <i>Market Services Retributions</i>	-	-	-
6 Retribusi Pengujian Kendaraan/ <i>Vehicle Testing Retributions</i>	4.000,00	-	-
7 Retribusi Jasa Umum Lainnya/ <i>Other General Services Retributions</i>	24.000,00	-	-

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.1.6

Tabel 10.1.6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2017 (ribu rupiah)
Table 10.1.6 Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year (thousand rupiahs)

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
II RETRIBUSI JASA USAHA / BUSINESS SERVICES RETRIBUTIONS	401.000,00	616.800,00	153,82
1 Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	300.000,00	500.000,00	166,67
2 Retribusi Pelayaran Kepelabuhan	66.000,00	81.800,00	123,94
3 Retribusi Terminal	15.000,00	-	-
4 Retribusi Tempat Pelelangan	-	-	-
5 Retribusi Tempat Khusus Parkir	-	15.000,00	-
6 Retribusi Rumah Potong Hewan	-	-	-
7 Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	20.000,00	20.000,00	100,00
8 Retribusi Jasa Usaha Lainnya/ <i>Other Business Services Retributions</i>	-	-	-
III RETRIBUSI PERIZINAN TERTENTU	108.000,00	100.200,00	92,78
Jumlah/Total	941.000,00	1.141.000,00	121,25

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

10.2 HARGA/ PRICE

Tabel 10.2.1 Rata-Rata Harga Eceran Bahan Pokok di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2010–2017
Table 10.2.1 Average Retail Price of Rice, and Granulated Sugar in Buton Tengah Regency (rupiah), 2010–2017

Tahun Years	Beras (Kg)	Ayam Kampung Hidup (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	11.000	95.000	17.000	15.000
Februari/February	11.000	95.000	17.000	15.000
Maret/March	11.000	95.000	16.500	14.000
April/April	11.000	90.000	16.500	14.000
Mei/May	11.000	90.000	16.500	14.000
Juni/June	11.000	95.000	16.500	15.000
Juli/July	11.000	93.333	16.500	15.000
Agustus/August	11.000	86.667	16.500	15.000
September/September	11.000	86.667	16.500	14.000
Okttober/October	10.600	83.333	16.000	14.000
November/November	11.000	86.667	16.000	14.000
Desember/December	11.000	86.667	16.000	13.000

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.1

Tahun Years	Minyak Kelapa (Liter)	Jagung Pipilan/ Pocelan (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Kampung (Butir)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	15.000	5.000	16.500	2.500
Februari/February	15.000	5.000	16.500	2.500
Maret/March	15.000	5.000	16.500	2.500
April/April	15.000	5.000	16.500	2.500
Mei/May	15.000	5.000	16.500	2.500
Juni/June	15.000	5.000	17.500	2.750
Juli/July	15.000	5.000	17.500	2.750
Agustus/August	15.000	5.000	17.500	2.750
September/September	15.000	5.000	17.500	2.750
Oktober/October	15.000	5.000	17.500	2.750
November/November	15.000	5.000	17.500	2.750
Desember/December	15.000	5.000	22.500	2.750

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.1

Tahun Years	Bandeng (Kg)	Kembung (Kg)	Tepung Terigu Kompas (Kg)	Minyak Tanah (Liter)
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/January	20.000	20.000	10.000	5.750
Februari/February	22.000	20.000	10.000	5.750
Maret/March	22.000	20.000	10.000	5.750
April/April	20.000	20.000	10.000	5.750
Mei/May	20.000	20.000	10.000	5.750
Juni/June	20.000	20.000	10.000	5.750
Juli/July	20.000	20.000	10.000	5.750
Agustus/August	20.000	20.000	10.000	5.750
September/September	20.000	20.000	10.000	5.750
Okttober/October	20.000	20.000	10.000	5.750
November/November	20.000	20.000	10.000	5.750
Desember/December	20.000	20.000	10.000	5.750

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.1

Tahun Years	Gas Elpiji 12 Kg (Tabung)	Tahu Mentah (Kg)	Tempe Putih (Kg)	Bawang Merah (Kg)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Januari/January	-	10.000	10.000	30.000
Februari/February	-	10.000	10.000	35.000
Maret/March	-	10.000	10.000	40.000
April/April	-	10.000	10.000	38.000
Mei/May	-	10.000	10.000	38.000
Juni/June	-	10.000	10.000	35.000
Juli/July	-	10.000	10.000	35.000
Agustus/August	-	10.000	10.000	35.000
September/September	-	10.000	10.000	30.000
Oktober/October	-	10.000	10.000	30.000
November/November	-	10.000	10.000	25.000
Desember/December	-	10.000	10.000	25.000

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.1

Tahun Years	Cabe Rawit (Kg)	Cabe Merah (Kg)
(1)	(18)	(19)
Januari/January	-	60.000
Februari/February	-	60.000
Maret/March	-	60.000
April/April	-	60.000
Mei/May	-	40.000
Juni/June	-	40.000
Juli/July	-	40.000
Agustus/August	-	40.000
September/September	-	40.000
Oktober/October	-	40.000
November/November	-	40.000
Desember/December	-	35.000

Sumber : Survei Harga Konsumen

Source: Consumer Price Survey

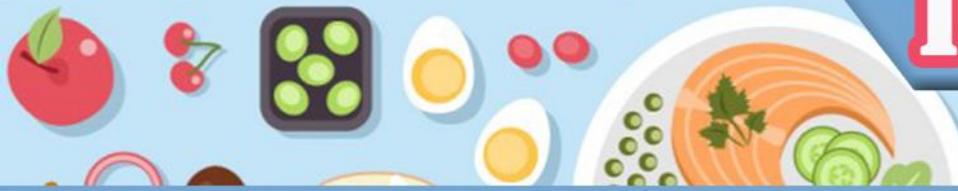
Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

<https://butengab.bps.go.id>

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Population Expenditure and Food Consumption

BAB
Chapter
11



Konsumsi Non Makanan

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan di Kabupaten Buton Tengah untuk konsumsi non makanan paling banyak digunakan untuk membangun Perumahan, bahan bakar, penerangan, air

Konsumsi Makanan

Konsumsi makanan terbanyak kabupaten Buton adalah untuk :
Padi-padian, Ikan dan Rokok



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan secara triwulan, yaitu Triwulan I dilaksanakan bulan Maret, Triwulan II bulan Juni, Triwulan III bulan September, dan Triwulan IV dilaksanakan bulan Desember.

Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Triwulan I-2015, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

Data konsumsi / pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Triwulan I 2014

Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

*Starting 2011
Susenas implemented in quarterly i.e. The First Quarter of 2011 Susenas held in March, the Second Quarter held in June, the Third Quarter held in September and the Fourth Quarter held in December.*

Data on consumer expenditure and consumption by commodity group of expenditure are obtained from the 2015 National Socio-Economic Survey (Susenas) First Quarter which covers all provinces in Indonesia.

The data of consumption / expenditure collected in the First Quarter of 2014

dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi bukan makanan, pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Susenas are divided into two groups, namely food and non-food consumption. For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel, which are also collected for their quantity data.

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Buton Tengah

Tabel 11.1 (rupiah), 2017

Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Buton Tengah Regency (rupiahs), 2017

Golongan Pengeluaran Expenditure Class	Kelompok Barang Commodity Group		
	Makanan Food	Bukan Makanan Non Food	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
150.000 - 199.999	101 233	74 536	175 770
200.000 - 299.999	167 687	105 783	273 470
300.000 - 499.999	216 567	164 267	380 834
500.000 - 749.999	319 991	267 058	587 049
750.000 - 999.999	514 419	337 789	852 208
> 1.000.000	678 164	681 069	1 359 233
Jumlah Total	229 662	174 903	404 564

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey, 2017

Tabel 11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2017
Table 11.2 Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Tengah Regency (rupiah), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Padi-padian <i>Cereals</i>	49 943
Umbi-umbian <i>Tubers</i>	2 904
Ikan <i>Fish</i>	41 371
Daging <i>Meat</i>	287
Telur dan susu <i>Eggs and milk</i>	7 207
Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	19 036
Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	1 710
Buah-buahan <i>Fruits</i>	8 435
Minyak dan lemak <i>Oil and fats</i>	5 254
Bahan minuman <i>Beverage stuffs</i>	6 728
Bumbu-bumbuan <i>Spices</i>	3 470
Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	6 623
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	45 351
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	31 342
Jumlah/Total	229 662

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey, 2017

**Tabel
Table**

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton Tengah (rupiah), 2017
Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Tengah Regency (rupiahs), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	103 562
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	36 327
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	9 737
Barang yang tahan lama <i>Durable goods</i>	14 013
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	8 367
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	2 895
Jumlah/Total	174 903

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey, 2017

Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Seminggu (kkal)
menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Ten-

Tabel 11.4 gah , 2017

Average Consumption of Calories Per Capita Per Week by Food Group in Buton Tengah Regency ,2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian	6 691,29
<i>Cereals</i>	
Umbi-umbian	282,37
<i>Tubers</i>	
Ikan	818,21
<i>Fish</i>	
Daging	5,07
<i>Meat</i>	
Telur dan susu	127,99
<i>Eggs and milk</i>	
Sayur-sayuran	229,62
<i>Vegetables</i>	
Kacang-kacangan	71,96
<i>Legumes</i>	
Buah-buahan	274,67
<i>Fruits</i>	
Minyak dan lemak	876,76
<i>Oil and fats</i>	
Bahan minuman	384,77
<i>Beverage stuffs</i>	
Bumbu-bumbuan	23,21
<i>Spices</i>	
Konsumsi lainnya	374,39
<i>Miscellaneous food items</i>	
Makanan dan minuman jadi	1 819,79
<i>Prepared food and beverages</i>	
Tembakau dan sirih	0,00
<i>Tobacco and betel</i>	
Jumlah/Total	11 980,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey, 2017

Tabel

11.5

Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Seminggu (gram)
menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Tengah, 2017
*Average Consumption of Protein Per Capita Per Week (grams)
by Food Group in Buton Tengah Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian <i>Cereals</i>	156,91
Umbi-umbian <i>Tubers</i>	1,66
Ikan <i>Fish</i>	135,26
Daging <i>Meat</i>	0,31
Telur dan susu <i>Eggs and milk</i>	8,52
Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	15,23
Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	8,73
Buah-buahan <i>Fruits</i>	2,76
Minyak dan lemak <i>Oil and fats</i>	0,35
Bahan minuman <i>Beverage stuffs</i>	1,40
Bumbu-bumbuan <i>Spices</i>	0,29
Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	8,33
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	34,71
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	0,00
Jumlah/Total	374,45

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey, 2017

Tabel

**Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu (gram)
menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Tengah, 2017**

Table

**11.6 Average Consumption of Carbohidrate Per Capita Per Week
(grams) by Food Group in Buton Tengah Regency, 2017**

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian <i>Cereals</i>	1 432,65
Umbi-umbian <i>Tubers</i>	67,85
Ikan <i>Fish</i>	4,78
Daging <i>Meat</i>	0,00
Telur dan susu <i>Eggs and milk</i>	5,64
Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	41,54
Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	2,06
Buah-buahan <i>Fruits</i>	65,26
Minyak dan lemak <i>Oil and fats</i>	1,28
Bahan minuman <i>Beverage stuffs</i>	98,88
Bumbu-bumbuan <i>Spices</i>	5,12
Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	50,66
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	263,22
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	0,00
Jumlah/Total	2 038,92

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016

Source : National Socio Economic Survey, 2017

Tabel 11.7**Table**

Rata-Rata Konsumsi Lemak per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Tengah , 2017

Average Consumption of Fat Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Tengah Regency, 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian <i>Cereals</i>	27,62
Umbi-umbian <i>Tubers</i>	0,47
Ikan <i>Fish</i>	24,52
Daging <i>Meat</i>	0,42
Telur dan susu <i>Eggs and milk</i>	7,69
Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	3,79
Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	3,90
Buah-buahan <i>Fruits</i>	1,50
Minyak dan lemak <i>Oil and fats</i>	48,77
Bahan minuman <i>Beverage stuffs</i>	2,73
Bumbu-bumbuan <i>Spices</i>	0,32
Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	14,29
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	66,85
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	0,00
Jumlah/Total	202,85

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey, 2017

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

PENDAPATAN REGIONAL

Regional Income

BAB
Chapter

12

Distribusi Persentase PDRB terbesar berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

sebesar 40,83%



Laju Pertumbuhan PDRB sebesar 9,77%

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai

Gross Domestic Product (GDP) at the national level and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level describe the basic measure of the output arising from economic activity. To compile these statistics, in this presentation used two approaches, sectoral and use. Both present the composition of the added value of data specified according to the source of economic activities (sectoral) and the components of its use. GDP and GRDP can be defined as the total value added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. In the terms of use, describes the use of the added value.

GRDP by sector is classified by types of economic

dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan air bersih; Konstruksi; perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.

PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukkan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor.

Pengeluaran Konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba

activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurant & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other services.

GDP according to usage specified according to components of household expenditure (including non-profit institutions), government consumption expenditure, and gross fixed capital formation, changes in inventories, exports and imports.

Household consumption expenditure covers a wide range of household final consumption expenditure on goods and services to meet the needs of individuals and groups directly. Household expenditures here include the purchase of food and non-food (goods and services) in the country and abroad. Including non-profit institutions here expenditure business objectives is to serve the household.

yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup Pengeluaran konsumsi pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.

Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal yang dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut.

Government consumption expenditure includes government Consumption expenditures for personnel expenditure, depreciation and spending on goods (including travel costs, maintenance and other routine expenses), whether conducted by the central government or local governments.

Gross Fixed Capital Formation includes the procurement, manufacture and purchase of capital goods. Capital goods in question are goods used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery and transportation equipment. It also includes major improvements here (weight) that are to extend the life or changing the shape or capacity of these capital goods. Capital expenditures for military purposes are not covered here but are

Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

Eksport barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (non-residen). Impor barang dan Jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Eksport atau impor terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu: atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilainnya didasarkan

classified as government consumption.

Exports of goods and services is the trade of goods and services from residents (resident) to non-residents (non-residents). Imports of goods and services are commercial transactions from non-residents to residents. Export or import occurs in the event of change of ownership of goods between residents rights to non-residents (with or without physical movement of goods).

GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as

kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari penghitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya) kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (Negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk

the base year in this publication.

Gross Domestic Product growth rate obtained from the calculation of GDP at constant prices. Obtained by reducing the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year) and then multiplied by 100 percent. Aggregate growth rate shows the development of a certain time prior to the time the income of one.

Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.

Intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and

barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang yang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.

Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari: tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan.

Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.

Permintaan akhir terdiri dari penegluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor. Barang dan jasa yang digunakan untuk

services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non-durable goods and services in the form of both domestic production and imports.

Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.

Final demand is the demand for goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process.

Final demand includes household consumption expenditures, government consumption expenditures, gross fixed capital formation, change in stock, and exports. Goods and services used to fulfill the final demand can be

memenuhi permintaan akhir dapat berupa barang dan jasa hasil produksi dalam negeri (domestik) atau barang dan jasa yang diperoleh dari impor.

Berdasarkan hasil ini jelas bahwa impor adalah komponen penyediaan dan bukan merupakan bagian dari permintaan akhir. Namun demikian dalam penyediaan tabel I-O, permintaan akhir dan impor disajikan dalam satu kuadran (kuadran II). Itulah sebabnya dalam konteks tabel I-O, pembahasan permintaan akhir digabung dengan impor.

Upah/Gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga.

in the form of goods and services resulted from either the domestic production or imports.

Based on these results it is clear that imports are supplying components and is not part of final demand. However in the provision of IO table, final demand and imports are presented in one quadrant (quadrant II). That is why in the context of the IO tables, discussion of final demand combined with imports.

Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).

Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages and salaries profits, bonuses, etc.), capital

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi pajak.

Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.

Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk

compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.

Total household income is total income received by all household members (head of household and its members).

Household income after tax is household income minus tax.

Disposable income is household income minus liabilities that must be paid by household.

Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and

didalamnya keuntungan, dividen, sewa tanah, dan sejenisnya.

Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran actual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi akhir ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.

Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.

Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan, dan perburuan yang atas nama

others in the same category.

Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services (excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services. Resulted from domestic production and imports.

Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.

Household is an individual or a group of people living in a physical / census building unit or part thereof who make common provision for food and other essentials of living.

Agricultural worker is someone working in the agricultural sector including estates, fishery, forestry, and hunting, whether working as an

sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin, menyelenggarakan, mengawasi, atau melaksanakan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perburuan dan penangkapan hewan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan itu.

Tenaga kerja produksi, operator alat angkutan manual adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan bahan tambang, minyak dan gas bumi; proses pemutuan barang; konstruksi , perawatan, dan perbaikan berbagai jenis jalan, bangunan, mesin dan lain-lain, termasuk didalamnya tenaga kerja yang mengerjakan bahan-bahan, mengemudikan alat angkutan dan peralatan lain dan melaksanakan tugas yang terutama menggunakan tenaga kerja jasmani.

Tenga kerja tata-usaha, penjualan dan jasa adalah tenaga kerja dalam berbagai jenis jabatan tata usaha yang meliputi pekerja pengawas tata usaha,

individual or in collaboration with other parties, leading, supervising, and conducting activities in agriculture, estates, forestry, fishery, and hunting as well as related activities.

Production, operator, and manual workers are those having activities of quarrying and processing mining ore, oil and gas; processing of stuffing; constructing, maintaining, and repairing roads, buildings, machineries, etc, those who are implementing their knowledge in technological, social, economic, and industrial problems, as well as experts, arts, and sports. Including workers who prepares materials, driving and operating vehicles and other equipments and other physical jobs.

Clerical, sales and services workers consist of administration supervisors, governmental officers, supervisors of transportation and communication activities,

pejabat pelaksana pemerintah, pengawas pelaksanaan jasa angkutan dan komunikasi, penyusun dan pemelihara catatan transaksi keuangan termasuk pengurus kas, pencatat baik lisan atau tertulis (steno, mesin dan ketik), melayani mesin kantor, peralatan telepon dsb, termasuk penyelenggara angkutan darat bagi penumpang, pendistribusian barang kiriman, dan tugas lain yang sejenis.

Tenaga kerja profesional, teknisi, manajer, militer meliputi pejabat legislatif dan tenaga manajemen; manajer (utama, produksi, kecuali produksi pertanian, pemasaran, keuangan administrasi, personalia, litbang) dan direktur, sedangkan tenaga profesional dan teknisi adalah mereka yang dalam pekerjaannya dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan teknologi, sosial, ekonomi, industri, serta melakukan fungsi-fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan

staff of financial transaction activities, including distributors of shipment articles, and other related jobs.

Professional, technician, managerial, and non-civilian workers consist of managers (main, production excluding agricultural production, marketing, financial, administration, HRD, and research and development) and director. Meanwhile, professional and technician are Paid workers consist of labors/employees and free labors (agricultural and non-agricultural).

itu dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Tenaga kerja penerima upah gaji meliputi buruh/ karyawan/ pegawai dan pekerja bebas (pertanian dan non-pertanian).

Tengah kerja bukan penerima upah gaji meliputi tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, serta pekerja keluarga/tak dibayar.

Rumah tangga buruh tani adalah rumah tangga dengan kepala rumah tangga atau penerima pendapatan terbesar bekerja sebagai buruh tani.

Rumah tangga petani gurem adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya atau penerima pendapatan terbesar menerima pendapatan dari hasil mengusahakan lahan pertanian yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 Ha.

Unpaid workers consist of own workers, own workers with temporary/unpaid workers, own workers with permanent/paid workers, and family workers.

Agricultural labor household is a household with household head working as agricultural labor or the main income being from working as agricultural laborer.

Smallholder households are households whose head of household or the biggest income earners receive income from agricultural land cultivate agricultural land less than 0.5 ha.

PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.

Struktur PDRB. Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton Tengah, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

PDRB per kapita. Salah Satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk kabupaten Buton Tengah memperlihatkan angka di atas 5 persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.

PDRB Menurut Penggunaan. Secara umum

GRDP. Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added goods and services produced by all business units within a certain area within a year. GRDP reflects the value of economic development of a region.

The structure of GRDP. In the structure of the economy, agriculture is still the sector that has the greatest role to the GRDP at current prices.

GRDP per capita. One yardstick to determine the level of prosperity of a region can be seen from the GRDP per capita. The average increase in GRDP per capita figures show Buton Tengah above 5 percent, this shows the level of prosperity that the better.

GDRP by Expenditure. GDRP is generally classified into

PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok pengeluaran yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh PDRB Kabupaten Buton Tengah yang mempunyai efek multiplier. Bila salah satu komponen berubah akan berpengaruh pada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.

Kelompok Investasi. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun.

three groups of expenditure: consumption, investment and group use outside of the net. The third group is a component of the final demand of the entire GDRP Buton Tengah which has a multiplier effect. If one component changes will affect the other components, as well as in case of increase of GDRP then each component will change according to the pattern of each.

Investment Group. Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is the addition of capital goods from all sectors of the economy that occurred within one year.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah),

Tabel 12.1 2014–2017

Table Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (million rupiah), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	599.752,66	637.609,18	729.425,64	806.647,62
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	79.907,64	90.870,57	103.200,08	108.974,47
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	89.594,67	95.995,04	101.553,40	111.315,03
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	618,86	648,18	783,59	933,72
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	7.432,25	8.021,17	8.658,11	9.342,58
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	216.804,37	236.128,58	270.634,60	289.399,70
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	172.316,00	185.941,57	211.917,94	245.616,07
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	17.159,41	18.803,34	20.334,27	22.580,61
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3.378,30	3.570,66	4.062,16	4.393,79
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10.606,77	10.944,31	11.828,56	13.202,24
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	26.648,19	29.055,85	33.333,84	36.727,69
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	54.078,71	58.984,50	64.677,53	70.452,45
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	576,75	600,51	661,44	715,28
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	61.139,69	61.743,37	65.268,51	68.252,37
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	114.877,34	124.388,37	140.874,44	152.602,67
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	16.909,58	17.574,16	19.293,96	20.458,82
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	11.728,08	12.390,36	13.363,95	14.162,36
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	1.483.529,28	1.593.269,70	1.799.872,00	1.975.777,50

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah),**

Tabel 12.2 2014–2017

Table Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014 (2)	2015 (3)	2016* (4)	2017** (5)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	490.818,90	495.809,25	544.960,59	585.794,60
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	70.328,66	75.055,59	81.600,44	84.089,25
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	77.119,17	78.677,01	80.862,94	84.833,96
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	775,01	814,96	860,19	911,84
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6.365,09	6.661,76	7.060,13	7.484,44
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	186.004,57	191.631,60	204.452,00	213.754,57
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	151.833,29	158.717,09	172.752,26	189.787,51
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	16.211,70	17.306,06	18.813,91	20.471,32
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2.946,28	3.012,99	3.199,82	3.339,05
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	11.016,99	11.516,06	12.284,18	13.347,25
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	21.059,09	22.465,59	24.557,11	26.009,16
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	49.197,14	51.287,52	53.213,95	56.636,75
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	521,03	533,37	551,71	579,85
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	50.105,07	50.547,77	51.933,12	53.123,26
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	100.432,25	106.075,45	116.205,65	121.260,60
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	14.950,47	15.350,38	16.405,82	16.947,21
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	10.835,33	11.135,07	11.659,53	11.998,33
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto	1.260.520,06	1.296.597,51	1.401.373,35	1.490.368,96

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (persen), 2014–2017
Tabel 12.3 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (percent), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016* (3)	2017** (4)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	40,43	40,02	40,53	40,83
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,39	5,70	5,73	5,52
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	6,04	6,03	5,64	5,63
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,04	0,04	0,04	0,05
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,50	0,50	0,48	0,47
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	14,61	14,82	15,04	14,65
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11,62	11,67	11,77	12,43
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,16	1,18	1,13	1,14
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,23	0,22	0,23	0,22
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,71	0,69	0,66	0,67
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,80	1,82	1,85	1,86
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	3,65	3,70	3,59	3,57
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,04	0,04	0,04	0,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan				
14 Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,12	3,88	3,63	3,45
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	7,74	7,81	7,83	7,72
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,14	1,10	1,07	1,04
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,79	0,78	0,74	0,72
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017
Tabel 12.4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	1,02	9,91	7,49
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	6,72	8,72	3,05
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	-	2,02	2,78	4,91
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	-	5,15	5,55	6,00
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	-	4,66	5,98	6,01
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	-	3,03	6,69	4,55
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-	4,53	8,84	9,86
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	-	6,75	8,71	8,81
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-	2,26	6,20	4,35
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	4,53	6,67	8,65
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	-	6,68	9,31	5,91
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	-	4,25	3,76	6,43
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-	2,37	3,44	5,10
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-	0,88	2,74	2,29
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	-	5,62	9,55	4,35
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	2,67	6,88	3,30
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-	2,77	4,71	2,91
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Bruto	-	2,86	8,08	6,35

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (2010=100), 2014–2017
Tabel 12.5 Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Tengah Regency (2010=100), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	122,19	128,60	133,85	137,70
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	113,62	121,07	126,47	129,59
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	116,18	122,01	125,59	131,22
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	79,85	79,53	91,09	102,40
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	116,77	120,41	122,63	124,83
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	116,56	123,22	132,37	135,39
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	113,49	117,15	122,67	129,42
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	105,85	108,65	108,08	110,30
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	114,66	118,51	126,95	131,59
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	96,28	95,04	96,29	98,91
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	126,54	129,33	135,74	141,21
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	109,92	115,01	121,54	124,39
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	110,69	112,59	119,89	123,36
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense; Compulsory Social Security</i>	122,02	122,15	125,68	128,48
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	114,38	117,26	121,23	125,85
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	113,10	114,49	117,60	120,72
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	108,24	111,27	114,62	118,04
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	117,69	122,88	128,44	132,57

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

Tabel 12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah, 2014–2017
Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Tengah Regency, 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	5,24	4,08	2,88
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	6,56	4,46	2,47
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	-	5,02	2,93	4,48
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	-	0,40	14,53	12,41
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	-	3,12	1,85	1,79
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	-	5,72	7,43	2,28
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-	3,23	4,71	5,50
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	-	2,65	- 0,53	2,06
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-	3,35	7,12	3,65
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	- 1,29	1,32	2,72
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	-	2,21	4,95	4,03
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	-	4,63	5,68	2,35
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-	1,71	6,48	2,89
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-	0,10	2,89	2,23
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	-	2,52	3,38	3,81
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	1,22	2,72	2,65
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-	2,80	3,01	2,98
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Bruto	-	4,41	4,52	3,22

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

Produk Domestik Regional Bruto Atas Per Kapita Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017
Tabel 12.7 Gross Regional Domestic Product Per Capita by Industry in Buton Tengah Regency (Million rupiah), 2014–2017

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	6,17	6,50	7,34	8,03
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,82	0,93	1,04	1,09
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	0,92	0,98	1,02	1,11
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,01	0,01	0,01	0,01
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0,09	0,09
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,23	2,41	2,72	2,88
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,77	1,89	2,13	2,45
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,18	0,19	0,20	0,22
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,03	0,04	0,04	0,04
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,11	0,11	0,12	0,13
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,27	0,30	0,34	0,37
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	0,56	0,60	0,65	0,70
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,01	0,01	0,01	0,01
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,63	0,63	0,66	0,68
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	1,18	1,27	1,42	1,52
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,17	0,18	0,19	0,20
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,12	0,13	0,13	0,14
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	15,27	16,23	18,12	19,68

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

**Tabel 12.8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah), 2014–2017
Table 12.8 Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017**

Komponen Pengeluaran Expenditure	2014	2015	2016*	2017**
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	930,16	1 009,33	1 082,94	1 204,51
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Foods, Beverages, and Cigarettes</i>	388,48	422,77	453,29	515,70
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	16,46	18,06	19,55	21,54
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penye- lenggaraan Rumah Tangga/ 1.c. <i>Housing, Furnitures, and Household Equipments and Operation</i>	152,82	161,57	172,61	187,21
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Healthy and Education</i>	109,21	116,19	126,94	140,43
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ 1.e. <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	199,03	220,46	235,12	256,87
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant</i>	22,16	24,49	26,94	29,30
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	42,00	45,78	48,50	53,46
2 Pengeluaran Konsumsi LPNRT / <i>LPNRT Consumption Expenditure</i>	18,72	18,91	20,39	23,04
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	210,78	226,17	252,35	272,66
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Domestic Capital Formation</i>	584,60	631,32	694,34	793,85
4.a. Bangunan/ <i>Building</i>	411,92	449,93	494,84	562,98
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Building</i>	172,68	181,39	199,50	230,87
5 Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	10,66	6,80	5,08	6,08
6 Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Export</i>	691,51	912,21	915,32	1 048,93
7 Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Import</i>	962,90	1 211,46	1 170,55	1 373,29
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	1 483,53	1 593,28	1 799,87	1 975,78

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Source

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Penggunaan di Kabupaten Buton Tengah (juta rupiah),**

Tabel 12.9 2014–2017

**Table Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by
Expenditure in Buton Tengah Regency (million rupiahs), 2014–2017**

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure</i>	2014 (1)	2015 (2)	2016* (3)	2017** (4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	741,72	771,21	811,60	864,42
1.a. Makanan, Minuman dan Rokok <i>Foods, Beverages, and Cigarettes</i>	305,92	315,74	329,07	351,72
1.b. Pakaian dan Alas Kaki <i>Clothing and Footwear</i>	13,55	14,41	15,12	16,03
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penye-lenggaraan Rumah Tangga <i>Housing, Furnitures, and Household Equipments and Operation</i>	116,36	118,14	125,49	133,29
1.d. Kesehatan dan Pendidikan <i>Healthy and Education</i>	88,91	92,06	97,72	103,93
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	165,26	176,48	187,72	199,40
1.f. Hotel dan Restoran <i>Hotel and Restaurant</i>	17,27	18,69	19,54	20,72
1.g. Lainnya <i>Others</i>	34,46	35,69	36,94	39,34
Pengeluaran Konsumsi LPNRT				
2 LPNRT Consumption <i>Expenditure</i>	16,48	15,91	16,61	18,19
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	182,00	189,17	192,88	201,73
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	541,88	560,30	600,47	651,36
4.a. Bangunan <i>Building</i>	380,34	399,05	426,76	463,16
4.b. Non-Bangunan <i>Non-Building</i>	161,54	161,25	173,71	188,21
5 Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	9,88	6,91	5,31	8,73
6 Ekspor Luar Negeri <i>Foreign Export</i>	716,50	693,06	651,53	695,71
7 Impor Luar Negeri <i>Foreign Import</i>	947,93	939,96	877,03	949,77
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	1 260,53	1 296,60	1 401,37	1 490,37

* Angka sementara/*Preliminary Figures*** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Censuses, Surveys, and Other Source

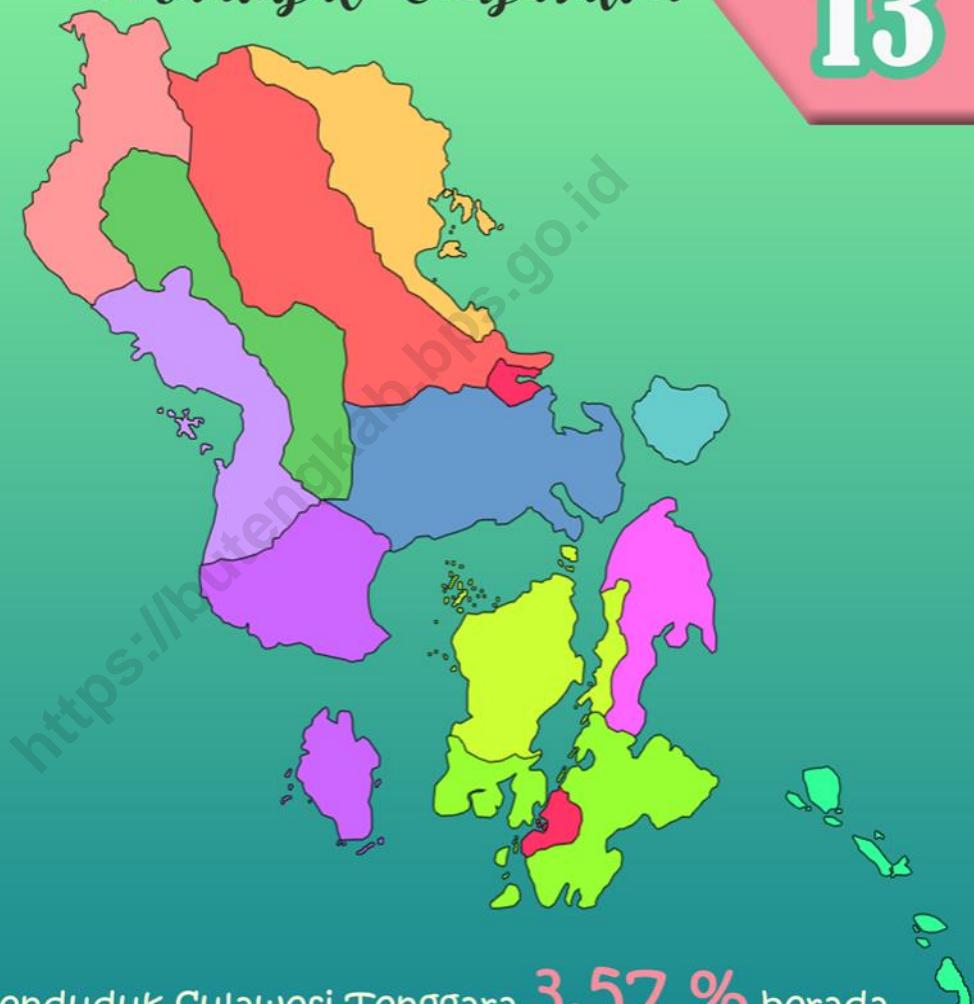
Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

<https://butengab.bps.go.id>

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN

Municipal Comparison

BAB
Chapter
13



Penduduk Sulawesi Tenggara **3,57 %** berada
di Kabupaten Buton Tengah
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Buton

menduduki peringat **17** dibanding
Kabupaten Lain di Sulawesi tenggara

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Misalnya Kota Kendari mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.

Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu

Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each regency/municipality. For example, Kendari municipality population data refer to the result of the 2010 Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.

Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the value of per capita GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.

sebelumnya (perkembangan berantai).

Jumlah penduduk setiap Kabupaten/kota merupakan hasil dari proyeksi Penduduk 2015. Bila dilihat dari jumlah penduduk, Kota Kendari menempati posisi pertama terbanyak memiliki penduduk sebesar 347.496. Sementara itu Kabupaten berpenduduk paling sedikit adalah Konawe Kepulauan yaitu sebesar 31.688.

Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrument tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dan antarwaktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. Melalui pengukuran kemiskinan, dapat dilihat persentase jumlah penduduk

The population of each regency/Municipality is the result of Population Projection 2015. When viewed from the population, Kendari is the first rank, it's has a population of 347,496 people. Meanwhile, Konawe Kepulauan has the least population as 31,688.

Reliable measurement of poverty can be a formidable instrument for policy makers in focusing attention on the poor living conditions. A good poverty data can be used to evaluate government policies on poverty, comparing poverty between regions and inter temporal, and determine target the poor with the aim of improving their condition. Through the measurement of poverty, can be seen the percentage of poor population in 2014, where Kolaka Utara as a regency with the highest percentage that is equal to

miskin pada tahun 2014, dimana Buton Utara merupakan kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 16,35 persen, sedangkan kota Kendari memiliki persentase terendah yaitu 5,56 persen.

Tingginya persentase penduduk miskin di Buton Utara tersebut, sejalan dengan laju pertumbuhan PDRB. Buton Utara mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 3,15, jauh lebih kecil dibandingkan dengan Kota Kendari yang mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,35 persen.

17.53 percent, while the Municipality of Kendari had the lowest percentage of 5.56 percent.

The high percentage of poor people in the Buton Utara, in line with the GRDP growth rate. North Buton achieve GRDP growth rate of 3.15, far less than the Buton Regency which achieve the GDP growth rate of 9.35 percent .

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017
Table 13.1 *Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2016–2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	2016		2017
	(1)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency			
1. Buton	99 352		100 440
2. Muna	215 442		218 680
3. Konawe	238 067		244 324
4. Kolaka	246 918		251 520
5. Konawe Selatan	299 928		304 214
6. Bombana	170 020		175 497
7. Wakatobi	95 209		95 386
8. Kolaka Utara	142 614		144 681
9. Buton Utara	61 124		62 088
10. Konawe Utara	59 673		60 884
11. Kolaka Timur	125 859		128 154
12. Konawe Kepulauan	32 307		33 212
13. Muna Barat	78 476		79 649
14. Buton Tengah	90 159		91 099
15. Buton Selatan	78 218		79 053
Kota/City			
1. Kendari	359 371		370 728
2. Bau-bau	158 271		162 780
Sulawesi Tenggara	2 551 008		2 602 389

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035
Source : *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2013–2016
Table 13.2 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2013–2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	8,09*	3,93*	4,17	4,74
2. Muna	6,68*	9,33*	7,15	6,08
3. Konawe	6,47*	7,98	6,11	5,53
4. Kolaka	7,17*	0,48	7,65	3,74
5. Konawe Selatan	6,95	7,15	8,09	6,97
6. Bombana	8,35	7,35	8,22	5,63
7. Wakatobi	7,81	7,87	7,68	7,97
8. Kolaka Utara	8,70	8,36	7,05	7,69
9. Buton Utara	8,83	9,59	4,13	6,04
10. Konawe Utara	7,01	3,15	6,75	5,64
11. Kolaka Timur	-	8,85	6,19	7,40
12. Konawe Kepulauan	-	7,69	7,79	7,82
13. Muna Barat	-	-	8,08	7,21
14. Buton Tengah	-	-	2,86	8,08
15. Buton Selatan	-	-	4,09	7,16
Kota/City				
1. Kendari	8,68	9,83	8,92	9,00
2. Bau-bau	7,99	8,63	8,97	8,01
Sulawesi Tenggara	11,65	6,26	6,88	6,51

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source: Census, Surveys, and Other Sources

Tabel
Table

13.3

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017
*Number of Poor People by Regency/City in Sulawesi
Tenggara Province (thousand), 2016–2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	2016	2017
(1)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency		
1. Buton	13,03	13,41
2. Muna	32,65	32,35
3. Konawe	38,14	37,99
4. Kolaka	28,56	26,64
5. Konawe Selatan	33,94	33,73
6. Bombana	22,04	21,52
7. Wakatobi	15,73	15,49
8. Kolaka Utara	24,32	23,42
9. Buton Utara	9,60	9,64
10. Konawe Utara	5,79	8,44
11. Kolaka Timur	28,52	28,86
12. Konawe Kepulauan	5,70	5,97
13. Muna Barat	12,32	12,89
14. Buton Tengah	12,33	16,73
15. Buton Selatan	10,75	12,66
Kota/City		
1. Kendari	19,58	18,44
2. Bau-bau	13,87	13,55
Sulawesi Tenggara	326,87	331,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2017
Tabel 13.4 Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2017			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	50 573	49 867	100 440	101,42
2. Muna	105 202	113 478	218 680	92,71
3. Konawe	125 211	119 113	244 324	105,12
4. Kolaka	129 212	122 308	251 520	105,64
5. Konawe Selatan	154 881	149 333	304 214	103,72
6. Bombana	88 598	86 899	175 497	101,96
7. Wakatobi	45 775	46 611	95 386	92,27
8. Kolaka Utara	74 677	70 004	144 681	106,68
9. Buton Utara	31 305	30 783	62 088	101,70
10. Konawe Utara	31 884	29 000	60 884	109,94
11. Kolaka Timur	65 773	62 381	128 154	105,44
12. Konawe Kepulauan	16 628	16 584	33 212	100,27
13. Muna Barat	38 693	40 956	79 649	94,47
14. Buton Tengah	43 667	47 432	91 099	92,06
15. Buton Selatan	38 860	40 193	79 053	96,68
Kota/City				
1. Kendari	187 233	183 495	370 728	102,04
2. Bau-bau	80 371	82 409	162 780	97,53
Sulawesi Tenggara	1 308 543	12 938 46	2 602 389	101,14

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional
Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.5 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017
Table 13.5 School Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	7-12 (1)	13-15 (4)	16-18 (4)	19-24 (4)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	100,00	98,28	75,99	37,26
2. Muna	99,19	97,71	85,41	26,18
3. Konawe	99,67	91,14	68,66	22,68
4. Kolaka	99,83	94,49	62,22	20,94
5. Konawe Selatan	99,82	95,19	63,59	13,73
6. Bombana	100,00	86,68	63,36	12,42
7. Wakatobi	98,74	96,81	85,53	20,96
8. Kolaka Utara	100,00	87,07	60,31	17,84
9. Buton Utara	99,78	96,39	77,43	21,83
10. Konawe Utara	99,09	94,41	68,19	14,97
11. Kolaka Timur	100,00	95,51	66,69	26,32
12. Konawe Kepulauan	100,00	98,26	75,75	19,08
13. Muna Barat	100,00	88,81	83,17	14,83
14. Buton Tengah	90,25	95,5	91,55	25,23
15. Buton Selatan	100,00	96,22	52,63	29,28
Kota/City				
1. Kendari	100,00	94,07	77,72	57,9
2. Bau-bau	100,00	95,72	83,16	28,77
Sulawesi Tenggara	99,32	94,08	72,94	30,03

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.6 Angka Partisipasi Kasar Menurut Kabupaten-Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017
Table 13.6 Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	APK Tahun 2016			APK Tahun 2017		
	SD (2)	SLTP (3)	SLTA (4)	SD (4)	SLTP (4)	SLTA (4)
Kabupaten/Regency						
1. Buton	110,86	92,47	84,59	110,52	86,21	81,67
2. Muna	116,74	90,33	88,93	106,61	94,85	96,5
3. Konawe	108,86	75,63	93,92	116,32	78,85	77,7
4. Kolaka	113,39	75,03	88,47	118,78	75,9	78,37
5. Konawe Selatan	104,21	88,69	83,95	116,33	81,61	75,67
6. Bombana	106,35	92,80	68,65	109,04	93,5	67,43
7. Wakatobi	110,07	99,06	69,74	111,48	98,67	84,65
8. Kolaka Utara	106,54	84,73	57,02	111,23	80,53	63,94
9. Buton Utara	106,39	108,31	78,45	107,14	109,5	77,31
10. Konawe Utara	111,68	98,88	62,34	108,65	92,27	72,85
11. Kolaka Timur	111,89	92,12	83,63	113,71	91,97	88,07
12 Konawe Kepulauan	107,16	107,99	64,84	116,94	96,16	89,89
13 Muna Barat				110,35	102,55	81,63
14 Buton Tengah				89,91	98,31	98,5
15 Buton Selatan				115,71	86,02	65,97
Kota/City						
1. Kendari	109,07	73,47	84,64	116,80	83,43	80,72
2. Bau-bau	111,33	90,08	84,47	112,27	93,99	79,24
Sulawesi Tenggara	109,96	86,70	81,81	112,10	88,06	80,01

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.7 Angka Partisipasi Murni Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara, 2016 - 2017
Table 13.7 Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	APM Tahun 2016			APM Tahun 2017		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency						
1. Buton	96,23	77,80	68,52	97,13	76,91	65,31
2. Muna	97,58	80,67	76,95	97,26	78,85	75,01
3. Konawe	98,16	71,57	68,02	97,67	73,81	65,58
4. Kolaka	98,30	67,85	54,43	98,76	70,12	58
5. Konawe Selatan	94,29	75,05	62,16	96,32	73,11	61,13
6. Bombana	92,61	73,82	57,46	95,62	74,61	54,41
7. Wakatobi	95,29	79,99	53,08	96,88	79,82	62,34
8. Kolaka Utara	97,29	75,48	46,71	100,00	73,44	49,01
9. Buton Utara	91,41	84,76	59,71	95,04	83,51	60,58
10. Konawe Utara	93,90	79,83	50,45	97,11	78,86	53,83
11. Kolaka Timur	94,13	74,81	66,95	94,36	78,02	61,62
12 Konawe Kepulauan	93,17	90,70	53,57	98,86	88,69	61,36
13 Muna Barat				96,35	80,23	68,77
14 Buton Tengah				87,72	85,21	84,32
15 Buton Selatan				100,00	84,8	50,95
Kota/City						
1. Kendari	97,49	67,82	54,99	96,41	69,56	56,53
2. Bau-bau	99,80	85,56	71,47	98,22	85,61	73,42
Sulawesi Tenggara	96,27	75,54	62,63	96,62	76,49	62,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Komponen IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017
Tabel 13.8 HDI Component by Regency, Sulawesi Tenggara 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Komponen IPM Tahun 2017			
	AHH (Tahun)	HLS	RLS	Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	67,30	13,52	7,22	64,47
2. Muna	69,77	13,48	7,89	67,61
3. Konawe	69,52	12,97	8,77	70,24
4. Kolaka	70,05	12,98	8,31	71,46
5. Konawe Selatan	69,98	12,22	7,72	67,23
6. Bombana	67,82	11,81	7,53	64,49
7. Wakatobi	69,59	13,14	7,71	67,99
8. Kolaka Utara	69,74	11,93	7,50	67,77
9. Buton Utara	70,38	12,73	8,18	66,40
10. Konawe Utara	68,69	12,02	8,62	67,71
11. Kolaka Timur	71,66	11,58	6,90	64,55
12. Konawe Kepulauan	67,88	11,30	8,90	63,44
13. Muna Barat	69,79	12,06	6,48	63,43
14. Buton Tengah	67,17	12,32	7,02	62,82
15. Buton Selatan	67,17	12,55	7,06	63,20
Kota/City				
1. Kendari	73,02	16,06	11,68	81,83
2. Bau-bau	70,50	14,79	9,90	74,18
Sulawesi Tenggara	70,47	13,36	8,46	69,86

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.9 IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017
Table 13.9 HDI by Regency, Sulawesi Tenggara, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	IPM Tahun 2016		IPM Tahun 2017	
	IPM Tahun 2016	Peringkat IPM	IPM Tahun 2017	Peringkat IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	63,69		64,47	
2. Muna	66,96		67,61	
3. Konawe	69,84		70,24	
4. Kolaka	71,12		71,46	
5. Konawe Selatan	66,97		67,23	
6. Bombana	64,02		64,49	
7. Wakatobi	67,5		67,99	
8. Kolaka Utara	67,6		67,77	
9. Buton Utara	65,95		66,4	
10. Konawe Utara	67,2		67,71	
11. Kolaka Timur	63,6		64,55	
12. Konawe Kepulauan	62,56		63,44	
13. Muna Barat	65,57		63,43	
14. Buton Tengah	62,56		62,82	
15. Buton Selatan	62,55		63,2	
Kota/City				
1. Kendari	81,66		81,83	
2. Bau-bau	73,99		74,14	
Sulawesi Tenggara	69,31	0,00	69,86	0,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Indeks Kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 13.10 Construction Cost Index by Regency/City, Sulawesi Tenggara Province 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	IKK
(1)	(2)
Kabupaten/Regency	
1. Buton	97,23
2. Muna	101,93
3. Konawe	96,83
4. Kolaka	91,30
5. Konawe Selatan	91,12
6. Bombana	96,52
7. Wakatobi	109,58
8. Kolaka Utara	101,42
9. Buton Utara	114,33
10. Konawe Utara	88,93
11. Kolaka Timur	91,53
12. Konawe Kepulauan	106,15
13. Muna Barat	105,68
14. Buton Tengah	106,29
15. Buton Selatan	103,16
Kota/City	
1. Kendari	92,65
2. Bau-bau	105,47

Sumber : Survei Harga Kemahalan Konstruksi

Source : Construction Cost Price Survey

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BUTON

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo
Kabupaten Buton
Email: bps7401@bps.go.id
Website: <http://butonkab.bps.go.id/>

ISSN 0262-2440

